

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Agustus 2024

Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp>

Salinan publikasi dalam bentuk *hardcopy* dapat diperoleh di:

Fungsi Perumusan KEKDA Provinsi
Tim Perumusan dan Implementasi KEKDA
Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Kalimantan Utara
Jl. Mulawarman No. 123
Tarakan 77117, Kalimantan Utara
Telp: 0551 – 380-7777
Fax : 0551 – 380-3131

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Utara merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Kalimantan Utara. Kajian berisi tentang asesmen terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, pembiayaan daerah dan akses keuangan UMKM, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan, serta prospek perekonomian ke depan. Laporan asesmen diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholders* di wilayah Provinsi Kalimantan Utara dalam melakukan penyusunan kebijakan baik di level Provinsi maupun Kabupaten/Kota se- Provinsi Kalimantan Utara.

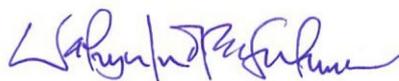
Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) triwulan II 2024 tumbuh terbatas jika dibandingkan dengan triwulan I 2024 didukung oleh kinerja sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar, dan sektor Industri pengolahan yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan positif sektor konstruksi didorong oleh berlanjutnya pembangunan sejumlah proyek strategis baik nasional maupun daerah di Kaltara memberikan sentiment positif terhadap kinerja sektor konstruksi. Sejalan dengan itu, sektor perdagangan tumbuh tinggi didukung oleh rangkaian momen Hari Besar Keagamaan dan Nasional serta momen libur panjang pada triwulan II 2024 yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat sejalan dengan meningkatnya kinerja Industri Pengolahan. Namun demikian, pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh melambatnya sektor Pertambangan seiring terjadinya penurunan permintaan dari negara tujuan ekspor batubara serta sektor Pertanian didorong oleh penurunan produksi rumput laut dan perikanan seiring masih melemahnya harga komoditas seperti Udang.

Analisis pada laporan perekonomian menggunakan data primer dan data sekunder serta informasi dari berbagai pihak baik dari kalangan pemerintah maupun swasta. Melalui kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami bahwa hubungan kemitraan strategis yang terjalin selama ini dapat terus terjaga dan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran untuk lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal di masa yang akan datang bagi semua kalangan, khususnya dalam memahami perekonomian Provinsi Kaltara sehingga membantu *stakeholders* terkait dalam pengambilan kebijakan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Utara guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat menuju Indonesia maju.

Tarakan, 28 Agustus 2024

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**



Wahyu Indra Sukma
Kepala Perwakilan

VISI, MISI

VISI BANK INDONESIA

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia maju.

MISI BANK INDONESIA

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
2. Memelihara stabilitas sistem pembayaran melalui penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, penyelenggaraan, pengawasan sistem pembayaran, dan pengelolaan uang rupiah, termasuk memfasilitasi percepatan ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
3. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan makroprudensial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah pusat dan daerah, otoritas atau lembaga terkait, dan/atau mitra strategis lain, serta kerja sama internasional;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan melalui pengaturan, pengawasan, dan pengembangan pasar uang dan pasar valas, termasuk infrastrukturnya, untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut meningkatkan inklusi ekonomi-keuangan, dan keuangan berkelanjutan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta perlindungan konsumen melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Bank Indonesia; dan
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan, yang mengutamakan Sistem Tata Kelola Kebijakan dan Kelembagaan Bank Indonesia yang baik dan profesional, melalui pengelolaan organisasi dan sumber daya.

TIM PENULIS

Pengarah

Wahyu Indra Sukma – Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Penanggung Jawab

Seno Indarto – Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Koordinator Penyusun & Editor

Gabriel Fedrichson – Analis, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Tim Penulis

Bab I - Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Windra Rasyad – Analis Junior, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Bab II - Keuangan Pemerintah Daerah

Raden Muhammad Hilman Madya Nugraha – Kepala Seksi Kehumasan, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Bab III - Perkembangan Inflasi Daerah

William Suryajaya Eltando – Analis Junior, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Bab IV - Pembiayaan Daerah dan Pengembangan Akses Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Donny Damara – Analis Junior, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

BOKS IV.1 – Peningkatan Produktivitas Padi Bulungan melalui Metode Pupuk Organik dan Digital Farming Agar Inflasi Rendah dan Stabil

Rifqi Andi Febrianto – Ekonom, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Bab V - Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Fikri Rahmat Muttaqin – Analis Junior, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

BOKS V.1 – Rupiah di Tepian Negeri

Ayuningtyas Megawati – Pelaksana, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Bab VI - Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Prastyastuti Ari Ratnasari – Plt. Kepala Unit, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Bab VII - Prospek Perekonomian Daerah

Gabriel Fedrichson – Analis, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

Pengolah Data

Riza Abditya Wijaya – Pelaksana, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltara

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR..... | 2 |
| VISI BANK INDONESIA | 3 |
| MISI BANK INDONESIA | 3 |
| TIM PENULIS..... | 4 |
| DAFTAR ISI..... | 5 |
| DAFTAR TABEL..... | 7 |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | 13 |
| PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH..... | 16 |
| 1.1 Gambaran Umum..... | 16 |
| 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha | 18 |
| 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran..... | 25 |
| KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH..... | 33 |
| 2.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara | 33 |
| 2.2 APBD Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara..... | 36 |
| 2.3 Dana Kementerian dan Lembaga (K/L) Pemerintah Pusat..... | 38 |
| PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH | 41 |
| 3.1. Gambaran Umum | 41 |
| 3.2. Perkembangan Inflasi Bulanan (mtm)..... | 42 |
| 3.3. Inflasi Tahunan (yoy)..... | 44 |
| 3.4. Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran..... | 44 |
| 3.5. Upaya Pengendalian Inflasi Daerah | 46 |
| 3.6. Prakiraan Inflasi Triwulan II 2024..... | 49 |
| PEMBIAYAAN DAERAH DAN PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)..... | 51 |
| 4.1. Intermediasi dan Pertumbuhan Aset Perbankan | 51 |
| 4.2. Pembiayaan Daerah | 54 |
| 4.3. Pembiayaan Sektor Korporasi..... | 56 |
| 4.4. Pembiayaan Sektor Rumah Tangga..... | 57 |
| 4.5. Pengembangan Akses Keuangan, UMKM, dan Keuangan Syariah | 58 |
| BOKS IV.1 | 62 |
| PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH.... | 65 |
| 5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran Non Tunai | 65 |
| 5.2 Pengelolaan Uang Rupiah..... | 66 |
| 5.3 Perkembangan QRIS..... | 70 |

| | |
|---|-------------------------------------|
| 5.4 Perkembangan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) Provinsi Kalimantan Utara | 72 |
| BOKS V.1 | 73 |
| KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN | 75 |
| 6.1. Ketenagakerjaan | 75 |
| 6.2. Kesejahteraan..... | Error! Bookmark not defined. |
| 6.2.1. Kemiskinan | 78 |
| 6.2.2 Nilai Tukar Petani..... | 79 |
| 6.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | 80 |
| 6.2.5 GINI <i>Ratio</i> | 81 |
| PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH..... | 833 |
| 7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi Kaltara..... | 833 |
| 7.2 Prospek Inflasi Kalimantan Utara..... | 855 |
| DAFTAR ISTILAH | 877 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy) | 18 |
| Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara Berdasarkan Pengeluaran (yoy) | 25 |
| Tabel I. 3 Nilai Perdagangan Internasional Kaltara | 28 |
| Tabel II. 1 Pagu dan Realisasi APBD Pemprov Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 | 33 |
| Tabel II. 2 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 | 34 |
| Tabel II. 3 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 | 36 |
| Tabel II. 4 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 | 37 |
| Tabel II. 5 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 | 38 |
| Tabel II. 6 Realisasi Belanja K/L di Wilayah Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 (Cut Off Juni 2024) | 38 |
| Tabel III. 1 Perbandingan Inflasi Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 (mtm) | 42 |
| Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Bulanan Gabungan 3 Kab/Kota Kaltara selama Triwulan II 2024 (mtm) | 43 |
| Tabel III. 3 Komoditas Utama Penyumbang Deflasi Bulanan Gabungan 3 Kab/Kota IHK Kaltara selama Triwulan II 2024 (mtm) | 43 |
| Tabel III. 4 Inflasi Kaltara Berdasarkan Kelompok Barang Triwulan II 2024 (yoy) | 44 |
| Tabel III. 5 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Gabungan Triwulan II 2024 (yoy) | 44 |
| Tabel III. 6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau Triwulan I 2024 (yoy) | 45 |
| Tabel III. 7 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Transportasi Triwulan II 2024 (yoy) | 46 |
| Tabel III. 8 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah selama Triwulan II 2024 | 49 |
| Tabel IV. 1 Perkembangan DPK secara spasial | 53 |
| Tabel IV. 2 Perkembangan Kredit Secara Spasial | 54 |
| Tabel IV. 3 Klasifikasi Penyaluran Kredit Kaltara Berdasarkan Nilai | 55 |
| Tabel IV. 4 Akses Keuangan UMKM Binaan dan Mitra KPw BI Provinsi Kalimantan Utara | 61 |
| Tabel V. 1 Perkembangan NMR Provinsi Kaltara | 71 |
| Tabel V. 2 Perkembangan Indeks ETPD Provinsi Kalimantan Utara | 72 |
| Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Provinsi Kaltara | 76 |
| Tabel VI. 2 Persentase Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Provinsi Kaltara | 77 |
| Tabel VI. 3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan | 77 |
| Tabel VI. 4 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | 77 |
| Tabel VI. 5 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Kaltara Periode bulan September 2022-2023 | 77 |
| Tabel VI. 6 Perkembangan Indeks Pembangunan (IPM) Provinsi Kaltara tahun 2013-2023 | 80 |
| Tabel VI. 7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Regional se Kalimantan menurut Komponen Tahun 2023 | 81 |
| Tabel VI. 8 <i>GINI Ratio</i> Penduduk di Kaltara Menurut Daerah, bulan Maret 2022 dan 2023 | 81 |
| Tabel VI. 9 Perbandingan <i>GINI Ratio</i> Provinsi <i>Peers</i> | 81 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik I. 1 Pangsa Ekonomi Kalimantan Triwulan II 2024 | 16 |
| Grafik I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara dan Nasional Triwulan II 2024 | 17 |
| Grafik I. 3 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Triwulan II 2024 | 17 |
| Grafik I. 4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Lapangan Usaha Pertambangan | 19 |
| Grafik I. 5 Harga Batubara Acuan | 20 |
| Grafik I. 6 Kredit Pertambangan Kaltara..... | 20 |
| Grafik I. 7 Produksi Batu Bara Nasional | 20 |
| Grafik I. 8 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Pertanian..... | 20 |
| Grafik I. 9 Ekspor Udang..... | 21 |
| Grafik I. 10 Volume Ekspor Rumput Laut | 21 |
| Grafik I. 11 Volume Ekspor Ikan..... | 21 |
| Grafik I. 12 Harga TBS | 21 |
| Grafik I. 13 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Perdagangan | 22 |
| Grafik I. 14 IKK, IKE, dan IEK Kaltara..... | 22 |
| Grafik I. 15 Volume Penjualan Kendaraan Roda Dua..... | 22 |
| Grafik I. 16 Volume Penjualan Kendaraan Roda Empat | 22 |
| Grafik I. 17 Kredit Perdagangan Kaltara..... | 23 |
| Grafik I. 18 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Konstruksi | 23 |
| Grafik I. 19 Penjualan Semen Kaltara | 23 |
| Grafik I. 20 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Industri Pengolahan..... | 24 |
| Grafik I. 21 Volume Ekspor Plywood | 25 |
| Grafik I. 22 Kredit Industri Kaltara..... | 25 |
| Grafik I. 23 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – PMTB | 26 |
| Grafik I. 24 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) | 26 |
| Grafik I. 25 Penanaman Modal Asing (PMA) | 26 |
| Grafik I. 26 Impor Barang Modal | 26 |
| Grafik I. 27 Kredit Investasi Kaltara | 27 |
| Grafik I. 28 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Ekspor Luar Negeri | 27 |
| Grafik I. 29 Neraca Perdagangan Luar Negeri Kaltara..... | 28 |
| Grafik I. 30 Produksi Batubara Nasional | 28 |
| Grafik I. 31 Ekspor Plywood | 28 |
| Grafik I. 32 Ekspor Udang..... | 29 |
| Grafik I. 33 Ekspor Ikan..... | 29 |
| Grafik I. 34 Komoditas Utama Ekspor Triwulan II 2024 | 29 |
| Grafik I. 35 Negara Utama Tujuan Ekspor Triwulan II 2024 | 29 |
| Grafik I. 36 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Impor Luar Negeri | 30 |

| | |
|---|----|
| Grafik I. 37 Komoditas Utama Impor Triwulan II 2024 | 30 |
| Grafik I. 38 Negara Utama Asal Impor Triwulan II 2024 | 30 |
| Grafik I. 39 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Konsumsi Rumah Tangga | 31 |
| Grafik I. 40 Ketetapan Waktu untuk Membeli Barang Tahan Lama | 31 |
| Grafik I. 41 Kredit Konsumsi | 31 |
| Grafik II. 1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltara | 35 |
| Grafik II. 2 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltara..... | 36 |
| Grafik II. 3 Realisasi Belanja K/L di Provinsi Kaltara Triwulan I 2023 dan Triwulan I 2024 (Miliar Rupiah) | 39 |
| Grafik II. 4 Tingkat Serapan Realisasi Belanja APBN Provinsi Kaltara Triwulan I 2024 | 39 |
| Grafik III. 1 Inflasi Gabungan Kota IHK di Kaltara & Nasional..... | 41 |
| Grafik III. 2 Perbandingan Inflasi Gabungan Kota IHK di Kalimantan Triwulan I 2024 | 41 |
| Grafik IV. 1 Perkembangan Intermediasi Perbankan | 51 |
| Grafik IV. 2 Perkembangan Pertumbuhan Aset Perbankan Kaltara, Kalimantan, dan Nasional | 52 |
| Grafik IV. 3 Perkembangan Pertumbuhan DPK Perbankan Kaltara, Kalimantan, dan Nasional | 52 |
| Grafik IV. 4 Perkembangan Pertumbuhan Komponen DPK Perbankan Kaltara | 53 |
| Grafik IV. 5 Perkembangan Komponen DPK Perbankan Kaltara | 53 |
| Grafik IV. 6 Perkembangan Pertumbuhan Kredit Kaltara, Kalimantan, dan Nasional | 54 |
| Grafik IV. 7 Perkembangan NPL Kredit Kaltara, Kalimantan, dan Nasional | 54 |
| Grafik IV. 8 Perkembangan Kredit Jenis Penggunaan | 55 |
| Grafik IV. 9 Perkembangan Pertumbuhan Kredit Jenis Penggunaan Kaltara | 55 |
| Grafik IV. 10 Perkembangan Kredit Kaltara Berdasarkan Lapangan Usaha | 56 |
| Grafik IV. 11 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltara | 56 |
| Grafik IV. 12 Pangsa Kredit Korporasi | 56 |
| Grafik IV. 13 LS P. Ekspor, LS P. Domestik dan PDRB Ekspor LN (RHS) | 57 |
| Grafik IV. 14 LS Harga Jual dan Harga Batubara..... | 57 |
| Grafik IV. 15 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltara Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah | 57 |
| Grafik IV. 16 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltara Berdasarkan Jenisnya Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah | 57 |
| Grafik IV. 17 Perkembangan Kredit Rumah Tangga dan NPL RT Kaltara | 58 |
| Grafik IV. 18 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltara | 58 |
| Grafik IV. 19 Perkembangan Kredit UMKM Kaltara..... | 58 |
| Grafik IV. 20 Komposisi Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan Kaltara..... | 59 |
| Grafik IV. 21 Komposisi Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltara..... | 59 |
| Grafik IV. 22 KUR Kaltara..... | 60 |
| Grafik IV. 23 Komposisi KUR Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltara | 60 |
| Grafik IV. 24 Komposisi KUR Berdasarkan Kab/Kota di Kaltara | 60 |
| Grafik V. 1 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kaltara | 65 |

| | |
|---|----|
| Grafik V. 2 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kaltara | 65 |
| Grafik V. 3 Perkembangan Nominal BI-RTGS Kaltara | 66 |
| Grafik V. 4 Perkembangan Volume BI-RTGS Kaltara | 66 |
| Grafik V. 5 Perkembangan Aliran Uang Keluar/Masuk | 66 |
| Grafik V. 6 Denominasi Outflow Uang Logam | 67 |
| Grafik V. 7 Denominasi Outflow Uang Kartal | 67 |
| Grafik V. 8 Denominasi Inflow Uang Kartal | 67 |
| Grafik V. 9 Dropping Uang Ke Kas Titipan Bank Indonesia | 69 |
| Grafik V. 10 Penyediaan Uang Rupiah Layak Edar (ULE) | 70 |
| Grafik V. 11 Kontribusi Merchant QRIS berdasarkan Kategori di Provinsi Kalimantan Utara | 71 |
| Grafik VI. 1 Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja | 75 |
| Grafik VI. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kaltara | 76 |
| Grafik VI. 3 Perkembangan Penduduk Miskin Kaltara | 78 |
| Grafik VI. 4 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kaltara periode 2016 – 2022 | 78 |
| Grafik VI. 5 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kaltara | 78 |
| Grafik VI. 6 Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan | 78 |
| Grafik VI. 7 NTNP, NTN, dan NTPI | 80 |

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI

| %yoy | 2020 | | | | | 2021 | | | | | 2022 | | | | | 2023 | | | | | 2024 | |
|-----------------------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II |
| PDRB TOTAL | 4.61 | -2.61 | -1.37 | -4.76 | -1.11 | -1.91 | 5.81 | 5.24 | 7.08 | 3.98 | 4.53 | 4.91 | 5.44 | 6.17 | 5.34 | 5.31 | 5.01 | 4.79 | 4.61 | 4.94 | 4.78 | 4.60 |
| Berdasarkan Lapangan Usaha | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pertanian | 10.50 | 6.49 | 3.31 | -2.51 | 4.27 | -2.70 | 3.35 | 6.84 | 6.23 | 3.45 | 1.70 | 2.04 | 3.59 | 7.31 | 3.70 | 7.51 | 5.75 | 2.87 | 1.69 | 4.32 | 5.01 | 2.04 |
| Pertambangan | 1.43 | -11.10 | -8.49 | -8.95 | -6.81 | -2.49 | 8.11 | 8.67 | 14.96 | 6.68 | 7.07 | 8.63 | 8.11 | 5.49 | 7.20 | 5.40 | 3.81 | 5.99 | 2.18 | 3.70 | 3.70 | 0.49 |
| Industri Pengolahan | 0.09 | -4.21 | -4.69 | -6.43 | -3.85 | -0.74 | 3.52 | 3.79 | 3.57 | 2.50 | 0.29 | 3.37 | 4.41 | 5.29 | 3.95 | 3.81 | 2.24 | 0.23 | 0.87 | 1.67 | 1.93 | 3.81 |
| Listrik dan Gas | 7.22 | 5.88 | 19.91 | 13.08 | 11.57 | 6.01 | 7.87 | -1.34 | 10.17 | 5.55 | 5.19 | 6.93 | 8.64 | 7.43 | 7.08 | 6.88 | 26.30 | 19.24 | 21.02 | 18.58 | 12.80 | -5.27 |
| Air | 3.62 | -0.39 | 4.71 | 15.03 | 5.74 | 2.01 | 5.46 | 3.38 | -2.34 | 1.99 | 6.39 | 5.86 | 4.52 | 3.17 | 4.94 | 5.16 | 4.88 | 6.85 | 6.87 | 5.95 | 4.44 | 5.89 |
| Konstruksi | 3.63 | -3.73 | 5.00 | -3.52 | 0.25 | -0.03 | 4.53 | -2.18 | -4.68 | -0.60 | -3.53 | -3.96 | -4.09 | 1.53 | -2.26 | 2.59 | 6.29 | 10.13 | 10.31 | 8.24 | 10.76 | 11.57 |
| Perdagangan | 6.60 | 2.23 | -0.65 | -5.71 | 0.42 | 1.41 | 8.08 | 8.33 | 10.22 | 7.14 | 11.11 | 10.43 | 7.69 | 7.54 | 9.15 | 4.16 | 4.39 | 7.28 | 10.05 | 6.77 | 10.17 | 10.67 |
| Transportasi dan Perhubungan | 5.88 | -5.32 | -4.75 | -9.32 | -3.51 | -14.02 | 3.82 | 1.29 | 8.44 | 0.06 | 12.53 | 7.80 | 11.87 | 9.54 | 10.38 | 5.64 | 7.54 | 6.09 | 5.49 | 6.16 | 5.90 | |
| Akomodasi dan Makan Minum | 8.60 | -8.53 | -7.47 | -8.68 | -4.45 | -8.64 | 6.42 | 6.20 | 8.43 | 2.75 | 9.63 | 10.94 | 12.48 | 10.67 | 10.94 | 7.97 | 7.80 | 4.99 | 8.55 | 8.24 | 9.16 | 10.53 |
| Informasi dan Komunikasi | 9.17 | 7.08 | 6.08 | 4.30 | 6.60 | 6.50 | 7.62 | 8.34 | 8.97 | 7.87 | 7.78 | 8.68 | 8.18 | 9.19 | 8.47 | 7.61 | 6.35 | 5.26 | 5.17 | 6.49 | 6.92 | 4.89 |
| Jasa Keuangan | 1.87 | 0.02 | -1.46 | 1.56 | 0.51 | 4.31 | 10.26 | 9.84 | 4.63 | 7.17 | 6.27 | 6.25 | 12.36 | 11.40 | 9.15 | 13.33 | 15.32 | 9.84 | 11.32 | 12.98 | 9.05 | 6.82 |
| Real Estate | 3.17 | -0.28 | 0.40 | -0.17 | 0.76 | 0.28 | 3.29 | 2.78 | 2.22 | 2.14 | 5.11 | 5.38 | 4.41 | 4.16 | 4.76 | 3.48 | 3.18 | 3.49 | 3.32 | 3.61 | 3.68 | 3.98 |
| Jasa Perusahaan | 1.66 | -0.73 | -0.06 | -3.96 | -0.78 | -4.51 | 1.53 | 2.46 | 8.67 | 2.15 | 9.28 | 6.22 | 5.49 | 4.82 | 6.40 | 4.34 | 5.15 | 7.21 | 3.13 | 3.50 | 1.41 | 3.49 |
| Adm. Pemerintahan | 0.05 | -0.05 | 3.17 | 1.06 | 1.07 | -4.45 | 5.62 | -0.31 | 0.09 | 0.25 | -1.09 | -1.60 | 5.69 | 8.68 | 3.05 | 5.07 | 4.89 | -3.07 | 3.10 | 3.13 | 0.64 | 4.75 |
| Jasa Pendidikan | 10.44 | 4.59 | 5.09 | 4.81 | 6.20 | 1.42 | 5.35 | 5.17 | 6.53 | 4.61 | 4.53 | 8.68 | 7.52 | 6.06 | 6.69 | 6.65 | 5.15 | 4.42 | 4.25 | 5.21 | 3.59 | 3.42 |
| Jasa Kesehatan dan Sosial | 10.22 | 9.62 | 11.70 | 8.73 | 10.05 | 8.17 | 8.85 | 8.35 | 8.96 | 8.55 | 7.27 | -0.87 | 0.22 | -1.03 | 1.33 | -0.29 | 3.63 | 2.29 | 3.85 | 2.41 | 1.55 | 2.97 |
| Jasa lainnya | 9.98 | 9.63 | 11.14 | 9.13 | 9.97 | 5.75 | 6.01 | 6.11 | 8.80 | 6.68 | 9.64 | 10.51 | 9.18 | 8.93 | 9.55 | 7.71 | 6.78 | 6.36 | 7.92 | 7.40 | 6.96 | 7.06 |
| Berdasarkan Pengeluaran | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Konsumsi Rumah Tangga | 3.21 | -1.14 | -2.06 | -2.30 | -0.60 | -0.68 | 3.67 | 3.93 | 5.06 | 2.98 | 3.57 | 4.49 | 5.10 | 4.70 | 4.46 | 4.75 | 6.16 | 6.04 | 5.96 | 5.74 | 5.78 | 5.09 |
| Konsumsi LNPR | 2.06 | -0.86 | 0.24 | 0.83 | 0.56 | -0.96 | 1.26 | -1.64 | -1.46 | -0.93 | 3.03 | 4.26 | 6.78 | 4.82 | 4.72 | 6.09 | 6.11 | 10.32 | 17.22 | 9.99 | 20.24 | 12.87 |
| Konsumsi Pemerintah | 5.16 | -6.54 | -0.70 | -2.53 | -1.87 | -1.81 | 7.51 | -0.13 | -8.18 | 9.91 | -4.56 | -3.35 | -3.93 | 5.41 | -1.23 | 18.43 | 25.90 | 3.42 | 1.23 | 5.56 | 4.63 | 3.31 |
| PMTB | 1.49 | -5.85 | -4.32 | -3.39 | -3.04 | -0.81 | 4.52 | -0.58 | -2.29 | 0.65 | 1.73 | -0.78 | 1.98 | 8.42 | 2.37 | 3.92 | 27.04 | 13.08 | 8.46 | 9.13 | 10.86 | 7.41 |
| Perubahan Inventori | 10.54 | 27.60 | 12.71 | 6.70 | 14.32 | 1.36 | -16.62 | -4.51 | -20.78 | -10.45 | 2.55 | -1.14 | -5.16 | 11.00 | 1.35 | -5.65 | -1.41 | 5.88 | 7.59 | 1.40 | 1.48 | 0.00 |
| Ekspor | 12.28 | -1.43 | -0.47 | -3.38 | 1.58 | -1.08 | 9.59 | 11.46 | 15.39 | 8.51 | 8.95 | 6.48 | 6.31 | 4.43 | 6.56 | 7.65 | 1.58 | 3.61 | 1.51 | 2.41 | -0.72 | 2.46 |
| Impor | 17.68 | -2.12 | -1.48 | -0.03 | 3.06 | 0.78 | 11.52 | 12.31 | 12.78 | 10.81 | 10.08 | 3.60 | 3.76 | 2.54 | 4.88 | 9.80 | 12.25 | 7.23 | 1.04 | 2.71 | -1.83 | 2.26 |
| Ekspor Luar Negeri | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Impor Luar Negeri | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Net Ekspor Antar Daerah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber: BPS, diolah

INFLASI

| INFLASI SBH 2018 | 2020 | | | | 2021 | | | | 2022 | | | | 2023 | | | | INFLASI SBH 2024 | | |
|---|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---|-------------|-------------|
| | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | |
| HK Umum | 0.15 | -0.34 | 2.15 | 1.32 | 1.13 | 1.69 | 0.37 | 2.73 | 4.61 | 5.17 | 6.64 | 4.74 | 4.17 | 2.91 | 2.16 | 2.44 | HK Umum | 2.62 | 2.39 |
| NAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU | 1.18 | 0.15 | 0.96 | 1.38 | 1.63 | 2.16 | 3.69 | 5.78 | 5.12 | 6.52 | 5.52 | 3.25 | 3.16 | 1.39 | 2.66 | 3.70 | MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU | 6.28 | 4.78 |
| AN DAN ALAS KAKI | 0.95 | 0.87 | 1.13 | 0.55 | 0.41 | 0.40 | 0.33 | 0.25 | 0.22 | 0.56 | 0.59 | 0.64 | 0.70 | 0.37 | 0.14 | -0.08 | PAKAIAN DAN ALAS KAKI | 3.08 | 2.84 |
| PERUBAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA | 1.34 | 1.43 | 1.89 | 0.97 | 0.42 | 0.31 | -0.30 | 0.31 | 0.27 | 0.41 | 1.19 | 1.23 | 0.88 | 0.97 | 1.39 | 0.96 | PERUBAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA | 0.00 | 0.09 |
| PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA | 1.02 | 1.46 | 1.18 | 1.00 | 1.51 | 1.10 | 1.90 | 1.89 | 3.95 | 6.05 | 6.39 | 7.31 | 4.15 | 1.98 | 0.92 | -0.17 | PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA | -0.20 | -0.24 |
| ATAN | 5.10 | 3.32 | 2.77 | 2.98 | 1.51 | 0.99 | 1.07 | 0.51 | 1.91 | 1.42 | 1.46 | 1.55 | 0.58 | 0.95 | 0.84 | 0.85 | KESEHATAN | 0.92 | 0.59 |
| PORTASI | -9.73 | -11.85 | 4.46 | -0.25 | 1.17 | 4.48 | -6.99 | 3.69 | 15.65 | 14.20 | 27.88 | 15.74 | 16.11 | 12.33 | 4.69 | 5.10 | TRANSPORTASI | 1.92 | 1.90 |
| MASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN | -2.75 | -0.80 | -1.23 | -0.54 | -0.29 | 0.62 | 0.60 | -0.02 | 0.23 | 0.27 | 0.39 | 0.41 | 0.13 | 0.04 | 0.09 | 0.16 | INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN | -0.19 | -0.23 |
| ASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA | 0.51 | 0.64 | 0.68 | -1.46 | -1.26 | -0.99 | -1.03 | 0.45 | 0.60 | 0.29 | 0.44 | 0.44 | 0.32 | 0.29 | 0.29 | 0.24 | REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA | 0.74 | 0.81 |
| DIKAN | 5.28 | 4.99 | 1.22 | 1.11 | 0.80 | 0.77 | 0.63 | 0.63 | 0.44 | 0.44 | 0.63 | 0.63 | 0.63 | 0.63 | 0.36 | 0.36 | PENDIDIKAN | 0.24 | 0.24 |
| DIAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN | 1.51 | 1.82 | 2.25 | 1.98 | 1.58 | 1.09 | 1.21 | 2.41 | 3.19 | 3.76 | 3.75 | 2.57 | 2.23 | 1.71 | 1.06 | 1.07 | PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN | 1.92 | 2.07 |
| JATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA | 6.66 | 6.67 | 9.29 | 6.54 | 2.55 | 3.27 | -1.36 | 2.15 | 6.46 | 6.44 | 7.20 | 8.19 | 6.16 | 4.91 | 3.88 | 4.50 | PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA | 2.82 | 4.24 |

Sumber: BPS, diolah

*) Inflasi Kaltara dihitung menggunakan inflasi Kota Tarakan hingga akhir 2019 (dengan SBH 2012), namun terhitung bulan Januari 2020 telah ditambah Inflasi Tanjung Selor (dengan SBH 2018). Terhitung tahun 2024, penghitungan inflasi menggunakan SBH 2022.

PERBANKAN

| %yoy | 2020 | | | | 2021 | | | | 2022 | | | | 2023 | | | | 2024 | |
|--------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------|---------|----------|---------|--------|--------|--------|--------|----------|----------|----------|----------|
| | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II |
| DPK dan ASET | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dana Pihak Ketiga (KC/KCP) | 3.14 | 3.27 | 9.52 | 2.32 | 5.67 | 6.18 | 3.24 | 14.70 | 13.21 | 12.48 | 14.47 | 12.82 | 16.38 | 19.34 | 12.77 | 11.62 | 7.70 | 5.18 |
| Giro | 9.59 | -8.18 | 9.59 | -23.74 | -7.52 | 5.41 | -16.59 | 45.25 | 20.56 | 13.99 | 46.38 | 22.30 | 19.90 | 50.30 | 42.73 | 52.55 | 46.12 | 24.95 |
| Tabungan | 5.87 | 13.49 | 13.21 | 12.91 | 14.22 | 9.79 | 12.40 | 9.35 | 13.20 | 14.33 | 9.29 | 8.40 | 6.40 | 3.07 | 2.56 | 7.55 | 7.03 | 6.80 |
| Deposito | -4.94 | -3.64 | 4.02 | 0.46 | 1.66 | 0.55 | 2.76 | 10.27 | 10.57 | 8.00 | 4.98 | 13.49 | 33.30 | 28.98 | 11.85 | -9.48 | -17.84 | -11.16 |
| Aset | 4.25 | 3.84 | 9.78 | 4.55 | 8.28 | 8.54 | 4.41 | 14.44 | 13.52 | 14.01 | 16.52 | 15.22 | 17.04 | 18.08 | 13.23 | 12.87 | 14.63 | 8.89 |
| KREDIT | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek) | 9.20 | 6.02 | 5.28 | 6.23 | 1.06 | 8.41 | 26.85 | 21.24 | 25.13 | 26.70 | 7.50 | 9.96 | 9.50 | 7.82 | 23.47 | 26.88 | 22.66 | 23.57 |
| Non Performing Loans (Lokasi Proyek) | 1.29 | 0.92 | 0.91 | 0.73 | 0.84 | 1.06 | 0.91 | 0.77 | 0.95 | 1.10 | 1.02 | 0.81 | 0.79 | 0.80 | 0.80 | 0.69 | 0.98 | 1.12 |
| Berdasarkan Jenis Penggunaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Modal Kerja | -5.55 | -4.03 | -4.33 | -4.28 | -1.90 | 1.05 | 10.46 | 3.68 | 10.39 | 22.90 | 15.77 | 20.90 | 15.24 | 9.36 | 21.55 | 35.28 | 39.47 | 37.64 |
| Investasi | 29.25 | 13.10 | 11.28 | 8.88 | -12.09 | 10.57 | 72.92 | 81.61 | 85.91 | 70.41 | 2.39 | 2.15 | 4.53 | 4.17 | 41.79 | 38.30 | 20.30 | 23.27 |
| Konsumsi | 14.28 | 12.67 | 11.92 | 14.93 | 12.20 | 13.79 | 15.84 | 5.35 | 6.52 | 6.42 | 4.72 | 8.02 | 9.05 | 9.51 | 10.43 | 10.26 | 9.84 | 10.96 |
| Berdasarkan Sektor Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pertanian dan Kehutanan | 69.76 | 41.95 | 40.45 | 31.89 | 0.39 | 17.16 | 113.65 | 115.23 | 117.19 | 112.92 | 13.44 | 6.88 | 2.67 | -3.37 | -6.29 | -6.35 | -9.69 | -9.21 |
| Perikanan | 31.69 | 19.98 | 17.58 | 14.84 | 6.56 | 16.28 | 14.54 | 18.28 | 33.03 | 55.11 | 67.56 | 96.49 | 88.88 | 79.40 | 66.93 | 44.33 | 31.77 | 12.98 |
| Pertambangan | -40.71 | -24.19 | -37.31 | -16.25 | -24.04 | -31.74 | -44.69 | -46.35 | -25.34 | 2.22 | 19.73 | -6.57 | -26.39 | -36.79 | -6.23 | 50.86 | 0.76 | 58.36 |
| Industri Pengolahan | -3.01 | -23.28 | -15.95 | -13.65 | -31.56 | -38.44 | -46.15 | -59.70 | -0.97 | 43.38 | 51.17 | 81.84 | -12.65 | -17.68 | 263.06 | 323.65 | 404.72 | 473.25 |
| Listrik, Gas dan Air | 690.84 | 738.72 | 844.46 | 897.39 | 2.32 | -5.76 | -16.99 | -19.79 | -19.19 | -21.20 | -16.63 | -17.33 | -15.28 | -22.14 | 1,296.08 | 1,400.83 | 1,469.73 | 1,767.47 |
| Konstruksi | 34.87 | -4.85 | -18.62 | -31.90 | -30.79 | -10.80 | -10.78 | -4.78 | -17.95 | -6.70 | 19.58 | 20.64 | 55.97 | 79.67 | 79.43 | 96.57 | 32.73 | 3.69 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 4.08 | 1.99 | 4.26 | -3.85 | 3.62 | 9.62 | 10.23 | 18.65 | 14.43 | 10.33 | 6.10 | 6.98 | 18.45 | 17.70 | 24.48 | 28.03 | 13.33 | 10.04 |
| Akomodasi dan Makan Minum | 21.84 | 14.37 | 18.68 | 18.18 | 7.46 | 10.70 | 5.60 | 8.09 | 9.94 | 31.63 | 27.15 | 27.57 | 32.03 | 14.36 | 24.59 | 29.50 | 34.23 | 33.12 |
| Transportasi, Gudang dan Komunikasi | -58.70 | -48.20 | -32.39 | -32.07 | -24.43 | 104.51 | 64.25 | 162.43 | 147.42 | -14.92 | -7.51 | -8.42 | -10.83 | -11.59 | 92.90 | 84.46 | 187.64 | 205.33 |
| Jasa Keuangan | 144.57 | -13.24 | -25.45 | -33.34 | 251.19 | -24.50 | 2,816.74 | -32.34 | -85.82 | -39.60 | -98.09 | 95.32 | 103.14 | 187.34 | 14.64 | -54.56 | -47.13 | -63.98 |
| Real Estate dan Jasa Perusahaan | -8.20 | -23.80 | -13.28 | -14.94 | 6.43 | 44.47 | 32.22 | 38.38 | 18.14 | 19.99 | 13.95 | 25.26 | 23.32 | 19.73 | 21.09 | 29.62 | 31.52 | 26.91 |
| Administrasi Pemerintahan | -55.08 | -46.35 | -72.26 | -48.04 | -62.72 | -66.65 | -44.43 | -50.60 | 285.73 | 641.32 | 721.29 | 864.65 | 43.55 | -24.19 | -26.51 | -32.25 | -48.86 | -40.85 |
| Jasa Pendidikan | 23.46 | 17.84 | -28.37 | -19.85 | 42.73 | 46.36 | 73.66 | 87.15 | 41.39 | 33.09 | 35.91 | 62.63 | 25.48 | 64.41 | 43.74 | 39.10 | 66.67 | 62.26 |
| Jasa Kesehatan dan Sosial | 506.66 | 367.00 | -73.44 | -28.17 | -26.49 | -15.55 | 154.69 | -18.96 | 3.79 | 4.52 | -0.96 | 7.05 | 4.20 | 3.87 | -3.83 | -44.50 | -40.58 | -22.21 |
| Jasa Kemasyarakatan | 41.03 | 6.39 | 2.62 | 10.52 | 5.75 | 10.40 | 9.91 | 4.12 | 9.84 | 12.64 | 11.63 | 26.18 | 44.97 | 53.22 | 62.96 | 49.36 | 23.07 | 13.57 |
| Jasa Perorangan | 17.91 | 49.03 | 72.27 | 75.20 | 68.23 | 57.77 | 52.91 | 47.20 | 1,214.43 | 22.32 | 0.75 | -2.91 | 3.29 | -12.61 | -2.17 | 9.77 | 1.28 | 4.17 |
| Badan Internasional | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| Lainnya | 21.73 | 29.00 | 31.08 | 40.77 | -18.99 | -20.60 | -100.00 | -100.00 | -100.00 | -100.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| Rumah Tangga | 14.28 | 12.67 | 11.92 | 14.93 | 12.20 | 13.79 | 15.84 | 5.35 | 6.52 | 6.42 | 4.72 | 8.02 | 9.05 | 9.51 | 10.43 | 10.26 | 9.84 | 10.96 |

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Agustus 2024

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Perekonomian pada triwulan II 2024 melanjutkan tren pertumbuhan positif meskipun sedikit termoderasi dibandingkan triwulan I 2024, didorong oleh kinerja positif Lapangan Usaha sektor Konstruksi, Perdagangan Besar, dan Industri Pengolahan. Berlanjutnya pembangunan sejumlah proyek strategis yang diakselerasi dan meningkatnya aktivitas masyarakat seiring dengan rangkaian momen HBKN Keagamaan serta momen libur panjang pada triwulan II 2024. Namun pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh terbatasnya pertumbuhan sektor Pertambangan disebabkan moderasi permintaan dari negara tujuan ekspor serta kinerja LU Pertanian dan Perikanan yang tumbuh terbatas seiring penurunan produksi perikanan dan rumput laut. Dari sisi permintaan, perekonomian Kalimantan Utara pada triwulan II 2024 tetap tumbuh positif, ditopang oleh pertumbuhan seluruh sektor pengeluaran.

Keuangan Pemerintah Daerah

Pada triwulan II 2024, realisasi belanja lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya didorong oleh meningkatnya komponen belanja operasional dikarenakan pada triwulan II sudah program-program yang direncanakan sudah mulai berjalan optimal. Sejalan dengan itu, realisasi belanja hampir di setiap di Kabupaten/Kota juga mengalami peningkatan. Demikian halnya dengan realisasi pendapatan secara nominal yang juga mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Di sisi lain masih belum optimalnya Pendapatan Asli Daerah terutama komponen Pajak Daerah ditengarai menjadi salah satu penyebab. Realisasi pendapatan di hampir seluruh Kabupaten/Kota juga mengalami peningkatan. Sementara itu, komponen pendapatan transfer pemerintah pusat mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebagai bentuk dukungan untuk Pembangunan di daerah.

Perkembangan Inflasi Daerah

Inflasi Gabungan 3 Kota/Kabupaten Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Kaltara pada triwulan II 2024 tercatat sebesar 2,39% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 2,62% (yoy). Penurunan tekanan inflasi terutama didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Kelompok Transportasi sejalan dengan momen panen raya di daerah penghasil seperti Jawa dan Sulawesi sehingga pasokan pangan terpenuhi. Selain itu, tensi geopolitik Timur-Tengah mendorong kenaikan harga emas dunia yang berdampak pada inflasi inti.

Pembiayaan Daerah Serta Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara didukung oleh intermediasi perbankan. Penyaluran kredit tumbuh di atas level regional Kalimantan dan Nasional. Penyaluran kredit dalam bentuk kredit investasi dan modal kerja masing-masing tumbuh 23,27% (yoy) dan 37,64% (yoy). Meningkatnya investasi sejalan dengan optimisme pelaku usaha terhadap pemulihan ekonomi nasional dan Kaltara serta akselerasi beberapa proyek strategis. Realisasi investasi pada periode triwulan II 2024 sebesar 18,5 T atau sebesar 52% dari target investasi 2024 yang ditetapkan sebesar Rp35,33 Triliun. Meningkatnya kredit modal kerja terjadi seiring dengan menghadapi HBKN Idul Adha dan Libur Panjang Anak Sekolah.

Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

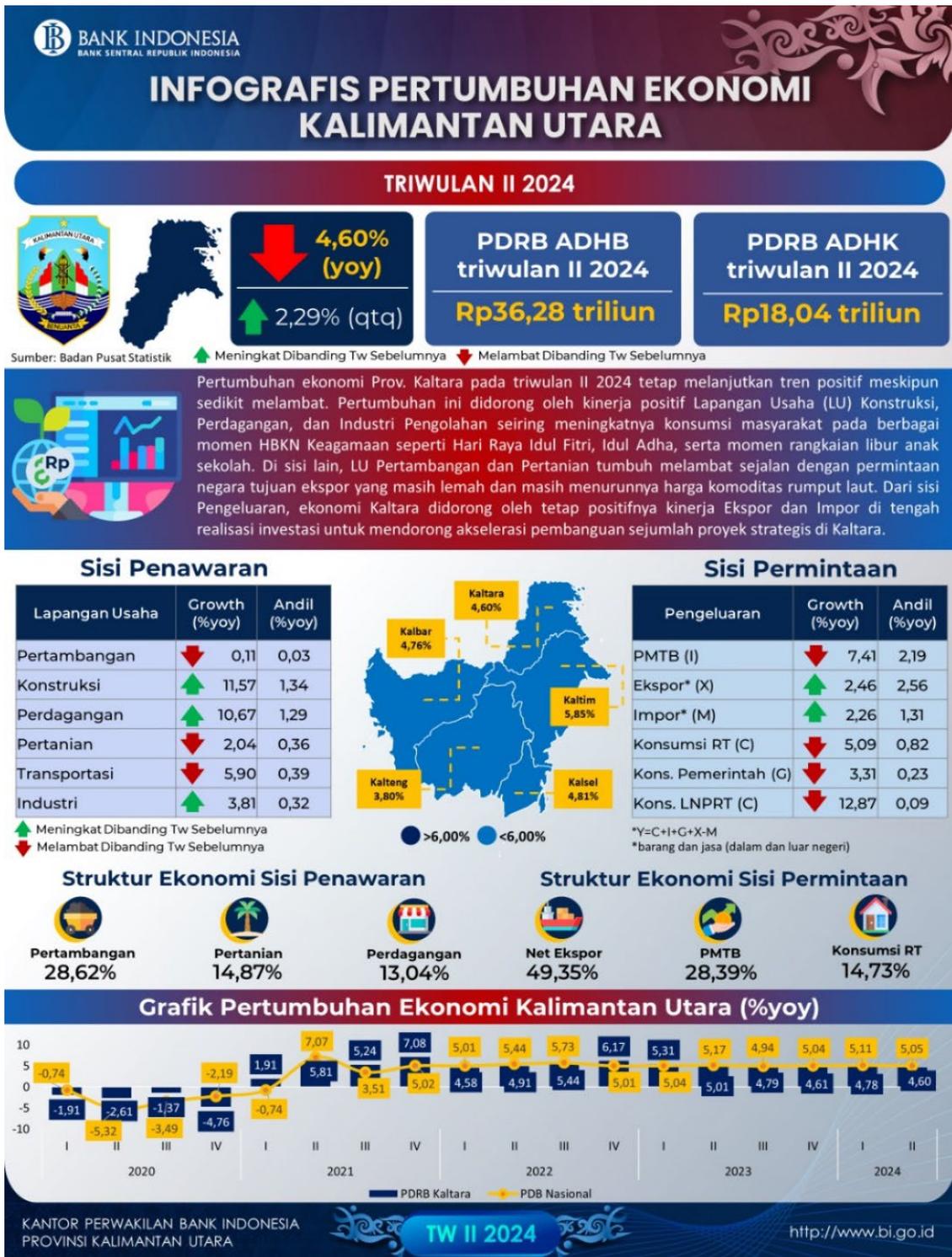
Penyelenggaraan sistem pembayaran tunai maupun nontunai melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) mengalami perlambatan baik dari sisi volume maupun nominal dibandingkan triwulan sebelumnya. Aliran uang kartal mencatatkan net outflow sesuai dengan pola siklikalnya. Distribusi Uang Layak Edar (ULE) terus dilaksanakan oleh Bank Indonesia sebagai implementasi clean money policy (CMP) yang diiringi internalisasi Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah kepada masyarakat. Dari sisi digitalisasi, jumlah pengguna dan merchant QRIS terus meningkat sejalan dengan edukasi dan implementasi QRIS ke berbagai lapisan masyarakat. Digitalisasi pemerintah juga terus diakselerasi dan secara keseluruhan Pemerintah Daerah di Provinsi telah masuk dalam kategori digital sejak Triwulan IV-2023.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi Ketenagakerjaan menunjukkan adanya penurunan indeks persepsi masyarakat terhadap lapangan kerja namun tingkat kesejahteraan tetap meningkat. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terus melanjutkan penurunan sejak tahun 2021 diikuti peningkatan kesejahteraan dan penurunan tingkat kemiskinan. Kualitas ketenagakerjaan mengalami peningkatan tercermin dari peningkatan penduduk dengan pendidikan terakhir pada tingkat universitas. Tingkat kesejahteraan juga tercermin dari perbaikan kesejahteraan petani yang diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yang meningkat 4,12% (yoy) serta tingkat ketimpangan Provinsi Kaltara yang rendah kedua se-Nasional dengan gini ratio 0,264.

Prospek Perekonomian Daerah

Perekonomian Provinsi Kalimantan Utara pada 2024 diprakirakan melanjutkan pertumbuhan positif namun sedikit melambat dibandingkan realisasi 2023. Proyeksi tersebut didorong oleh melambatnya sektor LU utama seperti LU Pertambangan dan LU Pertanian sejalan dengan rendahnya produksi batu bara, masih berlanjutnya penurunan harga komoditas (udang dan ikan bandeng), dan penurunan produksi akibat faktor cuaca. Namun demikian, ekonomi Kaltara 2024 masih didukung oleh peningkatan mobilitas masyarakat, penyelenggaraan Pilkada 2024, berlanjutnya pembangunan proyek strategis dan beroperasinya pabrik di Kaltara. Dari sisi permintaan, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan PMTB (Investasi) diprakirakan masih akan tetap menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi Kaltara, di tengah perlambatan kinerja ekspor. Dari sisi inflasi, inflasi Provinsi Kaltara diprakirakan berada dalam sasaran target inflasi nasional, yaitu $2,5 \pm 1\%$ yoy, meski mengalami peningkatan tekanan harga akibat base year effect dan berlanjutnya pemulihan ekonomi Kaltara. Sinergi dan upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota di wilayah Kaltara diyakini dapat kembali mengantarkan inflasi Kaltara 2024 sesuai target pada kisaran $2,5 \pm 1\%$ (yoy).



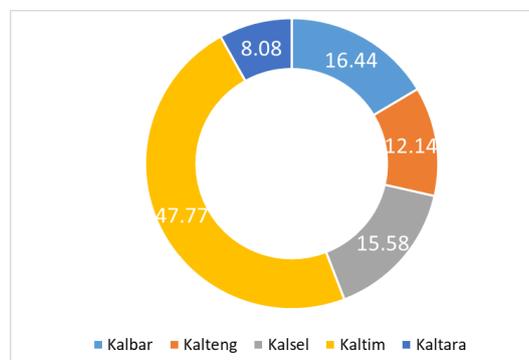
BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

Perekonomian pada triwulan II 2024 melanjutkan tren pertumbuhan positif meskipun sedikit termoderasi dibandingkan triwulan I 2024, didorong oleh kinerja positif Lapangan Usaha sektor konstruksi, perdagangan besar, dan industri pengolahan. Berlanjutnya pembangunan sejumlah proyek strategis yang diakselerasi dan meningkatnya aktivitas masyarakat seiring dengan rangkaian momen HBKN Keagamaan serta momen libur panjang pada triwulan II 2024. Namun pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh terbatasnya pertumbuhan sektor pertambangan disebabkan moderasi permintaan dari negara tujuan ekspor serta kinerja LU Pertanian dan Perikanan yang tumbuh terbatas seiring penurunan produksi perikanan dan rumput laut. Dari sisi permintaan, perekonomian Kalimantan Utara pada triwulan II 2024 tetap tumbuh positif, ditopang oleh pertumbuhan seluruh sektor pengeluaran.

1.1 Gambaran Umum

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan pada triwulan II 2024 melanjutkan tren positif dengan tumbuh sebesar 4,31% (yoy) meskipun sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan I 2024 sebesar 4,48% (yoy). Pertumbuhan ini didorong oleh kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta industri pengolahan.



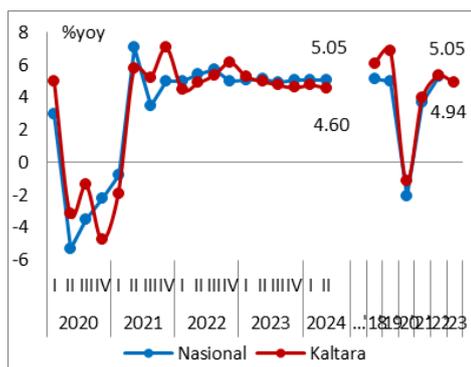
Grafik I. 1 Pangsa Ekonomi Kalimantan Triwulan II 2024

Sumber: BPS, diolah

Pangsa ekonomi Kaltara¹ terhadap perekonomian Kalimantan pada triwulan II 2024 mencapai 8,08%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 8,16%. Pangsa perekonomian terbesar wilayah Kalimantan berasal dari Provinsi Kalimantan Timur (47,77%), disusul Provinsi Kalimantan Barat (16,44%), Provinsi Kalimantan Selatan (15,58%), dan Provinsi Kalimantan Tengah (12,14%). (Grafik I. 1)

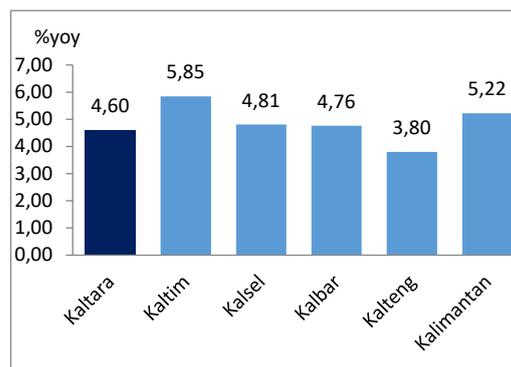
PDRB Kaltara tercatat tumbuh positif 4,60% (yoy), sedikit melambat dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya sebesar 4,60% (yoy). Capaian pada triwulan II 2024 tersebut juga lebih rendah dibandingkan capaian nasional sebesar 5,05% (yoy) pada triwulan II 2024. (Grafik I. 2)

¹ Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) 2010



Grafik I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara dan Nasional Triwulan II 2024

Sumber: BPS, diolah



Grafik I. 3 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Triwulan II 2024

Sumber: BPS, diolah

Tetap tumbuh positifnya pertumbuhan ekonomi Kaltara didorong oleh peningkatan kinerja sektor Perdagangan, Konstruksi, dan Industri Pengolahan. Namun demikian, pertumbuhan pada triwulan laporan tertahan untuk tumbuh lebih tinggi dari triwulan sebelumnya seiring dengan pertumbuhan LU utama seperti pertambangan dan pertanian yang tumbuh terbatas. LU Konstruksi yang tumbuh sebesar 11,57% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebesar 10,76% (yoy), didorong oleh berlanjutnya pembangunan Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) di Tanah Kuning, Kabupaten Bulungan dan berlanjutnya pembangunan infrastruktur pendukung seperti *Water Treatment Plant* (WTP) untuk wilayah KIHI serta akselerasi pembangunan *Jetty* yang ditargetkan selesai pada akhir 2024. Dimulainya pembangunan *smelter aluminium* serta pembangunan industri kertas dengan target operasional tahap I pada Semester II 2024 juga menjadi faktor pendorong LU Konstruksi untuk tumbuh lebih tinggi. LU Perdagangan juga tumbuh sebesar 10,67% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,17% (yoy) seiring dengan rangkaian momen HBKN Keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, rangkaian cuti bersama serta momen libur anak sekolah pada Triwulan II 2024. Pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh terbatasnya pertumbuhan pada LU Pertambangan, sebagai sektor dengan pangsa terbesar, yang disebabkan oleh penurunan harga batu bara serta masih melemahnya permintaan dari negara tujuan ekspor seperti Tiongkok dan India. Pertumbuhan terbatas juga terjadi pada LU sektor pertanian terutama bersumber dari perlambatan volume ekspor rumput laut dan ikan ditengah tetap membaiknya harga tandan buah segar (TBS).

Dari sisi permintaan, perekonomian Kalimantan Utara pada triwulan II 2024 tetap tumbuh positif, ditopang oleh pertumbuhan seluruh sektor pengeluaran. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kinerja Ekspor dan Impor tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan Ekspor didorong oleh peningkatan ekspor komoditas laut secara yoy setelah pada tahun sebelumnya hanya tumbuh sebesar 1,56% (yoy). Pada kinerja impor didorong oleh peningkatan impor barang industri mesin dan perlengkapan lainnya untuk kebutuhan pembangunan industri pengolahan yang tumbuh sebesar 49,89% (yoy). Di sisi lain, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh terbatas sebesar 7,41% (yoy) seiring dengan tumbuhnya PMTB Bangunan dan Non Bangunan seiring dengan pembangunan yang masif di Kaltara.

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

LU pada sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar, serta sektor Industri Pengolahan menunjukkan peningkatan kinerja selama triwulan I 2024. Sektor Konstruksi juga tumbuh tinggi sebesar 11,57% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya, didorong oleh berlanjutnya pembangunan sejumlah proyek strategis baik nasional maupun daerah seperti Kawasan industri Hijau Indonesia (KIHI), Jalan Perbatasan Malinau-Krayan, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sei Mentarang, dan Pabrik pengolahan *pulp* dan kertas di Tarakan. Sektor Perdagangan besar dan eceran tumbuh sebesar 10,67% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2024 sebesar 10,17% (yoy). Pertumbuhan sektor Perdagangan seiring dengan perayaan HBKN Keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, rangkaian cuti bersama, dan momen libur anak sekolah pada Triwulan II 2024 serta tetap tingginya Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Sektor Industri Pengolahan tumbuh sebesar 3,81% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,93% (yoy), didorong oleh penambahan permintaan dari negara tujuan ekspor seperti Jepang.

Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tertahan oleh termoderasinya pertumbuhan yang terjadi di LU pertambangan yang hanya tumbuh 0,11% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,49% (yoy). Berlanjutnya penurunan Harga Batubara Acuan (HBA) serta menurunnya permintaan negara tujuan ekspor seperti Tiongkok dan India ditengarai menjadi penyebab penurunan tersebut. Sektor Pertanian juga tumbuh terbatas sebesar 2,04% (yoy), melambat dibandingkan triwulan I 2024 sebesar 5,01% (yoy), dipengaruhi oleh perlambatan ekspor rumput laut dan perikanan yang lebih rendah dari triwulan sebelumnya.

Struktur perekonomian Kaltara masih didominasi oleh sektor Pertambangan dengan pangsa mencapai 28,62% diikuti LU Pertanian (14,87%), LU Perdagangan Besar dan Eceran (13,04%) dan LU Konstruksi (12,42%). Secara akumulatif, keempat LU tersebut memiliki pangsa sebesar 68,95% terhadap perekonomian Kaltara.

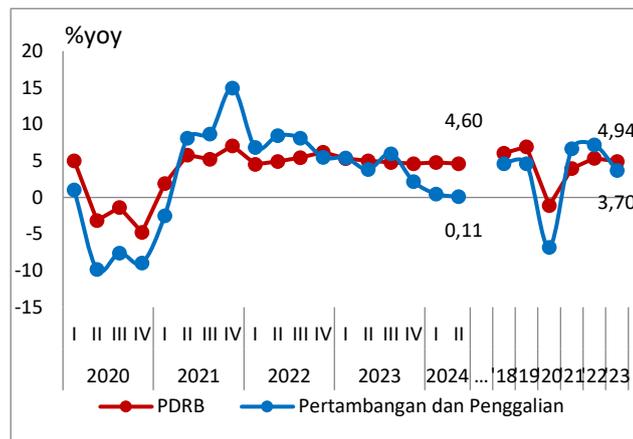
| Berdasarkan Lapangan Usaha | 2020 | | | | | 2021 | | | | | 2022 | | | | | 2023 | | | | | 2024 | |
|---------------------------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II |
| | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 9.35 | 2.82 | 0.99 | -2.51 | 4.27 | -2.70 | 3.35 | 6.84 | 6.23 | 3.45 | 1.70 | 2.04 | 3.59 | 7.31 | 3.70 | 7.51 | 5.75 | 2.87 | 1.69 | 4.32 | 5.01 | 2.04 |
| Pertambangan dan Pengalihan | 1.04 | -9.82 | -7.58 | -8.95 | -6.81 | -2.49 | 8.11 | 8.67 | 14.96 | 6.68 | 6.86 | 8.44 | 8.11 | 5.49 | 7.20 | 5.40 | 3.81 | 5.99 | 2.18 | 3.70 | 0.49 | 0.11 |
| Industri Pengolahan | -1.69 | -6.92 | -7.62 | -6.43 | -3.85 | -0.74 | 3.52 | 3.79 | 3.57 | 2.50 | 1.42 | 4.66 | 4.41 | 5.29 | 3.95 | 3.81 | 2.24 | 0.23 | 0.87 | 1.67 | 1.93 | 3.81 |
| Pengadaan Listrik, Gas | 7.15 | 5.87 | 19.74 | 13.08 | 11.57 | 6.01 | 7.87 | -1.34 | 10.17 | 5.55 | 5.19 | 6.93 | 8.64 | 7.43 | 7.08 | 6.88 | 26.30 | 19.24 | 21.02 | 18.58 | 12.80 | -5.27 |
| Pengadaan Air | 2.57 | -0.48 | 4.50 | 15.03 | 5.74 | 2.01 | 5.46 | 3.38 | -2.34 | 1.99 | 6.39 | 5.86 | 4.52 | 3.17 | 4.94 | 5.16 | 4.88 | 6.85 | 6.87 | 5.95 | 4.44 | 5.89 |
| Konstruksi | 9.86 | -0.81 | 8.34 | -3.52 | 0.25 | -0.03 | 4.53 | -2.18 | -4.68 | -0.60 | -3.04 | -3.41 | -4.09 | 1.53 | -2.26 | 2.59 | 6.29 | 11.67 | 10.31 | 8.24 | 10.76 | 11.57 |
| Perdagangan Besar & Eceran | 6.93 | -0.94 | -0.42 | -5.71 | 0.42 | 1.41 | 8.08 | 8.33 | 10.22 | 7.14 | 11.11 | 10.43 | 7.69 | 7.54 | 9.15 | 4.16 | 4.39 | 7.28 | 10.05 | 6.77 | 10.17 | 10.67 |
| Transportasi dan Pergudangan | 4.65 | -13.66 | -6.90 | -9.32 | -3.51 | -14.02 | 3.82 | 1.29 | 8.44 | 0.06 | 12.53 | 7.80 | 11.87 | 9.54 | 10.38 | 5.64 | 7.54 | 2.35 | 6.09 | 5.49 | 6.16 | 5.90 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 6.06 | -19.27 | -10.79 | -9.68 | -4.45 | -8.64 | 6.42 | 6.20 | 8.43 | 2.75 | 9.63 | 10.94 | 12.48 | 10.67 | 10.94 | 7.97 | 7.80 | 4.99 | 8.55 | 8.24 | 9.16 | 10.53 |
| Informasi dan Komunikasi | 9.43 | 6.75 | 5.86 | 4.30 | 6.60 | 6.50 | 7.62 | 8.34 | 8.97 | 7.87 | 7.78 | 8.68 | 8.18 | 9.19 | 8.47 | 7.61 | 6.35 | 5.26 | 5.17 | 6.49 | 6.92 | 4.89 |
| Jasa Keuangan | 1.95 | 1.42 | -2.09 | 1.56 | 0.51 | 4.31 | 10.26 | 9.84 | 4.63 | 7.17 | 6.27 | 6.39 | 12.36 | 11.40 | 9.15 | 13.33 | 15.32 | 9.84 | 11.32 | 12.38 | 9.05 | 6.82 |
| Real Estate | 1.69 | -1.91 | 1.22 | -0.17 | 0.76 | 0.28 | 3.29 | 2.78 | 2.22 | 2.14 | 5.11 | 5.38 | 4.41 | 4.16 | 4.76 | 3.48 | 3.18 | 3.49 | 3.32 | 3.61 | 3.68 | 3.98 |
| Jasa Perusahaan | -0.93 | -3.56 | -0.79 | -3.96 | -0.78 | -4.51 | 1.53 | 2.46 | 8.67 | 2.15 | 9.28 | 6.22 | 5.49 | 4.82 | 6.40 | 4.34 | 5.15 | 7.21 | 3.13 | 3.50 | 1.41 | 3.49 |
| Administrasi Pemerintahan | 6.02 | 9.29 | 4.53 | 1.06 | 1.07 | -4.45 | 5.62 | -0.31 | 0.09 | 0.25 | -1.09 | -1.60 | 5.69 | 8.68 | 3.05 | 5.07 | 4.89 | -3.07 | 3.10 | 3.13 | 0.64 | 4.75 |
| Jasa Pendidikan | 6.03 | 4.69 | 4.88 | 4.81 | 6.20 | 1.42 | 5.35 | 5.17 | 6.53 | 4.61 | 4.53 | 8.68 | 7.52 | 6.06 | 6.69 | 6.65 | 5.15 | 4.42 | 4.25 | 5.21 | 3.59 | 3.42 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 8.85 | 8.93 | 11.47 | 8.73 | 10.05 | 8.17 | 8.85 | 8.35 | 8.96 | 8.55 | 7.27 | -0.87 | 0.22 | -1.03 | 1.33 | -0.29 | 3.63 | 2.29 | 3.85 | 2.41 | 1.55 | 2.97 |
| Jasa lainnya | 6.24 | 5.17 | 12.55 | 9.13 | 9.97 | 5.75 | 6.01 | 6.11 | 8.80 | 6.68 | 9.64 | 10.51 | 9.18 | 8.93 | 9.55 | 7.71 | 6.78 | 6.36 | 7.92 | 7.40 | 6.96 | 7.06 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 5.01 | -3.14 | -1.37 | -4.76 | -1.11 | -1.91 | 5.81 | 5.24 | 7.08 | 3.98 | 4.53 | 4.91 | 5.44 | 6.17 | 5.34 | 5.31 | 5.01 | 4.79 | 4.61 | 4.94 | 4.78 | 4.60 |

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

Sumber: BPS, diolah

Lapangan Usaha Pertambangan dan Pengalihan

Kinerja LU Pertambangan mengalami perlambatan dan hanya tumbuh sebesar 0,11% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan I 2024 sebesar 0,49% (yoy). LU Pertambangan masih menjadi penyumbang terbesar struktur ekonomi Kaltara dengan pangsa 28,62% (Grafik I. 4) dan andil terhadap pertumbuhan PDRB sebesar 0,03%.

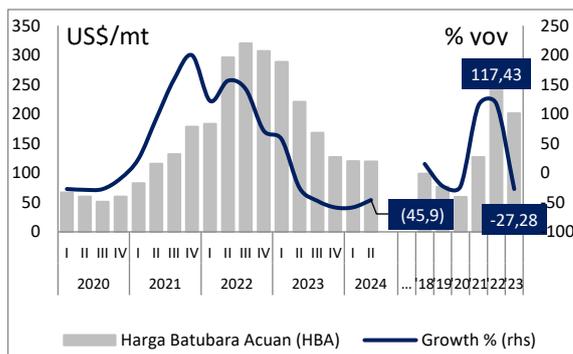


Grafik I. 4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Lapangan Usaha Pertambangan

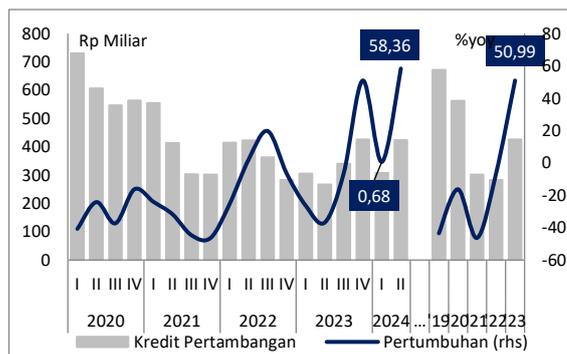
Sumber: BPS, diolah

Perlambatan LU Pertambangan dipengaruhi oleh masih rendahnya permintaan dari Tiongkok dan India seiring masih tingginya produksi batubara lokal pada triwulan laporan seiring dengan antisipasi *heatwave* yang tidak selama perkiraan awal dan telah masuknya musim hujan di negara tujuan ekspor yang menurunkan permintaan listrik di Tiongkok dan India. Selain itu, perlambatan LU pertambangan juga dipengaruhi oleh melemahnya Harga Batubara Acuan (HBA) yang berkontraksi sebesar -45,90% (yoy) pada angka USD119,40/mt (Grafik I. 5). Meskipun demikian, LU Pertambangan masih mampu tumbuh positif didorong oleh masih tingginya permintaan domestik terutama permintaan *smelter* nikel di Sulawesi. Berdasarkan data Kementerian ESDM, produksi batubara nasional pada triwulan II 2024 tercatat tumbuh sebesar 1,90% (yoy) (Grafik I. 7) terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yaitu pembangkit listrik, industri semen serta *smelter* nikel di Sulawesi.

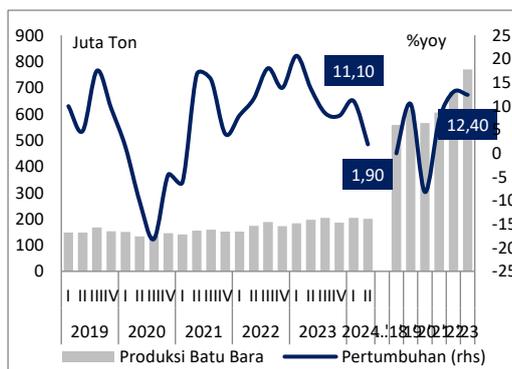
Dari sisi pembiayaan, penyaluran kredit ke LU Pertambangan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya disebabkan oleh peningkatan kredit jangka pendek seperti Kredit Modal Kerja seiring dan perilaku pengusaha yang masih cenderung *wait and see* terhadap kondisi perekonomian kedepan. Penyaluran kredit pada sektor Pertambangan tumbuh sebesar 58,38% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2024 yang tumbuh sebesar 0,68% (yoy) (Grafik I. 4).



Grafik I. 5 Harga Batubara Acuan
Sumber: Kementerian ESDM, diolah



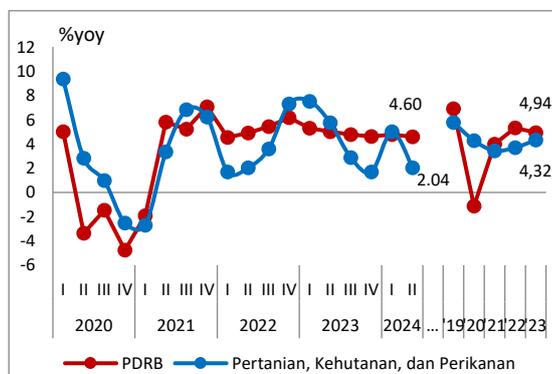
Grafik I. 6 Kredit Pertambangan Kaltara
Sumber: Bank Indonesia, diolah



Grafik I. 7 Produksi Batu Bara Nasional
Sumber: ESDM, diolah

Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

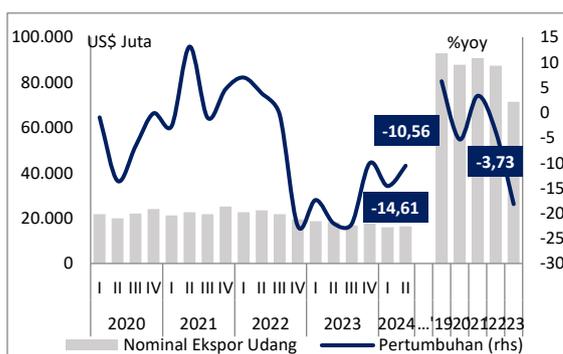
LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh sebesar 2,04% (yoy), termoderasi dari pertumbuhan triwulan I 2024 yang tumbuh sebesar 5,01% (yoy) (Grafik I. 8). LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki pangsa mencapai 14,87% dari total PDRB ADHB Kaltara. Sektor Pertanian juga memberikan andil yang cukup tinggi terhadap perekonomian Kaltara pada triwulan I 2024 dengan sumbangan mencapai 0,36% (Grafik I. 8).



Grafik I. 8 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Pertanian
Sumber: BPS, diolah

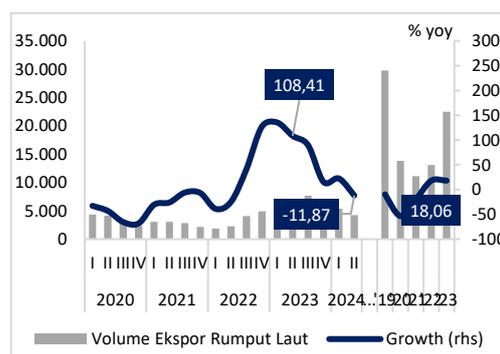
Tumbuh terbatasnya kinerja LU Pertanian sejalan dengan perlambatan volume ekspor rumput laut dan ikan ditengah masih terjaganya harga Tandan Buah Segar (TBS) yang masih membaik dibandingkan triwulan sebelumnya. Volume ekspor rumput laut berkontraksi sebesar -11,87% (yoy), atau melambat dari pertumbuhan volume ekspor triwulan sebelumnya sebesar 22,47% (yoy) (Grafik I. 10). Volume ekspor ikan juga masih menunjukkan pertumbuhan yang melambat sebesar 25,39% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 74,47% (yoy) (Grafik I. 11). Sejalan dengan hal tersebut, ekspor udang Kaltara mengalami kontraksi sebesar -10,56% (yoy) seiring dengan masih melemahnya harga udang dunia meskipun sedikit lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang juga mengalami kontraksi sebesar -14,61% (yoy) (Grafik I. 9). Perlambatan volume ekspor dan produksi perikanan sejalan dengan permintaan dari negara tujuan seperti Taiwan yang melemah.

Masih tumbuh positifnya kinerja LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ditopang oleh penjualan produk kelapa sawit juga sejalan dengan kondisi cuaca yang lebih kondusif. Harga TBS mengalami peningkatan menjadi Rp2.528,38, atau meningkat sebesar 14,60% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp2.271,30 (Grafik I. 12). Produk TBS secara umum digunakan memenuhi pasar domestik dan diolah menjadi CPO untuk diekspor baik dalam bentuk *oleochemical* maupun derivatifnya. Serapan juga digunakan untuk pemenuhan target biodiesel B35 yang diolah di beberapa daerah termasuk Provinsi Kalimantan Timur.



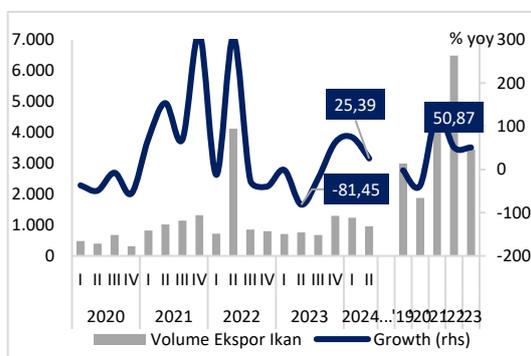
Grafik I. 9 Ekspor Udang

Sumber: Dinas Bea Cukai, diolah



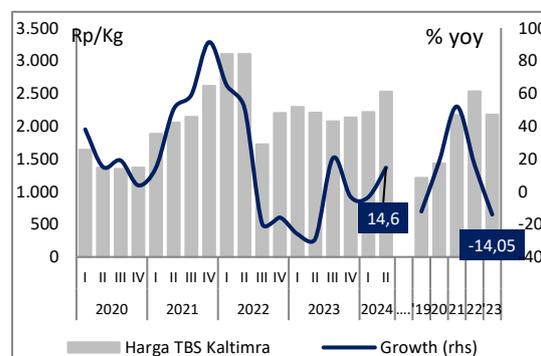
Grafik I. 10 Volume Ekspor Rumput Laut

Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah



Grafik I. 11 Volume Ekspor Ikan

Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

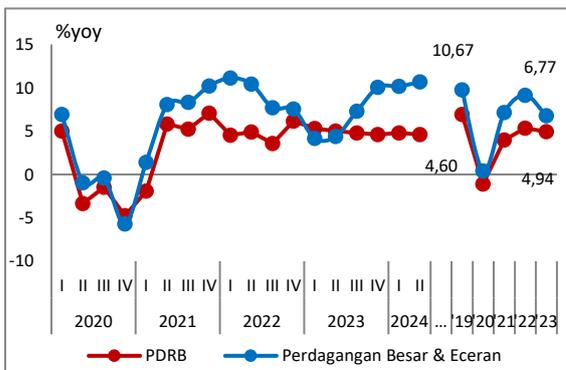


Grafik I. 12 Harga TBS

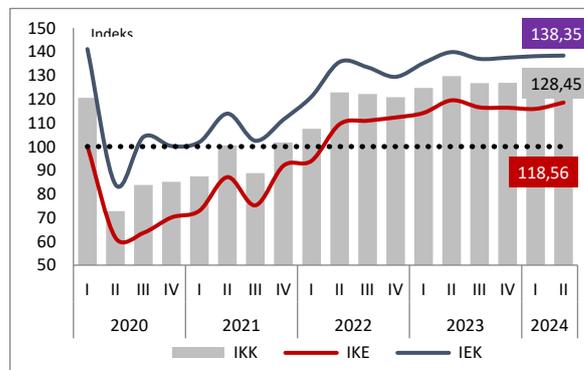
Sumber: Dinas Perkebunan, diolah

Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran

LU Perdagangan Besar dan Eceran (PBE) tercatat tumbuh positif mencapai 10,67% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 10,17% (yoy) (Grafik I. 13). LU Perdagangan Besar dan Eceran memberikan kontribusi sebesar 13,04% terhadap struktur perekonomian Kaltara dengan andil mencapai 1,29%.

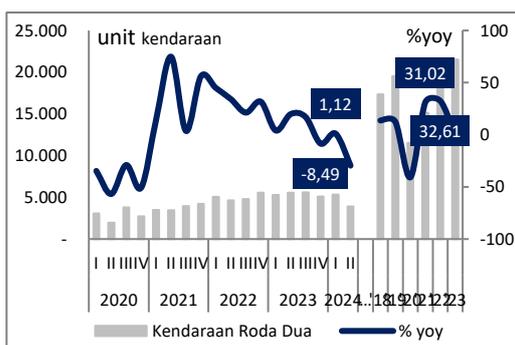


Grafik I. 13 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Perdagangan
Sumber: BPS, diolah

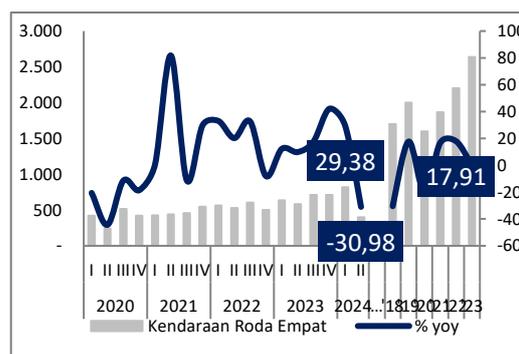


Grafik I. 14 IKK, IKE, dan IEK Kaltara
Sumber: Bank Indonesia, diolah

LU Perdagangan tumbuh tinggi selama triwulan II 2024 didorong oleh meningkatnya permintaan sejalan dengan dengan peningkatan aktivitas masyarakat seiring perayaan HBKN keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, rangkaian cuti bersama serta momen libur anak sekolah pada Triwulan II 2024 yang mendorong konsumsi masyarakat. Peningkatan nilai tambah pada *leading sector* seperti LU konstruksi juga menjadi pendorong kinerja LU Perdagangan, salah satunya tercermin dari volume penjualan kendaraan roda empat baru yang mencapai 401 unit dan Penjualan kendaraan roda dua yang mencapai 3.906 unit yang menunjukkan optimisme masyarakat sejalan dengan masih tingginya IKK pada triwulan laporan.



Grafik I. 15 Volume Penjualan Kendaraan Roda Dua
Sumber: BPPRD, diolah



Grafik I. 16 Volume Penjualan Kendaraan Roda Empat
Sumber: BPPRD

Penyaluran kredit ke LU Perdagangan tumbuh sebesar 10,04% (yoy) atau sebesar Rp3,55 Triliun, termoderasi dibandingkan triwulan I 2024 sebesar Rp3,58 Triliun atau tumbuh 13,32% (yoy) (Grafik I. 17). Masih tingginya penyaluran kredit ke LU Perdagangan sejalan dengan optimisme masyarakat terhadap perekonomian kedepan.

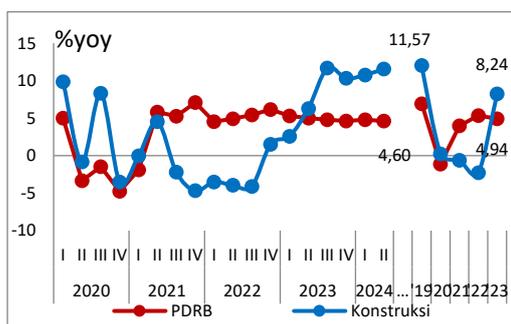


Grafik I. 17 Kredit Perdagangan Kaltara

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

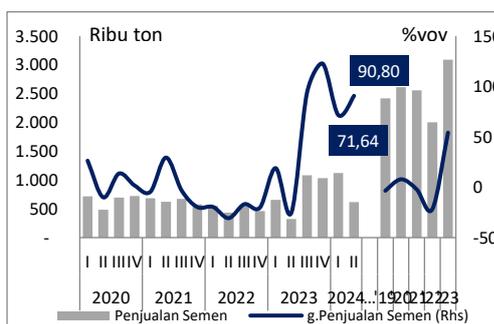
Lapangan Usaha Konstruksi

LU Konstruksi masih tumbuh tinggi dibanding triwulan sebelumnya sejalan dengan berlanjutnya sejumlah proyek strategis daerah dan nasional. LU Konstruksi tumbuh sebesar 11,57% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 10,76% (yoy) (Grafik I. 18). LU Konstruksi menguasai 12,42% pangsa perekonomian Kaltara dengan andil terhadap PDRB sebesar 1,34%, penyumbang andil terbesar dalam pertumbuhan ekonomi.



Grafik I. 18 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Konstruksi

Sumber: BPS, diolah



Grafik I. 19 Penjualan Semen Kaltara

Sumber: Asosiasi Semen, diolah

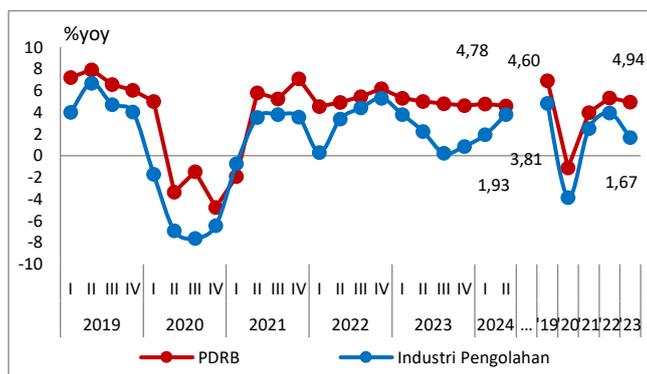
LU Konstruksi mengalami peningkatan cukup tinggi didorong oleh berlanjutnya pembangunan sejumlah proyek strategis baik level nasional maupun daerah diantaranya berlanjutnya pembangunan Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) di Tanah Kuning, Kabupaten Bulungan. Penyelesaian pembangunan gedung pengelola kawasan yang telah digunakan untuk kegiatan operasional dilanjutkan dengan pembangunan infrastruktur dasar seperti *jetty* bagi kapal yang terus dipercepat dengan target penyelesaian di akhir 2024, *water treatment plant (WTP)* serta fondasi dari *smelter aluminium* untuk mendukung target operasional tahap I *smelter aluminium* yang pada Semester I 2025.

Pembangunan proyek strategis lainnya seperti jalan perbatasan Malinau-Krayan sudah mendekati tahap akhir dengan target operasi pada akhir tahun 2024. Selain itu, pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sei Mentarang dengan potensi kapasitas energi mencapai 1.375 MW akan menjadi pemasok listrik di daerah KIHI serta menjadi salah satu pemasok kebutuhan listrik di Ibu Kota Nusantara (IKN) terus berlanjut. Selain itu, pembangunan pabrik kertas di Kota Tarakan sejak awal tahun 2023 dengan

target operasi tahap I pada Semester II 2024 turut memberikan andil terhadap pertumbuhan kinerja LU Konstruksi. Hal ini tercermin dari penjualan semen yang tumbuh tinggi sebesar 90,80% (yoy) (Grafik I. 19). Pertumbuhan sektor konstruksi juga diperkirakan akan memberikan efek *multiplier* ke beberapa sektor seperti perdagangan dan *real estate*.

Perkembangan Lapangan Usaha Industri Pengolahan

LU Industri Pengolahan tumbuh positif mencapai 3,81% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2024 yang juga tumbuh sebesar 1,93% (yoy) (Grafik I. 20). LU Industri Pengolahan berkontribusi sebesar 8,25% dalam struktur perekonomian Kaltara dengan andil terhadap pertumbuhan sebesar 0,32%.

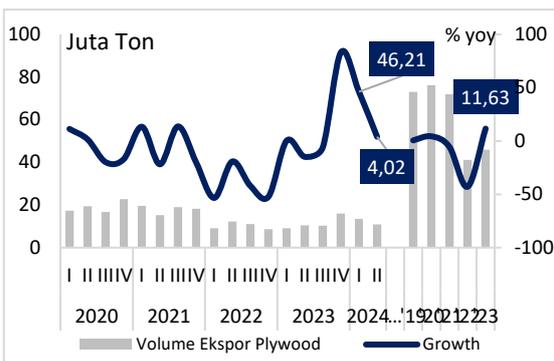


Grafik I. 20 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Industri Pengolahan

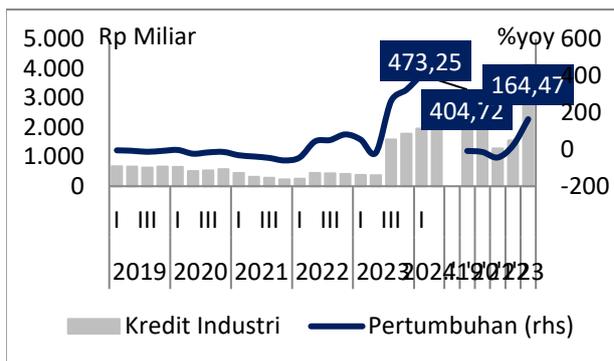
Sumber: BPS, diolah

Peningkatan kinerja LU Industri Pengolahan terutama didorong oleh peningkatan permintaan CPO serta produk kayu lapis. Harga CPO mengalami peningkatan mencapai Rp11.256,72, lebih tinggi dari rata-rata harga triwulan IV 2023 sebesar Rp10.723,52. Peningkatan harga tersebut sejalan dengan implementasi kebijakan B35 yang meningkatkan permintaan produk CPO. Kinerja LU Industri Pengolahan juga didorong oleh terjaganya permintaan kayu lapis yang tetap tumbuh positif sebesar 4,02% (yoy) meskipun termoderasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja LU Industri Pengolahan sejalan dengan peningkatan permintaan dari negara tujuan ekspor terutama untuk ekspor kayu lapis seperti Jepang.

Penyaluran kredit ke LU Industri Pengolahan mengalami peningkatan sebesar 473,25% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2024 yang tumbuh sebesar 404,72% (yoy). Meningkatnya penyaluran kredit ke LU Industri Pengolahan seiring dengan pembangunan industri pengolahan kertas di Kota Tarakan. Sejalan dengan itu, sejumlah kontak liaison menyatakan bahwa permintaan sepanjang tahun 2024 diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan optimisme terhadap kondisi perekonomian dan cuaca yang lebih baik serta mobilitas dan permintaan masyarakat yang meningkat.



Grafik I. 21 Volume Ekspor Plywood
Sumber: Worldbank, diolah



Grafik I. 22 Kredit Industri Kaltara
Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, perekonomian Kalimantan Utara pada triwulan II 2024 tetap tumbuh positif, ditopang oleh pertumbuhan seluruh sektor pengeluaran. Kinerja Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Konsumsi Rumah Tangga menjadi kontributor utama dalam perhitungan PDRB dengan andil masing-masing sebesar 2,19% dan 0,82%. PMTB tetap tumbuh positif didorong oleh investasi bangunan dan mesin sejalan dengan berlanjutnya pembangunan di Kaltara. Konsumsi Rumah Tangga juga tetap tumbuh positif sejalan dengan peningkatan pada seluruh sub komponen pengeluaran seperti makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain di tengah rangkaian momen HBKN yang menjaga konsumsi RT tetap tumbuh positif.

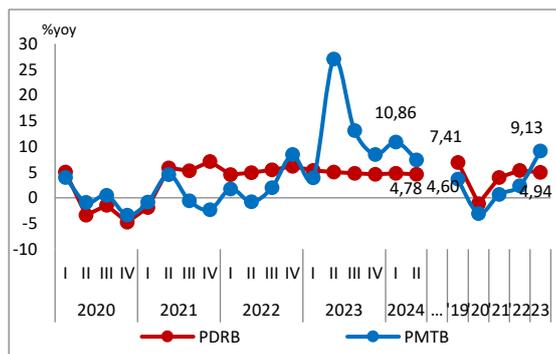
| Berdasarkan Pengeluaran | 2020 | | | | | 2021 | | | | | 2022 | | | | | 2023 | | | | | 2024 | |
|---------------------------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II | III | IV | TOTAL | I | II |
| | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) | yoy (%) |
| Konsumsi RT | 3,67 | -1,59 | -0,95 | -2,30 | -0,60 | -0,68 | 3,67 | 3,93 | 5,06 | 2,98 | 3,57 | 4,45 | 5,10 | 4,70 | 4,46 | 4,75 | 6,16 | 6,04 | 5,96 | 5,74 | 5,78 | 5,09 |
| Konsumsi LNPR | 1,16 | -3,53 | -0,64 | 0,83 | 0,56 | -0,96 | 1,26 | -1,64 | -1,46 | -0,93 | 3,03 | 4,26 | 6,78 | 4,82 | 4,72 | 6,09 | 6,11 | 10,32 | 17,22 | 9,99 | 20,24 | 12,87 |
| Konsumsi Pemerintah | 5,16 | -6,54 | -3,65 | -2,53 | -1,87 | -1,81 | 7,51 | -0,13 | -8,18 | 9,91 | -4,56 | -3,35 | -3,93 | 5,41 | -1,23 | 18,43 | 25,90 | 3,42 | 1,23 | 5,56 | 4,63 | 3,31 |
| PMTB | 3,97 | -0,89 | 0,49 | -3,39 | -3,04 | -0,81 | 4,52 | -0,58 | -2,29 | 0,65 | 1,73 | -0,78 | 1,98 | 8,42 | 2,37 | 3,92 | 27,04 | 13,08 | 8,46 | 9,13 | 10,86 | 7,41 |
| Perubahan Inventori | 10,54 | 27,60 | 4,71 | 4,71 | 14,32 | 1,36 | -16,62 | -4,51 | -20,78 | -10,45 | 2,55 | -1,14 | -5,16 | 11,00 | 1,35 | -5,65 | -1,41 | 5,88 | 7,59 | 1,40 | 1,48 | 0,00 |
| Ekspor LN | 5,93 | -3,34 | -2,62 | -3,38 | 1,58 | -1,08 | 9,59 | 11,46 | 15,39 | 8,51 | 9,06 | 6,62 | 6,31 | 4,43 | 6,56 | 7,65 | 1,58 | 3,61 | 1,51 | 2,41 | -0,72 | 2,46 |
| Impor LN | 4,83 | -1,51 | -2,57 | -0,03 | 3,06 | 0,78 | 11,52 | 12,31 | 12,78 | 10,81 | 10,08 | 3,60 | 3,76 | 2,54 | 4,88 | 9,80 | 12,25 | 7,23 | 1,04 | 2,71 | -1,83 | 2,26 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 5,01 | -2,61 | -1,37 | -4,76 | -1,11 | -1,91 | 5,81 | 5,24 | 7,08 | 3,98 | 4,53 | 4,91 | 5,44 | 6,17 | 5,34 | 5,31 | 5,01 | 4,79 | 4,61 | 4,94 | 4,78 | 4,60 |

Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara Berdasarkan Pengeluaran (yoy)
Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan pangsaanya, Net Ekspor dan PMTB masih mendominasi perekonomian Kaltara, dengan total sebesar 77,74%. Net Ekspor menjadi penyumbang tertinggi PDRB triwulan II 2024 yaitu mencapai 49,35%, sedikit menurun dari triwulan sebelumnya sebesar 51,09%. Pangsa PMTB terhadap perekonomian Kaltara mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya menjadi 28,39% dari 28,96%. Sementara itu, pangsa Konsumsi Rumah Tangga sedikit meningkat menjadi 14,73% dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 14,46%.

Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

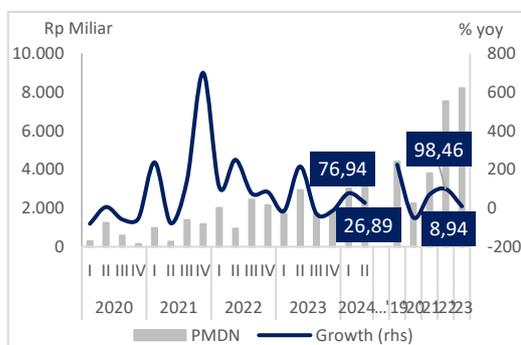
Kinerja PMTB pada triwulan II 2024 tercatat tumbuh positif meski sedikit melambat dari triwulan sebelumnya, sejalan dengan berlanjutnya pembangunan dan proyek strategis di Kaltara. Kinerja investasi tercatat tumbuh sebesar 7,41% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 10,86% (yoy) (Grafik I. 23). PMTB memberikan andil sebesar 2,19% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltara pada triwulan II 2024.



Grafik I. 23 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – PMTB

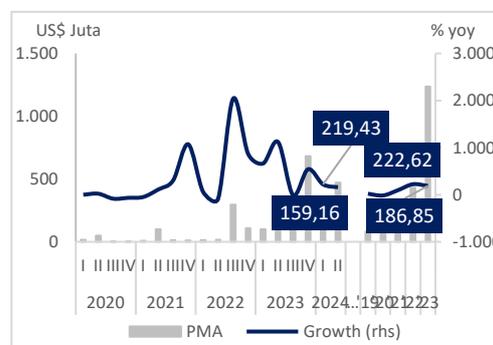
Sumber: BPS, diolah

Realisasi investasi Provinsi Kalimantan Utara pada triwulan II 2024 kembali tercatat meningkat secara nominal, baik pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan data BKPM, nilai realisasi PMDN sebesar Rp3,72 Triliun, tumbuh sebesar 26,89% (yoy) dari triwulan yang sama tahun sebelumnya (Grafik I. 24). Sementara itu, nilai realisasi PMA sebesar USD470,85 Juta, atau tumbuh sebesar 159,16% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (Grafik I. 25). Realisasi investasi tersebut sejalan dengan pertumbuhan impor barang modal pada triwulan II 2024 yang tumbuh sebesar 49,89% (yoy), terutama yang berasal dari impor barang industri mesin dan perlengkapan ytdl dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya. Realisasi investasi tersebut juga sejalan dengan meningkatnya target investasi yang ditetapkan oleh BKPM pada 2024, yaitu mencapai Rp35,33 Triliun, lebih tinggi dari target pada 2023 sebesar Rp29,98 Triliun.



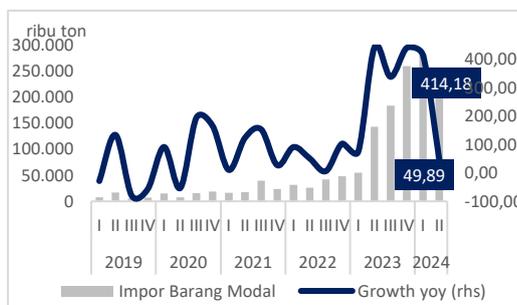
Grafik I. 24 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Sumber: BKPM, diolah



Grafik I. 25 Penanaman Modal Asing (PMA)

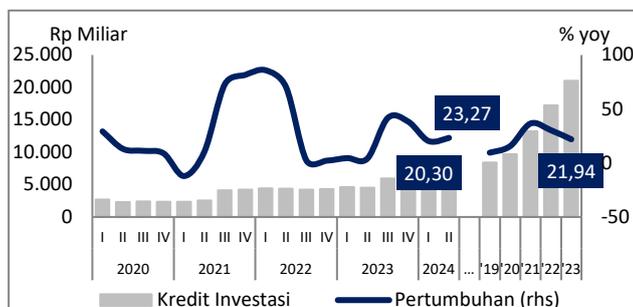
Sumber: BKPM, diolah



Grafik I. 26 Impor Barang Modal

Sumber: Kubus Eksim, diolah

Dari sisi pembiayaan, penyaluran kredit investasi pada triwulan II 2024 tetap tumbuh positif dan terjaga. Realisasi kredit investasi pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp5,57 Triliun atau tumbuh di atas 20% yaitu sebesar 23,27% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 20,30% (yoy) (Grafik I. 27). Kondisi tersebut sejalan dengan informasi sejumlah kontak *liaison* KPwBI Kaltara yang optimis terhadap berlanjutnya pertumbuhan ekonomi ke depan yang mendorong investasi melalui pembiayaan perbankan akan meningkat secara gradual selama satu tahun ke depan.

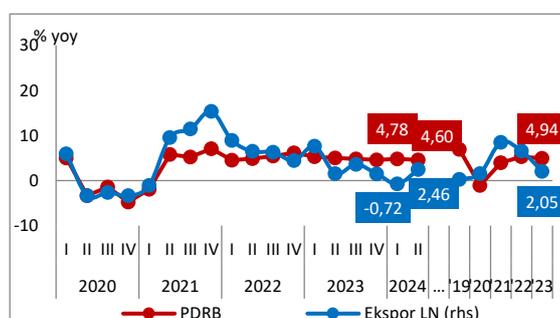


Grafik I. 27 Kredit Investasi Kaltara

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

Perkembangan Ekspor

Kinerja ekspor pada triwulan II 2024 tercatat tumbuh positif, setelah mengalami kontraksi dari triwulan sebelumnya. Ekspor Kalimantan Utara pada triwulan laporan meningkat sebesar 2,46% (yoy) dari triwulan sebelumnya sebesar -0,72% (yoy) (Grafik I. 28). Realisasi ekspor tersebut memberikan andil sebesar 2,56% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltara pada triwulan II 2024. Tekanan ekspor Kaltara tersebut sejalan dengan penurunan ekspor batubara nasional dan ekspor kayu lapis (*plywood*).



Grafik I. 28 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Ekspor Luar Negeri

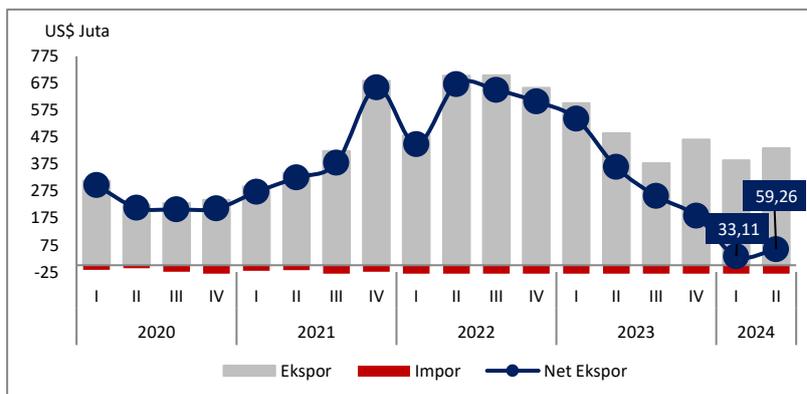
Sumber: BPS, diolah

Meski kinerja ekspor masih terbatas, neraca perdagangan luar negeri Provinsi Kaltara pada triwulan II 2024 tercatat mengalami surplus. Total ekspor tercatat sebesar USD434,41 juta, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar USD389,19 juta. Nominal impor juga tercatat mengalami peningkatan dari sebelumnya USD356,08 juta menjadi USD375,15 juta. Dengan demikian, neraca perdagangan luar negeri Kaltara tercatat surplus sebesar USD59,26 juta.

| Wilayah | 2021 | | | | 2022 | | | | 2023 | | | | 2024 | |
|----------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II |
| Kaltara (US\$ Juta) | | | | | | | | | | | | | | |
| Ekspor | 271,63 | 328,64 | 395,15 | 680,63 | 483,50 | 687,00 | 704,26 | 657,50 | 600,91 | 490,20 | 378,92 | 466,44 | 389,19 | 434,41 |
| Impor | 20,32 | 17,71 | 44,04 | 24,23 | 32,58 | 31,87 | 54,22 | 50,64 | 57,57 | 126,52 | 122,47 | 282,98 | 356,08 | 375,15 |
| Net Ekspor | 251,31 | 310,93 | 351,11 | 656,40 | 450,92 | 655,13 | 650,04 | 606,86 | 543,35 | 363,68 | 256,45 | 183,45 | 33,11 | 59,26 |

Tabel I. 3 Nilai Perdagangan Internasional Kaltara

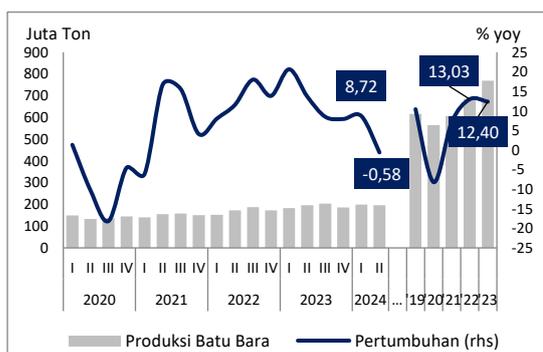
Sumber: BPS, diolah



Grafik I. 29 Neraca Perdagangan Luar Negeri Kaltara

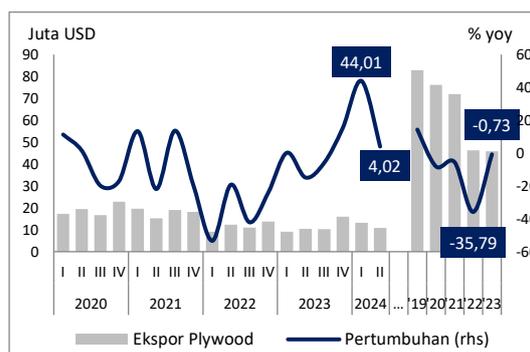
Sumber: BPS, diolah

Kinerja ekspor pada triwulan II 2024 masih terbatas terutama disebabkan oleh perlambatan LU Pertambangan. Perlambatan ekspor bahan tambang tersebut akibat melemahnya permintaan dari negara tujuan ekspor seperti Tiongkok dan India akibat *oversupply* produksi batubara pada triwulan laporan serta masuknya musim hujan yang menurunkan permintaan listrik tenaga batubara di Tiongkok dan India. Hal ini juga didukung oleh Harga Batubara Acuan (HBA) juga masih melanjutkan tren penurunan.



Grafik I. 30 Produksi Batubara Nasional

Sumber: Kubus Eksim, diolah

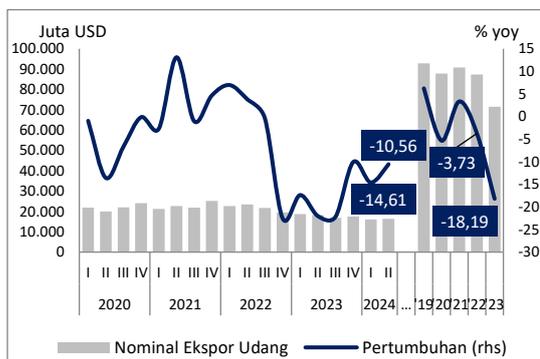


Grafik I. 31 Ekspor Plywood

Sumber: Kubus Eksim, diolah

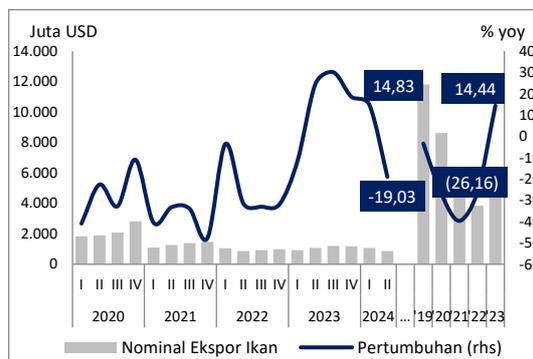
Melemahnya kinerja ekspor triwulan II 2024 juga masih dipengaruhi oleh kontraksi ekspor komoditas ikan dan udang. Ekspor udang tercatat masih kontraksi -10,56% (yoy) dari kontraksi triwulan sebelumnya -14,61% (yoy). Ekspor ikan juga tercatat kontraksi -19,03% (yoy), turun dari triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 14,83% (yoy). Belum pulihnya permintaan dari negara tujuan utama ekspor udang seperti Jepang serta

harga jual udang yang masih berada pada level rendah ditengarai menjadi penyebab melemahnya kinerja komoditas tersebut.



Grafik I. 32 Ekspor Udang

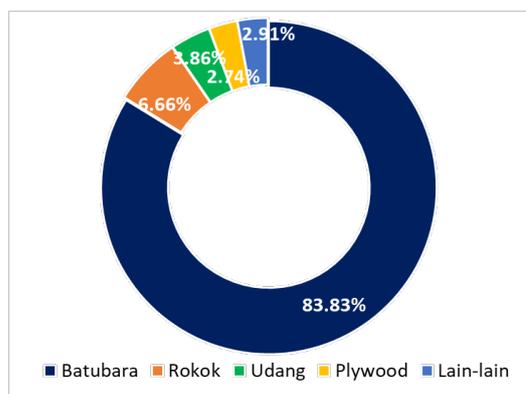
Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah



Grafik I. 33 Ekspor Ikan

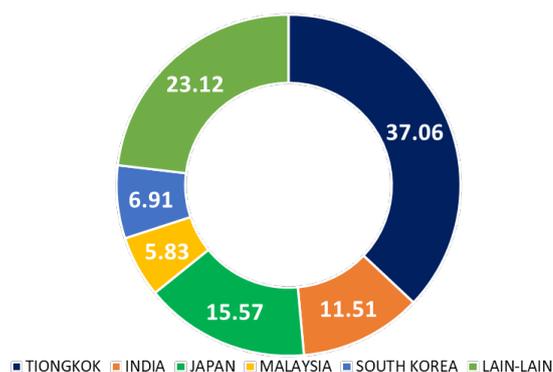
Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Ekspor Provinsi Kalimantan Utara didominasi komoditas mineral nonmigas dan tujuan negara ekspor utama adalah Tiongkok, Jepang dan India. Berdasarkan kelompoknya, ekspor Kaltara masih didominasi oleh komoditas mineral non-migas seperti batubara yang memiliki pangsa sebesar 83,83% dari total nominal ekspor, meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 79,22%. Sementara itu, ekspor rokok, udang, dan *plywood* menempati urutan kedua, ketiga, dan keempat dengan pangsa masing-masing sebesar 6,66%, 3,86%, dan 2,74%. Pangsa beberapa komoditas lain seperti rumput laut, kepiting, ikan mencapai 2,91% (Grafik I. 34). Berdasarkan negara tujuan ekspor, Tiongkok, Jepang, dan India merupakan tujuan utama ekspor utama Kaltara khususnya untuk komoditas batu bara, masing-masing dengan pangsa 37,06%, 15,57%, dan 11,51% (Grafik I. 35).



Grafik I. 34 Komoditas Utama Ekspor Triwulan II 2024

Sumber: BPS, diolah

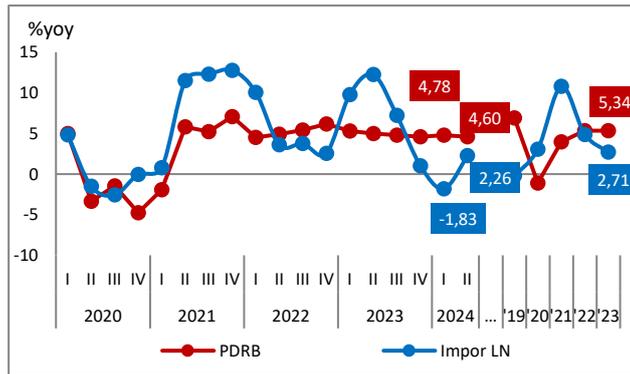


Grafik I. 35 Negara Utama Tujuan Ekspor Triwulan II 2024

Sumber: BPS, diolah

Perkembangan Impor

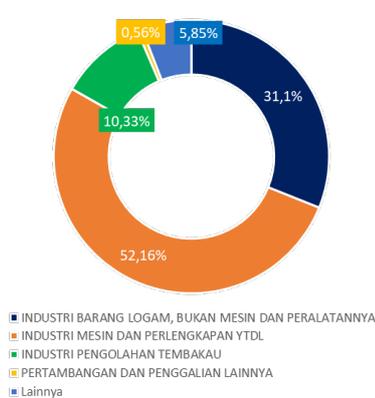
Impor Kaltara pada triwulan II 2024 tercatat tumbuh secara tahunan setelah mengalami kontraksi pada triwulan sebelumnya. Kinerja impor meningkat sebesar 2,26% (yoy), meningkat dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar -1,83% (yoy).



Grafik I. 36 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Impor Luar Negeri

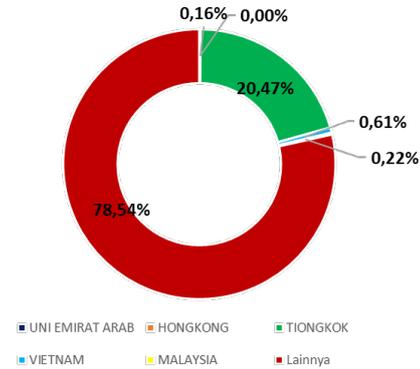
Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan komoditas, impor Provinsi Kaltara didominasi oleh industri mesin dan perlengkapan ytdl (52,16%) dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (31,1%), dan industri pengolahan tembakau (10,33%) (Grafik I. 37). Kinerja impor masih tumbuh positif sejalan dengan perkembangan pembangunan sejumlah Proyek Strategis Nasional (PSN) diantaranya Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI), Pos Lintas Batas Negara, serta sejumlah proyek lainnya seperti pabrik kertas di Tarakan. Berdasarkan negara asalnya, mayoritas impor berasal dari Tiongkok dengan pangsa 20,47%. Peningkatan impor diperkirakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan konstruksi sejalan dengan pembangunan proyek strategis nasional dan daerah.



Grafik I. 37 Komoditas Utama Impor Triwulan II 2024

Sumber: BPS, diolah



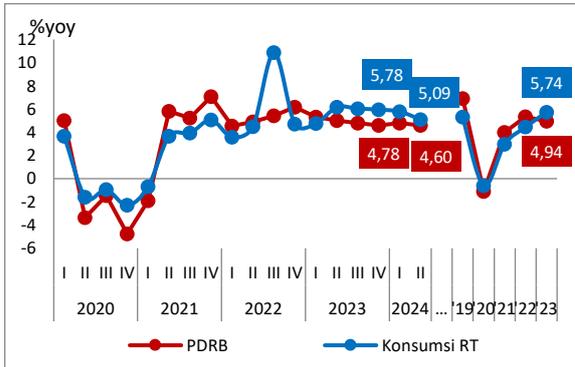
Grafik I. 38 Negara Utama Asal Impor Triwulan II 2024

Sumber: BPS, diolah

Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga

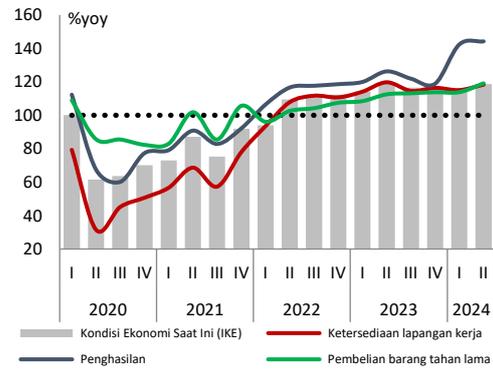
Konsumsi Rumah Tangga pada triwulan II 2024 tetap tumbuh sebesar 5,09% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan I 2024 sebesar 5,78% (yoy) (Grafik I. 39). Konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar 14,73% terhadap pertumbuhan ekonomi. Masih terjaganya pertumbuhan positif Konsumsi Rumah Tangga didorong oleh rangkaian momen HBKN seperti Idul Fitri, Waisak, Kenaikan Isa Al Masih, serta Idul Adha. Perkembangan tersebut sejalan dengan perkembangan Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) saat ini sebesar 118,56 yang sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 115,90 (Grafik I. 40). Kinerja Konsumsi Rumah Tangga yang tetap bertumbuh juga ditopang oleh pertumbuhan kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 10,96% (yoy), meningkat

dibandingkan triwulan I 2024 sebesar 9,84% (yoy). Tumbuhnya kredit konsumsi menjadi salah satu indikator keyakinan konsumen khususnya terhadap ekspektasi penghasilan di masa mendatang.



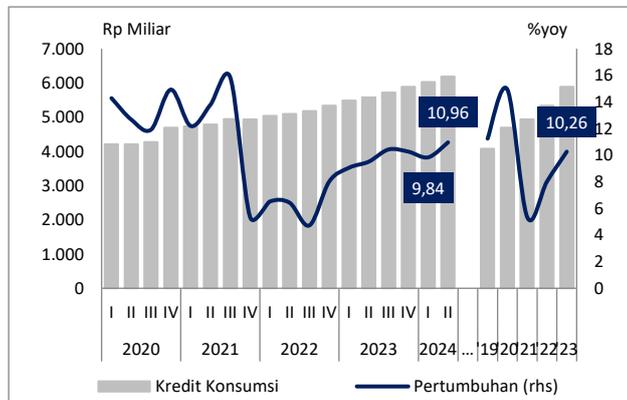
Grafik I. 39 Pertumbuhan Ekonomi Kaltara – Konsumsi Rumah Tangga

Sumber: BPS, diolah



Grafik I. 40 Ketetapan Waktu untuk Membeli Barang Tahan Lama

Sumber: Survei Konsumen, diolah



Grafik I. 41 Kredit Konsumsi

Sumber: BPS, diolah

BAB II

KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Realisasi Belanja Provinsi Kaltara tercatat lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya disebabkan rendahnya realisasi belanja modal dan belanja operasional karena proses pengadaan barang dan jasa yang masih terkendala serta belum optimalnya pelaksanaan program-program yang dianggarkan. Sejalan dengan itu, realisasi belanja di Kabupaten/Kota juga mengalami penurunan. Realisasi pendapatan secara nominal mengalami penurunan disebabkan masih belum optimalnya Pendapatan Asli Daerah terutama pada komponen Pajak Daerah. Realisasi pendapatan Kabupaten/Kota juga mengalami penurunan di hampir seluruh Kabupaten/Kota. Sebaliknya, komponen pendapatan transfer pemerintah pusat mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebagai bentuk dukungan untuk Pembangunan di daerah.

2.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara

Pagu anggaran pendapatan pada APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 12,48%(yoy) menjadi Rp3,11 Triliun sejalan dengan peningkatan pagu pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Transfer (TKDD). Sejalan dengan itu, pagu anggaran belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara juga mengalami peningkatan sebesar 16,86%(yoy) menjadi Rp3,50 Triliun Peningkatan tersebut bersumber dari seluruh komponen yaitu Belanja Operasional, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer.

Perkembangan realisasi keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan kinerja yang optimal. Dari sisi pendapatan, realisasi pendapatan mengalami peningkatan nominal realisasi sebesar Rp1.232,48 Miliar, meningkat dibandingkan periode sebelumnya sebesar 4,17%(yoy). Di sisi lain, secara persentase mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 42,83% menjadi 39,67% pada triwulan II-2024.

| URAIAN | Anggaran (Rp Juta) | | Realisasi (Rp Juta) | | % | | g.2023 (yoy) |
|-------------------------------|--------------------|------------------|---------------------|------------------|--------------|--------------|--------------|
| | Tw II-2023 | Tw II-2024 | Tw II-2023 | Tw II-2024 | Tw II-2023 | Tw II-2024 | |
| PENDAPATAN | 2.762.361 | 3.106.998 | 1.183.098 | 1.232.488 | 42,83 | 39,67 | 4,17 |
| PAD | 791.574 | 1.066.531 | 241.512 | 289.294 | 30,51 | 27,12 | 19,78 |
| Pendapatan Transfer | 1.614.456 | 2.040.116 | 941.234 | 942.842 | 58,30 | 46,22 | 0,17 |
| Lain-lain Pendapatan yang Sah | 350 | 350 | 352 | 352 | 100,57 | 100,57 | - |
| BELANJA | 2.997.361 | 3.502.591 | 1.250.617 | 1.352.978 | 41,72 | 38,63 | 8,18 |
| Belanja Operasional | 1.844.552 | 2.274.783 | 893.781 | 978.381 | 48,46 | 43,01 | 9,47 |
| Belanja Modal | 691.918 | 582.999 | 129.201 | 120.491 | 18,67 | 20,67 | (6,74) |
| Belanja Tidak Terduga | 10.000 | 15.000 | 3.123 | 4.894 | 31,23 | 32,63 | 56,71 |
| Transfer | 450.890 | 629.808 | 224.512 | 249.212 | 49,79 | 39,57 | 11,00 |

Tabel II. 1 Pagu dan Realisasi APBD Pemprov Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kaltara.

Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara

Realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara pada triwulan II 2024 tercatat sebesar Rp1.432,38 Miliar atau mencapai 46.10% dari total pagu anggaran pendapatan Tahun Anggaran 2024. Capaian tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama periode sebelumnya yang mencapai sebesar 48,12%. Berdasarkan struktur Pendapatan terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah, realisasi PAD tercatat sebesar 54,66%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada triwulan II 2023, hal ini sejalan dengan menurunnya nominal realisasi pada PAD dibandingkan dengan triwulan yang sama pada periode sebelumnya, penurunan ini dipengaruhi oleh komponen Pajak Daerah, Retribusi Daerah yang meningkat secara nominal, masing-masing sebesar 717,25 Miliar dan 17,41 Miliar. Bank Indonesia dan turut mendukung akselerasi penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah melalui akselerasi digital pembayaran pajak daerah dan retribusi daerah untuk berkolaborasi bersama pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) melalui Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD).

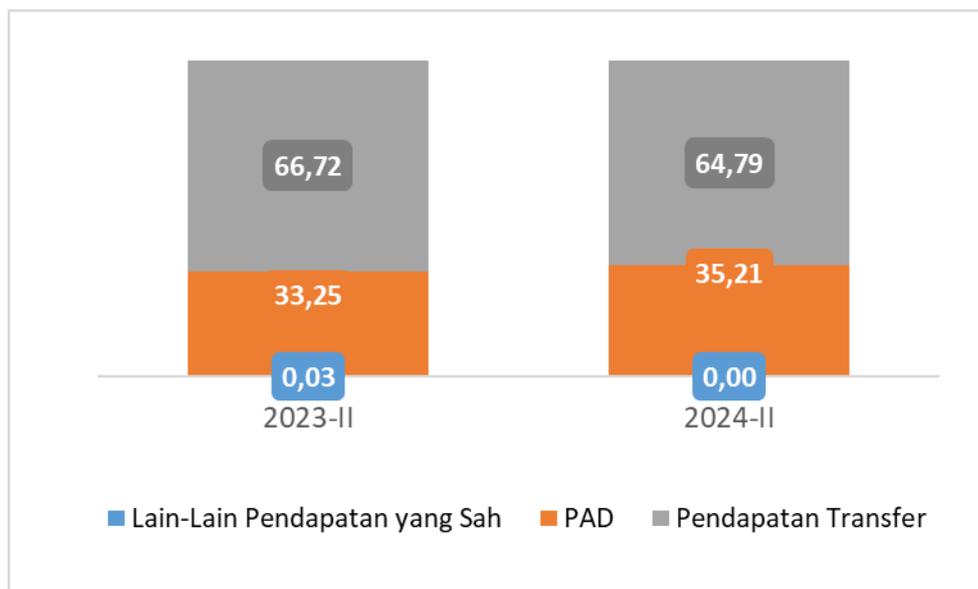
Sejalan dengan hal tersebut, realisasi komponen PAD lainnya yang sah yang mencapai Rp52,46 Miliar, lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar Rp352,00 Miliar.

| URAIAN | Anggaran (Rp Juta) | | Realisasi (Rp Juta) | | % Realisasi thdp pagu | | g.2024 (yoy) |
|---|--------------------|------------------|---------------------|------------------|-----------------------|--------------|----------------|
| | TW-II 2023 | TW-II 2024 | TW-II 2023 | TW-II 2024 | TW-II 2023 | TW-II 2024 | |
| PENDAPATAN (I+II+III) | 2.762.360 | 3.106.998 | 1.329.267 | 1.432.376 | 48,12 | 46,10 | 7,76 |
| I. PAD | 717.137 | 1.066.531 | 387.681 | 582.928 | 54,06 | 54,66 | 50,36 |
| Pajak daerah | 505.227 | 816.201 | 268.618 | 461.828 | 53,17 | 56,58 | 71,93 |
| Retribusi daerah | 8.500 | 20.200 | 2.500 | 11.081 | 29,41 | 54,86 | 343,24 |
| Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan | 9.088 | 10.114 | 10.114 | - | 111,29 | - | (100,00) |
| Lain-lain PAD yang sah | 194.321 | 220.015 | 106.449 | 110.019 | 54,78 | 50,01 | 3,35 |
| II. Pendapatan Transfer | 1.836.059 | 2.161.293 | 903.481 | 1.072.618 | 49,21 | 49,63 | 18,72 |
| Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan | 1.813.816 | 2.136.626 | 903.481 | 1.072.618 | 49,81 | 50,20 | 18,72 |
| Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak | | | | | - | - | - |
| Dana Alokasi Umum | | | | | - | - | - |
| Dana Alokasi Khusus | | | | | - | - | - |
| b. Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya | | | | | - | - | - |
| Dana Penyesuaian | | | | | - | - | - |
| III. Lain-lain Pendapatan yang sah | 350 | 350 | 352,00 | 52 | 100,57 | 14,99 | (85,10) |
| Pendapatan Hibah | 350 | 350 | 187,00 | - | 53,43 | - | (100,00) |
| Pendapatan Lainnya | - | - | - | 52,46 | - | - | - |

Tabel II. 2 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kaltara

Berdasarkan struktur, struktur komponen Pendapatan Transfer masih mendominasi pendapatan Pemprov Kalimantan Utara hingga triwulan II 2024 dengan pangsa sebesar 64,79%. Pangsa komponen pendapatan tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 66,72%. Hal ini menunjukkan penurunan derajat desentralisasi fiskal di Provinsi Kaltara. Sejalan dengan hal tersebut, struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan menjadi sebesar 35,21% pada triwulan II 2024, lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2024 sebesar 33,25%. PAD diharapkan terus meningkat untuk meningkatkan konsumsi pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Provinsi untuk terus menggali dan meningkatkan sumber pendapatan daerah sehingga mengurangi ketergantungan terhadap belanja pemerintah pusat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kaltara. Dari sisi derajat desentralisasi fiskal (DDF) APBD Provinsi Kalimantan utara pada triwulan II Tahun 2024 sebesar 5,95% atau termasuk kategori sangat rendah dalam kemampuan keuangan pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah menggunakan dana yang berasal dari daerah itu sendiri.



Grafik II. 1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltara
Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kaltara

Realisasi Belanja Daerah

Penyerapan anggaran belanja juga lebih rendah dibandingkan triwulan yang sama pada periode sebelumnya. Secara nominal, realisasi belanja pada periode laporan mencapai Rp303,76 Miliar atau sebesar 8,67% dari pagu anggaran TA 2024, lebih rendah dibandingkan capaian triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp739,69 Miliar atau sebesar 24,68% dari pagu anggaran Tahun Anggaran (TA) 2023. Berdasarkan komponen belanja daerah, penurunan realisasi bersumber dari seluruh komponen belanja. Realisasi Komponen Belanja Operasional tercatat sebesar Rp253,44 Miliar, 11,14% dari pagu anggaran TA 2024, lebih rendah dibandingkan capaian triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp565,57 Miliar atau sebesar 30,66% dari pagu TA 2023.

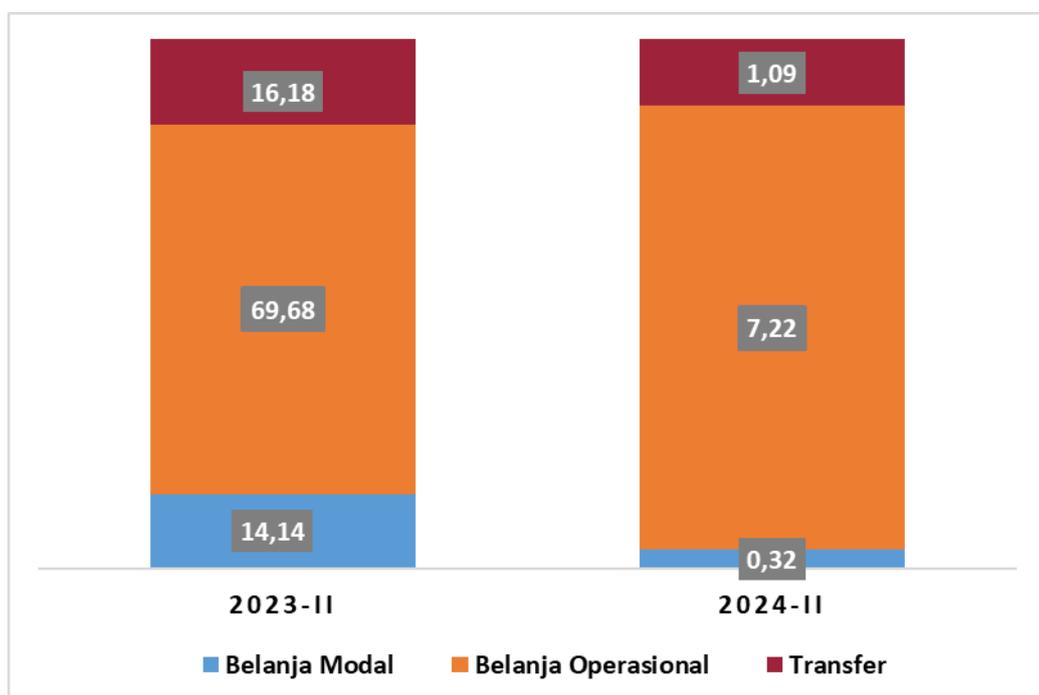
Penurunan realisasi komponen Belanja Operasional terutama bersumber dari komponen Belanja Pegawai dengan realisasi mencapai 18,72% atau Rp169,34 Miliar disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan program-program yang telah dianggarkan karena masih minimnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sejalan dengan hal tersebut, realisasi komponen Belanja Barang mengalami penurunan hanya mencapai 7,26% atau Rp83,85 Miliar, lebih rendah bila dibandingkan dengan persentase realisasi periode sebelumnya dengan realisasi sebesar 24,37% atau secara nominal sebesar Rp238,43 Miliar. Komponen Belanja Modal juga hanya terealisasi sebesar Rp11,22 Miliar atau 1,92% dibanding periode sebelumnya sebesar Rp67,93 Miliar atau 9,82%. Realisasi Belanja Transfer tercatat sebesar Rp38,33 Miliar atau 6,09% dari pagu TA 2024, menurun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp63,20 Miliar atau sebesar 14,02% dari pagu TA 2023 disebabkan masih terkendalanya pengadaan barang dan jasa.

| Uraian | Anggaran (Rp Juta) | | Realisasi (Rp Juta) | | % Realisasi thdp pagu | | g.2024 (yoy) |
|-------------------------------------|--------------------|------------------|---------------------|------------------|-----------------------|--------------|---------------|
| | TW-II 2023 | TW-II 2024 | TW-II 2023 | TW-II 2024 | TW-II 2023 | TW-II 2024 | |
| BELANJA (I+II+III+IV) | 2.997.361 | 3.502.591 | 1.250.617 | 1.352.978 | 41,72 | 38,63 | 8,18 |
| I. Belanja Operasional | 1.844.552 | 2.274.783 | 893.781 | 978.381 | 48,46 | 43,01 | 9,47 |
| Belanja Pegawai | 832.417 | 904.355 | 385.301 | 448.921 | 46,29 | 49,64 | 16,51 |
| Belanja Barang dan Jasa | 955.041 | 1.155.289 | 287.758 | 498.922 | 30,13 | 43,19 | 73,38 |
| Belanja Bunga | - | - | - | - | - | - | - |
| Belanja Subsidi | 16.655 | 19.127 | 249 | 30.338 | 1,50 | 158,61 | 12.083,94 |
| Belanja Hibah | 39.523 | 192.022 | 24.463 | 200 | 61,90 | 0,10 | (99,18) |
| Belanja Bantuan Sosial | 493 | 3.989 | - | - | - | - | - |
| Belanja Bantuan Keuangan | 913,00 | - | - | - | - | - | - |
| II. Belanja Modal | 691.918 | 582.999 | 129.201 | 120.491 | 18,67 | 20,67 | (6,74) |
| Belanja Tanah | 40.441 | 10.741 | - | 0 | - | - | - |
| Belanja Peralatan dan Mesin | - | 129.605 | - | 106.792 | - | 82,40 | - |
| Belanja Bangunan dan Gedung | - | 392.475 | - | 344.125 | - | 87,68 | - |
| Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan | - | 175.420 | - | 155.513 | - | 88,65 | - |
| Belanja Aset Tetap Lainnya | - | 478 | - | 462 | - | 96,65 | - |
| Belanja Aset Lainnya | - | - | - | - | - | - | - |
| III. Belanja tidak terduga | 10.000 | 15.000 | 3.123 | 4.894 | 8,92 | 5,20 | 56,71 |
| Belanja tidak terduga | 10.000 | 15.000 | 892 | 780 | 8,92 | 5,20 | (12,56) |
| IV. Transfer | 450.890 | 628.808 | 224.512 | 249.212 | 49,79 | 39,63 | 11,00 |
| Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa | 386.449 | 392.349 | 134.281 | 32.512 | 34,75 | 8,29 | (75,79) |

Tabel II. 3 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kaltara

Berdasarkan kontribusi, realisasi belanja Pemerintah mayoritas berasal dari realisasi komponen Belanja Operasional yang mencapai 83,65%, lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi tahun sebelumnya sebesar 69,68%. Persentase belanja transfer juga tercatat mengalami peningkatan dari periode sebelumnya sebesar 12,65% dibandingkan 8,54%. Kontribusi Belanja Modal mengalami penurunan dari 9,18% pada triwulan I 2023 menjadi 3,70% pada triwulan I 2024.



Grafik II. 2 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltara Triwulan I 2023 dan Triwulan I 2024

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kaltara

2.2 APBD Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara

Realisasi Pendapatan Spasial

Realisasi pendapatan di 5 (lima) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Kaltara secara agregat mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II 2024. Secara nominal, total realisasi komponen pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Provinsi Kaltara mencapai Rp1,2 Triliun dari total APBD TA 2024 sebesar Rp8 Triliun. Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan capaian triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,3 Triliun dan secara persentase juga mengalami sedikit perlambatan menjadi 15,14% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 17,15% dari total APBD TA 2023 (Tabel II.4). Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya realisasi pendapatan asli daerah terutama pada komponen pajak daerah dikarenakan terdapat kendala teknis sehingga berpengaruh pada penyerapan realisasi pendapatan asli daerah. Secara spasial seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Kaltara mengalami penurunan realisasi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya triwulan I 2023. Secara nominal Kabupaten dengan realisasi pendapatan terbesar adalah Kabupaten Malinau dengan Rp2,5 Triliun. Kabupaten Malinau tercatat sebagai Kabupaten dengan peningkatan realisasi pendapatan sebesar 87,77% (yoy).

| URAIAN | Anggaran (Rp Juta) | | Realisasi (Rp Juta) | | % Realisasi thdp pagu | | g.2024 (yoy) |
|-------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-----------------------|--------------|--------------|
| | TW-II 2023 | TW-II 2024 | TW-II 2023 | TW-II 2024 | TW-II 2023 | TW-II 2024 | |
| PENDAPATAN | | | | | | | |
| Kota Tarakan | 1.192.056,00 | 1.238.602 | 550.168,00 | 591.876 | 46,15 | 47,79 | 7,58 |
| Kab. Bulungan | 1.424,95 | 1.641.692 | 654,44 | 198.240 | 45,93 | 12,08 | 30.191,55 |
| Kab. Malinau | 2.557.014,00 | 2.441.254 | 619.044,00 | 675.733 | 24,21 | 27,68 | 9,16 |
| Kab. Nunukan | 1.486,43 | 1.867.036 | 686,28 | 479.462 | 46,17 | 25,68 | 69.763,90 |
| Kab. Tana Tidung | 1.094,65 | 1.006.063 | 457,49 | 137.815 | 41,79 | 13,70 | 30.024,16 |
| Total Kab/Kota Kaltara | 3.753.076,03 | 8.194.647,00 | 1.171.010,21 | 2.083.126,00 | 31,20 | 25,42 | 77,89 |

Tabel II. 4 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kaltara

Realisasi Belanja Spasial

Realisasi belanja di 5 (lima) pemerintah kabupaten/kota di Kalimantan Utara pada periode rilis secara umum mengalami penurunan secara nominal dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total realisasi komponen belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Kaltara tercatat sebesar Rp693,89 Miliar atau 7,34% dari total APBD Kabupaten/Kota se-Kaltara Tahun Anggaran (TA) 2024. Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan capaian triwulan yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp769,07 Miliar atau 9,07% dari total APBD TA 2023 Kabupaten/Kota di Kaltara (Tabel II.5). Hal ini disebabkan oleh masih belum optimalnya realisasi belanja Barang dan Jasa. Berdasarkan persentase, realisasi belanja terhadap pagu anggaran Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara yaitu Kota Tarakan (13,18%), Kabupaten Bulungan (10,791%), Kab. Tana Tidung (10,29%), Kab. Nunukan (4,01%), dan Kabupaten Malinau (3,39%). Berdasarkan pertumbuhan realisasi belanja, Kab. Bulungan sebesar 52,92% (yoy) tercatat mengalami realisasi belanja tertinggi diikuti oleh Kab. Nunukan sebesar 32,51% (yoy), dan Kota. Tarakan 13,09% (yoy).

| URAIAN | Anggaran (Rp Juta) | | Realisasi (Rp Juta) | | % Realisasi thdp pagu | | g.2024 (yoy) |
|-----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|-----------------------|-------------|---------------|
| | TW-II 2023 | TW-II 2024 | TW-II 2023 | TW-II 2024 | TW-II 2023 | TW-II 2024 | |
| BELANJA | | | | | | | |
| Kota Tarakan | 1335543 | 1284236 | 149611 | 169199 | 11,20 | 13,18 | 13,09 |
| Kab. Bulungan | 1889439 | 1937748 | 138251 | 211413 | 7,32 | 10,91 | 52,92 |
| Kab. Malinau | 2390195 | 3190968 | 223119 | 108193 | 9,33 | 3,39 | (51,51) |
| Kab. Nunukan | 1513431 | 1713291 | 155212 | 68756 | 10,26 | 4,01 | (55,70) |
| Kab. Tana Tidun | 1351520 | 1324595 | 102878 | 136328 | 7,61 | 10,29 | 32,51 |
| Total Kab/Kota | 8.480.128,00 | 9.450.838,00 | 769.071,00 | 693.889,00 | 9,07 | 7,34 | (9,78) |

Tabel II. 5 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kaltara

2.3 Dana Kementerian dan Lembaga (K/L) Pemerintah Pusat

Belanja K/L di Kaltara

Realisasi belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) oleh Kementerian/Lembaga (K/L) tercatat sebesar Rp744,64 Miliar atau 27,92% dari pagu belanja APBN tahun 2024, lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp198,98 Miliar atau 20,26% (Tabel II.6). Hal tersebut sejalan dengan peningkatan pagu pada triwulan II 2024 sebesar Rp1,02 Triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan pagu triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp981,96 Miliar atau meningkat sebesar 20,26%(yoy). Peningkatan realisasi Belanja K/L turut dipengaruhi oleh peningkatan realisasi pada Belanja Pegawai dan Belanja Barang masing-masing meningkat sebesar 42,95%(yoy) dan 27,88%(yoy), sejalan dengan pembangunan proyek-proyek strategis nasional. Selain pembangunan fisik, realisasi tersebut juga didorong dengan telah mulai meningkatnya aktivitas kedinasan. Pelaksanaan angkutan perintis juga telah dimulai lebih awal yang menunjukkan prioritas pemerintah daerah dalam meningkatkan keterjangkauan harga di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal).

Tingkat realisasi persentase belanja K/L pada struktur realisasi Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja modal masing-masing sebesar 27,92%, 22,26% dan 8,91%. Realisasi Belanja Barang menjadi yang tertinggi sebesar 45,11% atau Rp284,45 Miliar, disusul Belanja Pegawai sebesar 38,20% atau Rp284,45 Miliar, dan Belanja Modal sebesar 16,70% atau Rp124,31 Miliar, serta sisanya Belanja Bantuan Sosial termasuk Bantuan pangan yang rutin diberikan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

| Uraian | 2023 | | | 2024 | | | g.2024 (yoy) |
|--------------------------|-----------------|-----------------|--------------|-----------------|-----------------|--------------|---------------|
| | Anggaran | Realisasi Tw-II | | Anggaran | Realisasi Tw-II | | |
| | Rp Miliar | Rp Miliar | % | Rp Miliar | Rp Miliar | % | |
| Belanja Pegawai | 981,96 | 198,98 | 20,26 | 1.018,89 | 284,45 | 27,92 | 42,95 |
| Belanja Barang | 1.595,81 | 262,65 | 16,46 | 1.509,15 | 335,88 | 22,26 | 27,88 |
| Belanja Modal | 1.712,14 | 319,71 | 18,67 | 1.395,57 | 124,31 | 8,91 | (61,12) |
| Belanja Bantuan Sosial | 0,14 | 0,00 | - | 0,18 | 0,00 | - | - |
| Total Belanja K/L | 4.290,04 | 781,34 | 18,21 | 3.923,79 | 744,64 | 18,98 | (4,70) |

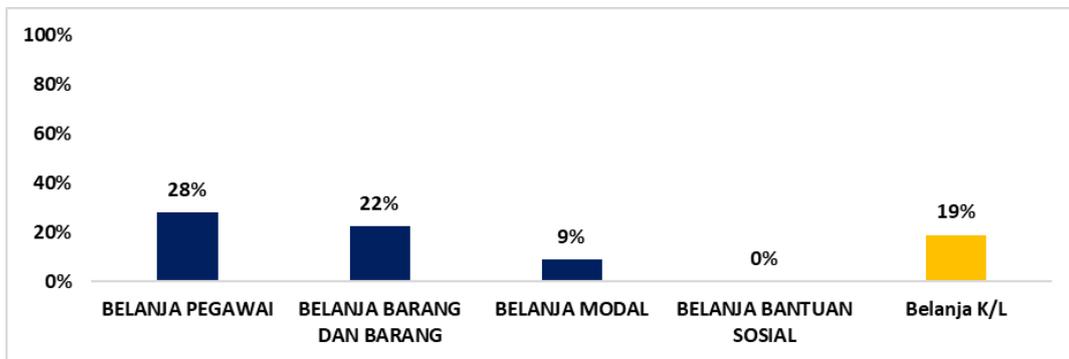
Tabel II. 6 Realisasi Belanja K/L di Wilayah Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 (Cut Off Maret 2024)

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltara



Grafik II. 3 Realisasi Belanja K/L di Provinsi Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 (Miliar Rupiah)

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltara



Grafik II. 4 Tingkat Serapan Realisasi Belanja APBN Provinsi Kaltara Triwulan II 2024

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltara

INFOGRAFIS BAB III





INFOGRAFIS INFLASI GABUNGAN TIGA KOTA IHK KALIMANTAN UTARA

JUNI 2024

Inflasi Gabungan Tiga Kota IHK Kalimantan Utara pada Juni 2024 Tercatat Deflasi Sebesar 0,08% (mtm)



Gabungan 3 Kota IHK Kaltara

-0,08% (mtm)

1,09% (ytd) 2,39% (yoy)

Andil Inflasi Tiga Kota IHK Kalimantan Utara (andil %mtm)



Tarakan

0,03% (mtm)

2,24% (yoy)

1,51% (ytd)



Tj. Selor

-0,24% (mtm)

1,25% (yoy)

0,29% (ytd)



Nunukan

-0,20% (mtm)

3,28% (yoy)

0,80% (ytd)

Makanan, Minuman dan Tembakau

-0,30% (mtm)

1,73% (ytd)

4,78% (yoy)

Trans portasi

0,06% (mtm)

0,84% (ytd)

1,90% (yoy)

Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

0,22% (mtm)

2,94% (ytd)

4,24% (yoy)

Komoditas Penyumbang Inflasi Gabungan Tiga Kota IHK Kalimantan Utara (andil %mtm)

Penyumbang Inflasi



Ikan Layang/Benggol

0,05%



Beras

-0,06%



Kacang Panjang

0,02%



Daging Ayam Ras

0,02%



Bawang Merah

-0,05%



Ikan Tongkol

-0,03%



Terong

0,02%



Kol Putih / Kubis

0,02%



Kangkung

-0,03%



Jagung Manis

-0,02%

Penyumbang Deflasi

Tarakan

| Komoditas Utama andil Inflasi | andil %mtm | Komoditas Utama andil Deflasi | andil %mtm |
|-------------------------------|------------|-------------------------------|------------|
| Kacang Panjang | 0,05 | Beras | -0,09 |
| Bayam | 0,04 | Bawang Merah | -0,02 |
| Cabai Merah | 0,03 | Daging Ayam Ras | -0,02 |
| Ikan Layang | 0,03 | Tomat | -0,02 |
| Kol Putih / Kubis | 0,03 | Angkuran Udara | -0,02 |

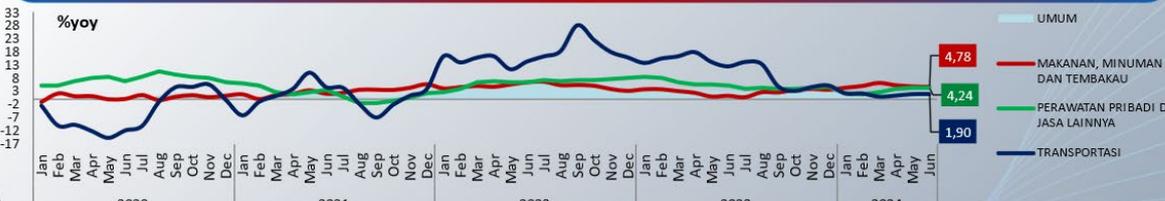
Tanjung Selor

| Komoditas Utama andil Inflasi | andil %mtm | Komoditas Utama andil Deflasi | andil %mtm |
|-------------------------------|------------|-------------------------------|------------|
| Daging Ayam Ras | 0,12 | Beras | -0,13 |
| Terong | 0,04 | Cabai Rawit | -0,12 |
| Ikan Kembung | 0,03 | Bawang Merah | -0,04 |
| Ikan Layang | 0,03 | Bawang Putih | -0,02 |
| Sepeda Motor | 0,02 | Bahan Bakar Ruta | -0,02 |

Nunukan

| Komoditas Utama andil Inflasi | andil %mtm | Komoditas Utama andil Deflasi | andil %mtm |
|-------------------------------|------------|-------------------------------|------------|
| Ikan Layang | 0,11 | Ikan Tongkol | -0,11 |
| Beras | 0,07 | Kangkung | -0,07 |
| Tomat | 0,06 | Bayam | -0,06 |
| Cabai Rawit | 0,04 | Jagung Manis | -0,06 |
| Daging Ayam Ras | 0,02 | Ikan Bandeng | -0,06 |

Grafik Inflasi Gabungan Tiga Kota IHK Kalimantan Utara (%yoy)



Legend: UMUM (blue), MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU (red), PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA (green), TRANSPORTASI (dark blue)

Final values for June 2024: 4,78 (red), 4,24 (green), 1,90 (dark blue)

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Juni 2024

<http://www.bi.go.id>

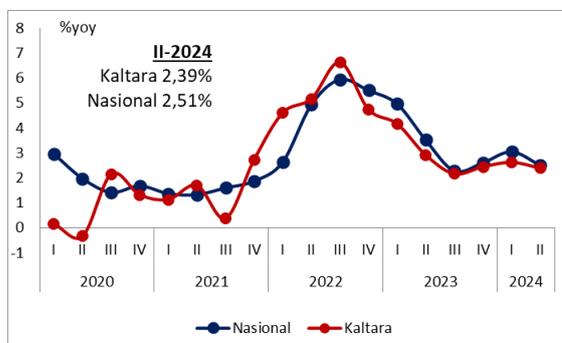
BAB III

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

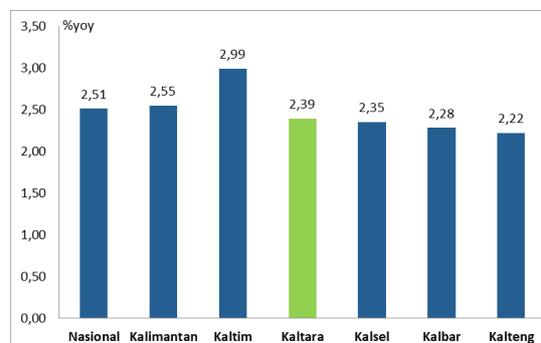
nflasi Gabungan 3 Kota/Kabupaten Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Kaltara pada triwulan II 2024 tercatat sebesar 2,39% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 2,62% (yoy). Penurunan tekanan inflasi terutama didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Kelompok Transportasi sejalan dengan momen panen raya di daerah penghasil seperti Jawa dan Sulawesi sehingga pasokan pangan terpenuhi. Selain itu, tensi geopolitik Timur-Tengah mendorong kenaikan harga emas dunia yang berdampak pada inflasi inti.

3.1. Gambaran Umum

Inflasi Gabungan 3 Kota/Kabupaten IHK Provinsi Kalimantan Utara tercatat sebesar 2,39% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 2,62% (yoy). Kondisi tersebut sejalan dengan terjaganya pasokan pangan untuk memenuhi permintaan pada kelompok makanan dan minuman serta tembakau. Di sisi lain, meskipun kelompok transportasi mengalami persistensi inflasi, namun hal tersebut dapat dikendalikan pada pertengahan triwulan. Penurunan tekanan inflasi juga terjadi secara nasional dari 3,05% (yoy) menjadi 2,51% (yoy) (Grafik III.1). Inflasi Gabungan 3 Kota/Kab. IHK di Kalimantan Utara tercatat lebih rendah dibandingkan dengan inflasi nasional dan lebih rendah dari rata-rata regional Kalimantan (Grafik III. 2).



Grafik III. 1 Inflasi Gabungan Kota IHK di Kaltara & Nasional
Sumber: BPS, diolah



Grafik III. 2 Perbandingan Inflasi Gabungan Kota IHK di Kalimantan Triwulan II 2024
Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan kelompok, tekanan inflasi terutama bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, khususnya komoditas beras, tomat, dan cabai rawit. Inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sejalan dengan peningkatan permintaan pada momen HBKN Idul Adha. Di sisi lain, momentum HBKN Idul Fitri dan libur cuti bersama pada bulan Mei mempertahankan persistensi harga kelompok transportasi khususnya angkutan udara yang diakibatkan tingginya permintaan perjalanan masyarakat. Tekanan inflasi inti disumbang oleh komoditas emas perhiasan akibat kenaikan harga emas global. Tekanan inflasi tertahan oleh komoditas ikan bandeng, udang basah, dan baju muslim wanita yang mengalami deflasi masing-masing sebesar -26,98% (yoy), -5,80% (yoy) dan -10,61% (yoy). Inflasi *volatile food* yang bergerak stabil merupakan hasil program

TPID Provinsi Kalimantan Utara terutama Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Kalimantan Utara melalui berbagai program unggulan, salah satunya adalah gerakan tanam hortikultura organik dan operasi pasar murah secara serentak.

Inflasi gabungan 3 Kota/Kab IHK Kaltara secara keseluruhan cukup terjaga rendah dan stabil sesuai dengan target inflasi nasional $2,5\pm 1\%$, lebih rendah dibandingkan inflasi nasional. Pada Bulan Agustus 2023 lalu, TPID Provinsi Kalimantan Utara berhasil masuk 3 besar TPID Provinsi Terbaik di Kalimantan serta TPID Kota Tarakan berhasil meraih predikat TPID Kabupaten/Kota Terbaik di regional Kalimantan untuk periode 2022. Sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Provinsi Kaltara yang dilakukan secara konsisten dengan berbagai strategi dalam menjaga tingkat inflasi berlandaskan *framework* 4K, yaitu Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Keterjangkauan Harga dan Komunikasi Efektif menjadi salah satu faktor pendukung. Selain itu, konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah juga turut mendukung terjaganya tekanan inflasi.

3.2. Perkembangan Inflasi Bulanan (mtm)

Secara rata-rata bulanan, inflasi gabungan 3 Kota/Kab. IHK (Tarakan, Tanjung Selor, dan Nunukan) mencapai sebesar 0,14% (mtm), lebih rendah dibandingkan rata-rata inflasi bulanan pada triwulan II 2023 sebesar 0,26% (mtm) (Tabel III.1). Penurunan rata-rata bulanan inflasi tersebut disebabkan oleh stabilisasi harga komoditas seiring dengan tersedianya pasokan komoditas kebutuhan pokok yang tercukupi dan masa panen raya di daerah penghasil seperti Jawa dan Sulawesi. Hal ini juga mengindikasikan upaya pengendalian inflasi yang dilakukan cukup berhasil khususnya dalam menjaga inflasi yang persisten di Provinsi Kalimantan Utara baik inflasi bahan pokok maupun transportasi udara.

| Kelompok Barang | Triwulan II-2023 | | | | Triwulan II-2024 | | | | |
|-----------------|------------------|-------|------|-----------|------------------|------|-------|-----------|---|
| | Apr | Mei | Jun | Rata-Rata | Apr | Mei | Jun | Rata-Rata | |
| UMUM / TOTAL | 0,57 | -0,15 | 0,37 | 0,26 | 0,39 | 0,11 | -0,08 | 0,14 | ↓ |

Tabel III. 1 Perbandingan Inflasi Kaltara Triwulan II 2023 dan Triwulan II 2024 (mtm)

Sumber: BPS, diolah

Perkembangan Inflasi Periode April 2024

Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 3 Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) pada April 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,39% (mtm) terutama disebabkan oleh peningkatan harga kelompok transportasi khususnya angkutan udara dan kelompok perawatan pribadi khususnya komoditas emas perhiasan. Hal terjadi seiring peningkatan mobilitas masyarakat momen HBKN Idul Fitri, baik menuju maupun dari Provinsi Kalimantan Utara. Meskipun demikian, peningkatan inflasi pada bulan April 2024 tertahan oleh stabilisasi harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau sehingga berdampak pada stabilisasi tekanan inflasi pada bulan April 2024.

Perkembangan Inflasi Periode Mei 2024

Pada bulan Mei 2024, gabungan 3 kota IHK Provinsi Kalimantan Utara mengalami inflasi sebesar 0,11% (mtm) dan secara umum disebabkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Penurunan tekanan inflasi disumbang oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau seperti penurunan harga beras (andil -0,15%), Cabai rawit (andil -0,05%), dan telur ayam ras (andil -0,04%) yang didorong oleh pasokan yang tercukupi turut menjaga inflasi pada bulan Mei 2024 tetap stabil. Di sisi lain, peningkatan tekanan inflasi komponen *volatile food* disebabkan oleh pola tanam di Kaltara yang belum memenuhi pasokan pada waktu tertentu (kontinuitas produksi) sehingga mendorong tekanan inflasi pada beberapa komoditas seperti bawang merah (andil 0,09%), bayam (andil 0,06%) dan sawi hijau (andil 0,05%).

Perkembangan Inflasi Periode Juni 2024

Pada bulan Juni 2024 inflasi gabungan 3 kota IHK mengalami deflasi -0,11% (mtm). Penurunan tekanan inflasi gabungan tiga kota IHK tersebut bersumber dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau disebabkan penurunan pada komoditas beras, bawang merah, dan ikan tongkol seiring dengan masuknya pasokan dari hasil panen raya di Sulawesi. Di sisi lain, peningkatan tekanan inflasi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau disumbang oleh ikan layang yang meningkat akibat penurunan hasil tangkapan imbas kondisi hidrometeorologi yang terjadi pada wilayah Selat Makassar sehingga menurunkan hasil laut dan menyebabkan peningkatan suhu wilayah yang terlewati angin monsun Timur. Komoditas angkutan udara juga memberikan andil -0,10% (mtm) pada inflasi bulan Maret 2024 yang disebabkan oleh penambahan jumlah penerbangan dari dan menuju Kaltara untuk mengantisipasi lonjakan permintaan menjelang momen HBKN Idul Fitri.

| April 2024 | | | Mei 2024 | | | Juni 2024 | | |
|---------------------------|-------|-------|----------------|-------|-------|-------------------------------|-------|-------|
| Komoditas | mtm | andil | Komoditas | mtm | andil | Komoditas | mtm | andil |
| ANGKUTAN UDARA | 11,55 | 0,15 | BAWANG MERAH | 15,26 | 0,09 | IKAN LAYANG/ IKAN BENGGOL | 4,06 | 0,05 |
| EMAS PERHIASAN | 7,93 | 0,07 | BAYAM | 22,10 | 0,06 | KACANG PANJANG | 14,37 | 0,02 |
| BAWANG MERAH | 9,43 | 0,05 | SAWI HIJAU | 18,90 | 0,05 | DAGING AYAM RAS | 0,84 | 0,02 |
| SAWI HIJAU | 21,13 | 0,05 | TOMAT | 8,00 | 0,05 | TERONG | 10,05 | 0,02 |
| TOMAT | 6,75 | 0,04 | EMAS PERHIASAN | 2,80 | 0,03 | KOL PUTIH/KUBIS | 16,54 | 0,02 |
| CABAI RAWIT | 3,49 | 0,03 | KANGKUNG | 7,38 | 0,03 | CABAI MERAH | 10,94 | 0,02 |
| IKAN LAYANG/ IKAN BENGGOL | 1,89 | 0,02 | BAWANG PUTIH | 5,33 | 0,02 | MINYAK GORENG | 0,86 | 0,01 |
| JAGUNG MANIS | 8,74 | 0,02 | KACANG PANJANG | 10,65 | 0,01 | LABU PARANG/MANIS/MERAH/KUNIN | 8,02 | 0,01 |
| BAWANG PUTIH | 5,20 | 0,02 | MOBIL | 2,13 | 0,01 | TOMAT | 1,45 | 0,01 |
| UDANG BASAH | 1,83 | 0,01 | GADO-GADO | 8,50 | 0,01 | SEPEDA MOTOR | 0,50 | 0,01 |

Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Bulanan Gabungan 3 Kab/Kota Kaltara selama Triwulan II 2024 (mtm)

Sumber: BPS, diolah

| April 2024 | | | Mei 2024 | | | Juni 2024 | | |
|---------------------------|--------|-------|------------------------------|-------|-------|------------------------------|--------|-------|
| Komoditas | mtm | andil | Komoditas | mtm | andil | Komoditas | mtm | andil |
| IKAN BANDENG/IKAN BOLU | -7,34 | -0,07 | BERAS | -3,19 | -0,15 | BERAS | -1,25 | -0,06 |
| DAGING AYAM RAS | -1,83 | -0,04 | CABAI RAWIT | -6,01 | -0,05 | BAWANG MERAH | -6,76 | -0,05 |
| KANGKUNG | -5,06 | -0,02 | TELUR AYAM RAS | -3,21 | -0,04 | IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU | -14,95 | -0,03 |
| KACANG PANJANG | -6,63 | -0,01 | IKAN BANDENG/IKAN BOLU | -2,92 | -0,02 | KANGKUNG | -7,09 | -0,03 |
| BUNCIS | -12,87 | -0,01 | CABAI MERAH | -7,56 | -0,01 | JAGUNG MANIS | -10,02 | -0,02 |
| BERAS | -0,13 | -0,01 | JAGUNG MANIS | -4,26 | -0,01 | CABAI RAWIT | -2,31 | -0,02 |
| TELUR AYAM RAS | -0,51 | -0,01 | IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU | -4,69 | -0,01 | SAWI HIJAU | -5,31 | -0,02 |
| MOBIL | -0,66 | 0,00 | BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA | -0,54 | -0,01 | IKAN BANDENG/IKAN BOLU | -2,19 | -0,02 |
| IKAN CAKALANG/ IKAN SISIK | -2,98 | 0,00 | IKAN KAKAP MERAH | -7,58 | -0,01 | TELUR AYAM RAS | -1,59 | -0,02 |
| BAJU MUSLIM PRIA | -1,30 | 0,00 | DAGING AYAM RAS | -0,36 | -0,01 | KETIMUN | -22,51 | -0,01 |

Tabel III. 3 Komoditas Utama Penyumbang Deflasi Bulanan Gabungan 3 Kab/Kota IHK Kaltara selama Triwulan II 2024 (mtm)

Sumber: BPS, diolah

3.3. Inflasi Tahunan (yoy)

Inflasi Gabungan 3 Kab/Kota IHK Provinsi Kalimantan Utara (Tarakan, Tanjung Selor, dan Nunukan) pada triwulan II 2024 secara tahunan masih terjaga dalam sasaran sejalan dengan *seasonality effect* pasca HBKN Ramadhan dan Idul Fitri. Inflasi di Provinsi Kalimantan Utara pada periode tersebut tercatat sebesar 2,39% (yoy), lebih rendah daripada triwulan I 2023 sebesar 2,62% (yoy) dan lebih rendah dibandingkan triwulan II-2023 sebesar 2,91% (yoy) (Tabel III. 4). Angka inflasi tersebut merupakan capaian lebih rendah dari rata-rata wilayah Kalimantan dan berada pada sasaran target inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$. Penurunan tekanan inflasi tahunan terutama disebabkan oleh Kelompok Makan, Minum, dan Tembakau, khususnya komoditas beras sejalan dengan musim panen raya di daerah penghasil seperti Jawa dan Sulawesi.

| Kelompok Barang | Inflasi % YOY | | | | | | | | | | | | | | Arah |
|-----------------|---------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 2021 | | | | 2022 | | | | 2023 | | | | 2024 | | |
| | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | |
| UMUM / TOTAL | 1,13 | 1,69 | 0,37 | 2,73 | 4,61 | 5,31 | 6,64 | 4,74 | 4,17 | 2,91 | 2,16 | 2,44 | 2,62 | 2,39 | ↘ |

Tabel III. 4 Inflasi Kaltara Berdasarkan Kelompok Barang Triwulan II 2024 (yoy)

Sumber: BPS, diolah

Komoditas beras, tomat dan emas perhiasa menjadi penyebab utama inflasi dengan komoditas beras menjadi penyumbang inflasi terbesar dengan andil sebesar 0,57% yoy, sementara tomat dan emas perhiasan masing-masing sebesar 0,22 dan 0,20% (Tabel III. 5). Komoditas ikan bandeng, udang basah dan baju muslim wanita menjadi komoditas yang menahan tekanan inflasi seiring dengan peningkatan produktivitas hasil produk perikanan tambak di Kaltara. Berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang berlandaskan *framework* 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) terus dilaksanakan untuk menjaga tingkat inflasi di Kalimantan Utara.

| Andil Inflasi | | | Andil Deflasi | | |
|----------------------------|-------|-------|-------------------------|--------|-------|
| Komoditas | yoy | andil | Komoditas | yoy | andil |
| BERAS | 14,34 | 0,57 | IKAN BANDENG/IKAN BOLU | -26,98 | -0,30 |
| TOMAT | 47,51 | 0,22 | UDANG BASAH | -5,80 | -0,04 |
| EMAS PERHIASAN | 23,99 | 0,20 | BAJU MUSLIM WANITA | -10,61 | -0,04 |
| CABAI RAWIT | 30,20 | 0,20 | PISANG | -11,01 | -0,03 |
| ANGKUTAN UDARA | 11,40 | 0,15 | DAGING AYAM RAS | -1,21 | -0,03 |
| IKAN LAYANG/ IKAN BENGOL | 10,61 | 0,13 | TELEPON SELULER | -2,28 | -0,02 |
| BAWANG MERAH | 12,23 | 0,07 | BAHAN BAKAR RUMAH TAN | -0,96 | -0,02 |
| BAWANG PUTIH | 20,42 | 0,06 | KANGKUNG | -4,25 | -0,02 |
| SIGARET KRETEK MESIN (SKM) | 3,24 | 0,06 | SABUN DETERGEN BUBUK | -1,49 | -0,01 |
| SIGARET PUTIH MESIN (SPM) | 5,36 | 0,05 | KEMEJA PANJANG KATUN PI | -10,39 | -0,01 |

Tabel III. 5 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Gabungan Triwulan II 2024 (yoy)

Sumber: BPS, diolah

3.4. Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tekanan inflasi bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi. Inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau disebabkan oleh kenaikan harga gabah dan beras

tomat, dan aneka cabai akibat peningkatan permintaan pada momen pasca HBKN Idul Fitri dan HBKN Idul Adha. Pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tekanan inflasi disumbang oleh harga emas perhiasan yang meningkat sejalan dengan peningkatan harga emas dunia akibat eskalasi konflik Timur Tengah. Sementara itu, inflasi masih persisten pada kelompok Transportasi akibat mobilitas HBKN dan momen libur panjang.

Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami peningkatan khususnya didorong oleh peningkatan pada komoditas beras, tomat, dan aneka cabai disebabkan oleh peningkatan harga gabah kering dan beras akibat *supply shock* pada awal tahun 2024. Sementara itu, inflasi pada komoditas rokok kretek filter dan rokok putih terjadi disebabkan naiknya cukai rokok pada tahun 2023 sebesar 10% dan masih melanjutkan kenaikan secara bertahap. Di sisi lain, penahan tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau disumbang oleh komoditas ikan bandeng dan udang. Penurunan harga ikan bandeng dan udang disebabkan peningkatan produktivitas hasil perikanan tambak namun kapasitas cold-storage belum mencukupi sehingga menurunkan harga.

| Komoditas | Inflasi | Andil | Komoditas | Deflasi | Andil |
|-----------------------------|---------|-------|------------------------|---------|-------|
| BERAS | 14,34 | 0,57 | IKAN BANDENG/IKAN BOLU | -26,98 | -0,30 |
| TOMAT | 47,51 | 0,22 | UDANG BASAH | -5,80 | -0,04 |
| CABAI RAWIT | 30,20 | 0,20 | PISANG | -11,01 | -0,03 |
| IKAN LAYANG/ IKAN BENGOL | 10,61 | 0,13 | DAGING AYAM RAS | -1,21 | -0,03 |
| BAWANG MERAH | 12,23 | 0,07 | KANGKUNG | -4,25 | -0,02 |
| BAWANG PUTIH | 20,42 | 0,06 | TEMPE | -1,49 | -0,01 |
| SIGARET KRETEK MESIN (SKM) | 3,24 | 0,06 | MIE KERING INSTANT | -1,04 | -0,01 |
| SIGARET PUTIH MESIN (SPM) | 5,36 | 0,05 | GARAM | -5,74 | -0,01 |
| GULA PASIR | 9,58 | 0,04 | IKAN KAKAP MERAH | -4,96 | -0,01 |
| SIGARET KRETEK TANGAN (SKT) | 5,20 | 0,04 | SEMANGKA | -3,51 | 0,00 |

Tabel III. 6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau Triwulan II 2024 (yoy)

Sumber: BPS, diolah

Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi

Inflasi pada Kelompok Transportasi di 3 Kab/Kota IHK Kaltara disebabkan oleh peningkatan harga angkutan udara, sepeda motor dan angkutan laut (Tabel III. 7) akibat peningkatan permintaan sejak TW I 2024 yang terus berlanjut hingga TW II 2024 sehingga membuat persistensi harga. KPwBI Provinsi Kaltara melalui TPID secara konsisten berkoordinasi dengan pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota untuk menjaga tekanan inflasi khususnya pada komoditas angkutan salah satunya melalui diskusi dengan beberapa maskapai potensial maupun *existing* yang membuahkan hasil dengan bertambah satu maskapai swasta baru yang melayani rute penerbangan dari dan ke Tarakan sehingga dapat meningkatkan ketersediaan kursi (*seat availability*) dan menekan tarif angkutan udara. Upaya menekan inflasi kelompok transportasi juga terus berlanjut melalui *analytical notes* yang dapat dijadikan referensi oleh *stakeholders* seperti pemda, perusahaan transportasi, dan pihak bandara/perhubungan.

| Komoditas | Inflasi | Andil | Komoditas | Deflasi | Andil |
|----------------------------|---------|-------|-------------------|---------|-------|
| ANGKUTAN UDARA | 11,40 | 0,15 | PELUMAS/OLI MESIN | -0,57 | 0,00 |
| SEPEDA MOTOR | 2,14 | 0,03 | HELM | -0,20 | 0,00 |
| ANGKUTAN LAUT | 4,37 | 0,02 | SEPEDA | 0,00 | 0,00 |
| MOBIL | 1,46 | 0,01 | SEPEDA | 0,00 | 0,00 |
| BENSIN | 0,14 | 0,01 | SEPEDA | 0,00 | 0,00 |
| PEMELIHARAAN/SERVICE | 0,66 | 0,00 | SEPEDA | 0,00 | 0,00 |
| TARIF PARKIR | 2,24 | 0,00 | SEPEDA | 0,00 | 0,00 |
| BAN DALAM MOTOR | 18,22 | 0,00 | SEPEDA | 0,00 | 0,00 |
| PERBAIKAN RINGAN KENDARAAN | 0,62 | 0,00 | SEPEDA | 0,00 | 0,00 |
| BIAYA PENGIRIMAN BARANG | 1,00 | 0,00 | SEPEDA | 0,00 | 0,00 |

Tabel III. 7 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Transportasi Triwulan II 2024 (yoy)

Sumber: BPS, diolah

3.5. Upaya Pengendalian Inflasi Daerah

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi dan TPID Kabupaten/Kota terus melakukan koordinasi secara intensif untuk menjaga tekanan inflasi pada triwulan II 2024. Koordinasi, sinergi dan upaya yang intens dilakukan oleh KPw BI Provinsi Kaltara dan TPID di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota selama bulan April hingga bulan Juni 2024 (Tabel III.8) dengan fokus memastikan keterjangkauan harga, ketersediaan stok bahan pangan strategis melalui rapat koordinasi pengendalian inflasi yang dilakukan setiap bulan. Pada triwulan II 2024, TPID Kota Tarakan, Tanjung Selor, Tana Tidung, Malinau dan Nunukan secara rutin melakukan operasi pasar di sejumlah lokasi strategis di Kabupaten/Kota untuk menyediakan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau terutama menjelang HBKN Idul Adha 2024. Selain itu, TPID se-Provinsi Kalimantan Utara rutin mengadakan *High Level Meeting* untuk memperkuat sinergi dan inovasi dalam menjaga stabilitas harga dan ketahanan pangan selama triwulan II 2024.

TPID Se-Kalimantan Utara juga melaksanakan program peningkatan kapasitas dalam pengendalian inflasi di daerah dengan mendatangkan beberapa narasumber dari Kemenko Perekonomian Republik Indonesia serta TPID *champion* dari daerah lain di Pulau Jawa dan Sumatera. Koordinasi aktif dengan Kordinator Wilayah dan Kantor Pusat terkait dengan perkembangan inflasi setiap minggu dalam rangka memberikan *early warning* terhadap komoditas yang berpotensi mengalami inflasi. Langkah-langkah strategis tersebut diharapkan dapat menjaga ekspektasi inflasi masyarakat melalui ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga yang didukung oleh kelancaran distribusi.

| No | TANGGAL | KEGIATAN | HASIL KEGIATAN / DESKRIPSI KEGIATAN | PENYELENGGARA |
|----|--------------|---|--|---------------|
| 1 | 1 April 2024 | Rapat Koordinasi Teknis pengendalian inflasi di Kota Tarakan | Penguatan TPID dan koordinasi seluruh anggota TPID di Kota Tarakan sebagai Kabupaten baru dalam perhitungan Kab/Kota IHK di Kaltara. | TPID Tarakan |
| 2 | 2 April 2024 | Sidak Pasar, distributor d.r. menjelang HBKN dan anekdot Beras ke Cahaya Terang | Pelaksanaan sidak pasar yang dilaksanakan oleh TPID Tarakan dengan menasar desa-desa di seluruh wilayah Tarakan, dengan tujuan seluruh masyarakat Tana Tidung dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang terjangkau | TPID Tarakan |

| No | TANGGAL | KEGIATAN | HASIL KEGIATAN / DESKRIPSI KEGIATAN | PENYELENGGARA |
|----|-------------|------------------------------------|--|---------------|
| 3 | 6 Mei 2024 | Rapat pemantapan ketahanan Pangan | untuk menetapkan strategi dan rencana aksi terkait standar harga pangan yang ada di Bulungan | TPID Bulungan |
| 4 | 17 Mei 2024 | Rapat Teknis TPID Kota Tarakan | Penguatan TPID dan koordinasi seluruh anggota TPID di Kota Tarakan dalam perhitungan Kab/Kota IHK di Kaltara. | TPID Tarakan |
| 5 | 27 Mei 2024 | HLM TPID Kota Tarakan | <p>Segara menindaklanjuti SE Gubernur No. 500.1.3.2/0911/B.EKO/GUB tanggal 14 Maret 2024 terkait pembuatan kios pangan yang dikelola pemda di Pasar Tradisional</p> <p>Memperluas KAD yang dapat dimulai dengan intra provinsi, lalu antar provinsi berkoordinasi dengan instansi terkait</p> <p>Memperkuat 4K melalui gerakan pasar murah, peningkatan produksi pangan lokal menjaga kelancaran distribusi dengan optimalisasi tol laut, mendukung kegiatan pengendalian inflasi dengan mengutamakan anggaran fisik agar lebih berdampak, komunikasi yang efektif agar tidak terjadi panic buying serta meningkatkan koordinasi dan sinergi antar TPID Kab.</p> <p>Melaksanakan rekonsiliasi Data dan melaksanakan bantuan pangan secara tepat sasaran</p> <p>Penguatan di sisi hulu pertanian seperti replikasi pola tanam dengan metode proligna, penggunaan pupuk organik dan penerapan digital farming untuk meningkatkan produktivitas tanam</p> | TPID Tarakan |
| 5 | 28 Mei 2024 | Pasar Murah | Pelaksanaan operasi pasar murah yang dilaksanakan oleh TPID Tarakan dengan menysar desa-desa di seluruh wilayah Tarakan, dengan tujuan seluruh masyarakat Tana Tidung dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang terjangkau | TPID Tarakan |
| 6 | 29 Mei 2024 | Penyusunan Roadmap Inflasi Kaltara | rapat ini dilakukan dalam rangka penyusunan roadmap inflasi yang mencakup beberapa poin strategis serta penyusunan anggaran pengendalian inflasi | TPID Kaltara |

| No | TANGGAL | KEGIATAN | HASIL KEGIATAN / DESKRIPSI KEGIATAN | PENYELENGGARA |
|----|-------------------------------|--|--|---------------|
| 7 | 3, 10, 17 dan 24 Juni 2024 | Rakor Rutin Inflasi | Evaluasi Pelaksanaan TPID setiap minggunya | Kemendagri |
| 8 | 12 Juni 2024 | Rapat Teknis TPID d.r. Persiapan HBKN Idul Adha dan Hari Besar Keagamaan Lainnya | Mencakup berbagai poin strategis untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok pada saat HBKN Idul Adha | TPID Tarakan |
| 9 | 1, 8, 15, 22 dan 29 Juli 2024 | Rakor Rutin Inflasi | Evaluasi Pelaksanaan TPID setiap minggunya | Kemendagri |
| 10 | 7 Juli 2024 | Rapat Koordinasi Teknis pengendalian inflasi di Kab. Nunukan | Penguatan TPID dan koordinasi seluruh anggota TPID di Kab. Nunukan sebagai Kabupaten baru dalam perhitungan Kab/Kota IHK di Kaltara. | TPID Nunukan |
| 11 | 25 Juli 2024 | Rapat Teknis TPID d.r. Persiapan HBKN Idul Adha dan Hari Besar Keagamaan Lainnya | Mencakup berbagai poin strategis untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok pada saat HBKN Idul Adha | TPID Tarakan |
| 12 | 5,12, 19 dan 26 Juni 2024 | Rakor Rutin Inflasi | Evaluasi Pelaksanaan TPID setiap minggunya | Kemendagri |

| No | TANGGAL | KEGIATAN | HASIL KEGIATAN / DESKRIPSI KEGIATAN | PENYELENGGARA |
|----|-----------------|--|---|---------------|
| 13 | 21 Agustus 2024 | Rapat Koordinasi Teknis pengendalian inflasi di Kota Tarakan | Penguatan TPID dan koordinasi seluruh anggota TPID di Kota Tarakan dalam perhitungan Kab/Kota IHK di Kaltara. | TPID Tarakan |

Tabel III. 8 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah selama Triwulan II 2024

Sumber: TPID Provinsi Kaltara dan Kab/Kota di Wilayah Kaltara (diolah)

3.6. Prakiraan Inflasi Triwulan III 2024

Inflasi pada triwulan III 2024 diperkirakan berada dalam kisaran target $2,5 \pm 1\%$ (yoy) terutama didorong oleh terjaganya tekanan inflasi diseluruh kelompok. Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan terjaga dan berpotensi termoderasi sejalan dengan pola *seasonal*. Sejalan dengan hal tersebut, momen panen masa tanam 2 menjaga pasokan pangan di Kaltara. Di sisi lain, perlu diwaspadai tensi geopolitik di Timur Tengah yang dapat menyebabkan harga emas dunia meningkat yang bertranlasi pada inflasi inti. Untuk itu, berbagai strategi kembali dilakukan oleh TPID se-Kaltara untuk memastikan kelancaran jalur distribusi dan ketersediaan pasokan, serta melanjutkan implementasi dari kegiatan GNPIP di Kaltara.

Tekanan inflasi pada Kelompok Transportasi juga diperkirakan akan terjaga sejalan dengan normalisasi mobilitas masyarakat pada triwulan III. Namun, perlu dicermati juga kecukupan angkutan udara sehubungan dengan momen HUT Kemerdekaan RI dan kedatangan pekerja PSN di Kaltara. TPID se-Provinsi Kaltara terus mendorong penambahan maskapai dan rute penerbangan baru dari dan menuju Kaltara untuk memenuhi kebutuhan angkutan menuju Idul Fitri. Penambahan maskapai Super Air Jet pada bulan November 2022 lalu menambah variasi maskapai di Kaltara selain Lion Air, Batik Air, dan Citilink.

INFOGRAFIS BAB IV

INFOGRAFIS STABILITAS SISTEM KEUANGAN (SSK) KALIMANTAN UTARA Triwulan II 2024



8,89% (yoy)
Aset

5,18% (yoy)
Dana Pihak Ketiga

23,57% (yoy)
Kredit

Sumber: Bank Indonesia

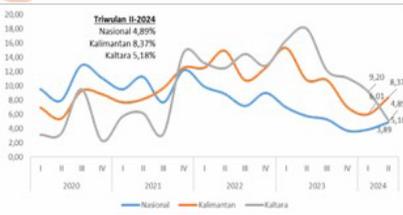
Stabilitas sistem keuangan Provinsi Kaltara tetap terjaga. DPK triwulan II 2024 tetap tumbuh 5,18% (yoy), melambat dibanding periode sebelumnya sebesar 9,20% (yoy), namun berada di atas pertumbuhan DPK nasional. Aset perbankan tetap tumbuh sebesar 8,89% (yoy), melambat dibandingkan periode sebelumnya. Kredit perbankan tumbuh 23,57% (yoy) meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 22,66% (yoy). Di sisi lain, risiko kredit tetap terjaga yang tercermin dari Rasio Non-Performing Loan (NPL) sebesar 1,12%

Perkembangan Kredit



| No | Kabupaten/Kota | Nominal Kredit (Miliar Rp) | Pangsa (%) | Pertumbuhan | |
|----|----------------|----------------------------|------------|-------------|-----------|
| | | | | TW I '24 | TW II '24 |
| 1 | Prov. Kaltara | 18.760 | 100,00% | 22,66 | 23,57 |
| 2 | Bulungan | 6.219 | 33,15% | 51,36 | 50,14 |
| 3 | Nunukan | 4.751 | 25,33% | 2,16 | 1,00 |
| 4 | Malinau | 1.505 | 8,02% | 3,00 | 4,43 |
| 5 | Tana Tidung | 368 | 1,96% | 5,78 | 8,32 |
| 6 | Tarakan | 5.917 | 31,54% | 25,92 | 29,93 |

Perkembangan DPK

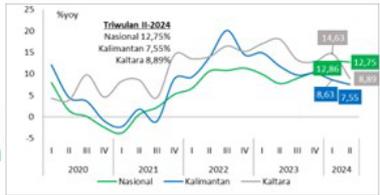


| No | Kabupaten/Kota | Nominal DPK (Miliar Rp) | Pangsa (%) | Pertumbuhan | |
|----|----------------|-------------------------|------------|-------------|-----------|
| | | | | TW I '24 | TW II '24 |
| 1 | Prov. Kaltara | 19.103 | 100,00% | 9,20 | 5,18 |
| 2 | Bulungan | 3.715 | 19,45% | 5,65 | 3,02 |
| 3 | Nunukan | 3.089 | 16,17% | 7,30 | 8,19 |
| 4 | Malinau | 1.800 | 9,42% | 19,26 | 1,22 |
| 5 | Tana Tidung | 669 | 3,50% | 33,81 | 12,25 |
| 6 | Tarakan | 9.831 | 51,46% | 8,17 | 5,39 |

Perkembangan Non Performing Loan (NPL)



Perkembangan Aset Perbankan



KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Tw II 2024

<http://www.bi.go.id>

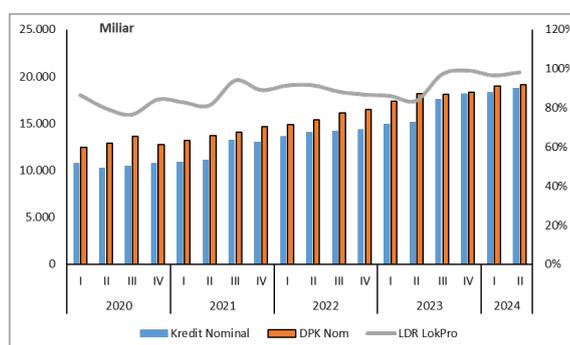
BAB IV

PEMBIAYAAN DAERAH DAN PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara didukung oleh intermediasi perbankan. Penyaluran kredit tumbuh di atas level regional Kalimantan dan Nasional. Penyaluran kredit dalam bentuk kredit investasi dan modal kerja masing-masing tumbuh 23,27% (yoy) dan 37,64% (yoy). Meningkatnya investasi sejalan dengan optimisme pelaku usaha terhadap pemulihan ekonomi nasional dan kaltara serta akselerasi beberapa proyek strategis. Realisasi investasi pada periode triwulan 2 sebesar 18,5 T atau sebesar 52% dari target investasi 2024 yang ditetapkan sebesar Rp35,33 Triliun. Meningkatnya kredit modal kerja terjadi seiring dengan menghadapi HBKN Idul Adha dan libur panjang anak sekolah.

4.1. Intermediasi dan Pertumbuhan Aset Perbankan

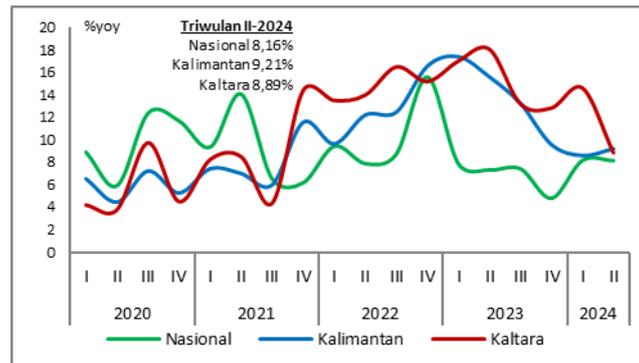
Intermediasi perbankan masih tetap tumbuh dengan rasio *Loan to Deposit (LDR)* berdasarkan lokasi proyek mencapai 98,20%, lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar 96,60%. Kondisi ini menggambarkan aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran kredit perbankan berjalan seimbang dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Provinsi Kalimantan Utara (Grafik IV.1).



Grafik IV. 1 Perkembangan Intermediasi Perbankan

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

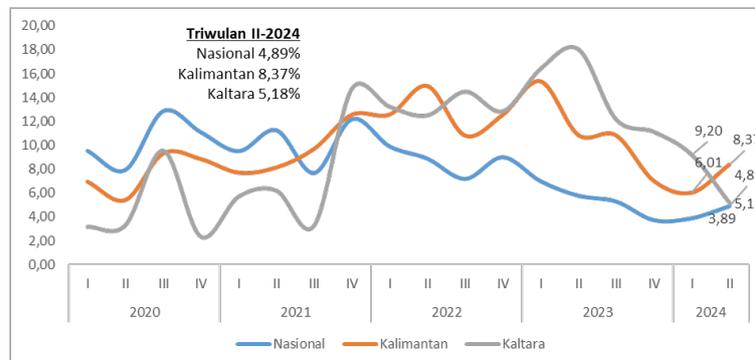
Total aset perbankan mencapai Rp19,80 Triliun, atau sebesar 8,89% (yoy), tumbuh melambat dibandingkan dengan pertumbuhan aset pada triwulan sebelumnya sebesar 14,63% (yoy). Melambatnya pertumbuhan aset perbankan dengan melambatnya kinerja pemerintah dan investasi korporasi. Pertumbuhan aset perbankan di wilayah Kalimantan dan Nasional tumbuh masing-masing sebesar 9,21% (yoy) dan 8,16% (yoy) (Grafik IV.3).



Grafik IV. 2 Perkembangan Pertumbuhan Aset Perbankan Kaltara, Kalimantan, dan Nasional

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh melambat sebesar 5,18% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 9,20% (yoy), namun masih berada di atas pertumbuhan DPK nasional dan regional Kalimantan yang masing-masing tumbuh sebesar 4,89% (yoy) 8,37% (yoy) (Grafik IV.3). Melambatnya pertumbuhan DPK ini terutama disebabkan menurunnya pertumbuhan DPK Korporasi seiring meningkatnya realisasi investasi dan akselerasi proyek strategis serta persiapan pelaku usaha. Perlambatan DPK juga menjadi salah satu indikasi meningkatnya keyakinan konsumen selain meningkatnya konsumsi lembaga partai politik menjelang pemilu. Hal ini terkonfirmasi dari pertumbuhan LNPRT pada PDRB Provinsi Kalimantan Utara.

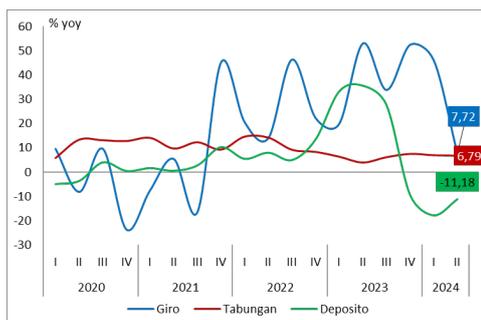


Grafik IV. 3 Perkembangan Pertumbuhan DPK Perbankan Kaltara, Kalimantan, dan Nasional

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

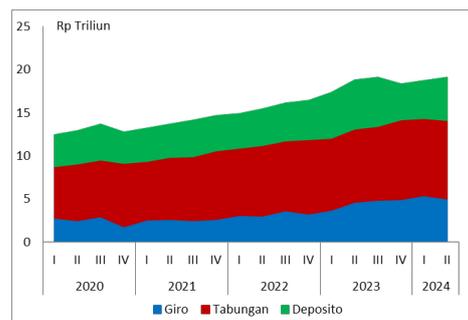
Secara nominal, total DPK mencapai Rp19,10 Triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp18,68 Triliun, terutama bersumber dari pertumbuhan Giro sebesar 26,01%(yoy). Pertumbuhan giro melambat dari dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 46,12% (yoy). Sementara itu, tabungan tumbuh sebesar 6,79% (yoy) dan deposito berkontraksi sebesar -11,18% (yoy) (Grafik IV.4).

Berdasarkan jenisnya, tabungan masih menjadi pilihan utama simpanan nasabah dengan pangsa mencapai 47,69%, diikuti oleh deposito sebesar 26,30%, diikuti oleh simpanan giro dengan pangsa sebesar 26,10%. (Grafik IV.5).



Grafik IV. 4 Perkembangan Pertumbuhan Komponen DPK Perbankan Kaltara

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah



Grafik IV. 5 Perkembangan Komponen DPK Perbankan Kaltara

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

Secara spasial, pangsa DPK terbesar berasal dari Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, dan Kabupaten Nunukan, masing-masing sebesar 51,46%, 19,45%, dan 16,17%. Dari 5 (lima) kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara, hanya 1 (satu) Kabupaten/Kota yang mengalami peningkatan pertumbuhan DPK yaitu Kab. Nunukan sementara Kabupaten dan Kota lainnya mengalami perlambatan pertumbuhan. Pertumbuhan DPK kabupaten/kota secara tahunan tertinggi terjadi di Kabupaten Tana Tidung (12,25%, yoy), sedangkan yang terendah di Kabupaten Malinau (1,22%, yoy) (Tabel IV. 1).

| No | Kabupaten/Kota | Nominal DPK (Miliar Rp) | Pangsa (%) | Pertumbuhan | |
|----|----------------|-------------------------|------------|-------------|-----------|
| | | | | TW I '24 | TW II '24 |
| 1 | Prov. Kaltara | 19.103 | 100,00% | 9,20 | 5,18 |
| 2 | Bulungan | 3.715 | 19,45% | 5,65 | 3,02 |
| 3 | Nunukan | 3.089 | 16,17% | 7,30 | 8,19 |
| 4 | Malinau | 1.800 | 9,42% | 19,26 | 1,22 |
| 5 | Tana Tidung | 669 | 3,50% | 33,81 | 12,25 |
| 6 | Tarakan | 9.831 | 51,46% | 8,17 | 5,39 |

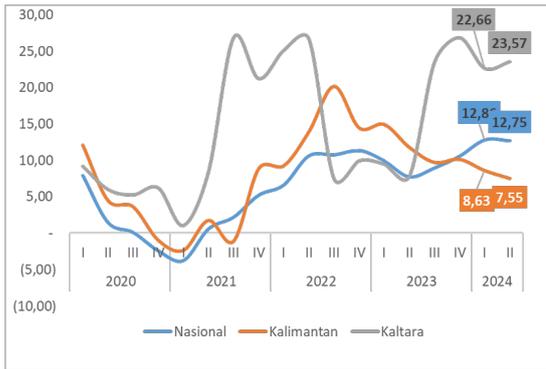
Tabel IV. 1 Perkembangan DPK secara spasial

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

Kredit perbankan masih tetap tumbuh sebesar 23,57% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan kredit terutama didorong oleh kredit modal kerja. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), pertumbuhan kredit terjadi hampir di seluruh sektor terutama LU Listrik, Gas, dan Air (1767,47%, yoy), diikuti LU Industri Pengolahan (473,25%, yoy). Pembangunan infrastruktur kelistrikan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) di Kalimantan Utara oleh PLN senilai Rp369,16 Miliar serta pembangunan Proyek Strategis Nasional KIH (Kawasan Industri Hijau Indonesia) di Kab. Bulungan memberikan insentif bagi penyaluran kredit. Pertumbuhan kredit secara nominal mencapai Rp18,30 triliun, lebih tinggi dibandingkan nasional (12,75% (yoy)). (Grafik IV.6).

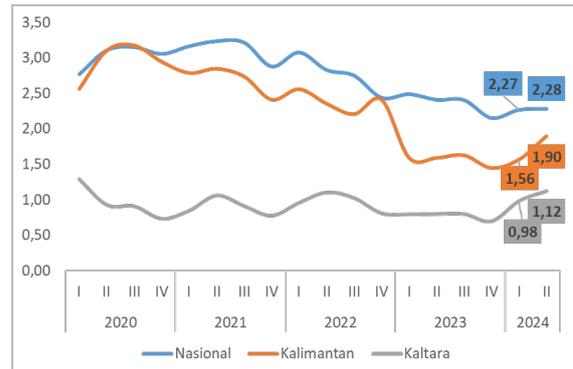
Ditengah meningkatnya pertumbuhan kredit, risiko kredit tetap terjaga tercermin dari Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 1,12%, meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 0,98% namun lebih baik dibandingkan dengan wilayah Kalimantan dan Nasional masing-masing sebesar 1,90% dan 2,28% (Grafik IV.7). Kenaikan NPL dipengaruhi oleh

tingkat suku bunga acuan ditengah ketidakpastian global. Rasio NPL yang rendah mengindikasikan bahwa pertumbuhan kredit tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.



Grafik IV. 6 Perkembangan Pertumbuhan Kredit Kaltara, Kalimantan, dan Nasional

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah



Grafik IV. 7 Perkembangan NPL Kredit Kaltara, Kalimantan, dan Nasional

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

Secara spasial pangsa penyaluran kredit terbesar berasal dari Kabupaten Bulungan, Kota Tarakan, dan Kabupaten Nunukan masing-masing sebesar 31,54%, 33,15%, dan 25,33%. Pertumbuhan kredit di Kota Tarakan, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Tana Tidung masing-masing sebesar 29,93%(yoy), 4,43%(yoy), dan 8,32%(yoy). Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Nunukan mengalami perlambatan pertumbuhan kredit masing-masing sebesar 50,14% (yoy) dan 1,00% (yoy) (Tabel IV. 2).

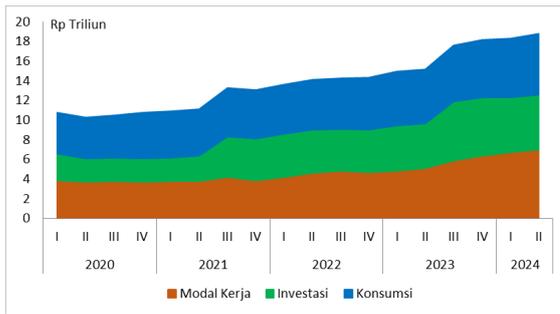
| No | Kabupaten/Kota | Nominal Kredit (Miliar Rp) | Pangsa (%) | Pertumbuhan | |
|----|----------------|----------------------------|------------|-------------|-----------|
| | | | | TW I '24 | TW II '24 |
| 1 | Prov. Kaltara | 18.760 | 100,00% | 22,66 | 23,57 |
| 2 | Bulungan | 6.219 | 33,15% | 51,36 | 50,14 |
| 3 | Nunukan | 4.751 | 25,33% | 2,16 | 1,00 |
| 4 | Malinau | 1.505 | 8,02% | 3,00 | 4,43 |
| 5 | Tana Tidung | 368 | 1,96% | 5,78 | 8,32 |
| 6 | Tarakan | 5.917 | 31,54% | 25,92 | 29,93 |

Tabel IV. 2 Perkembangan Kredit Secara Spasial

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

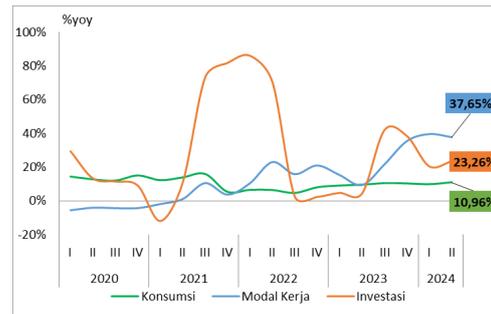
4.2. Pembiayaan Daerah

Berdasarkan jenis penggunaannya, pertumbuhan penyaluran kredit berasal dari kredit modal kerja dari sebesar 39,47% (yoy) pada triwulan I 2024 menjadi 37,65% (yoy) pada triwulan II 2024 (Grafik IV. 9). Hal ini sejalan dengan meningkatnya aktivitas LU industri pengolahan dan LU transportasi, gudang, dan komunikasi. Berdasarkan komposisinya, kredit modal kerja memiliki pangsa terbesar mencapai 37,32%, disusul oleh kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing sebesar 32,97% dan 29,71%. (Grafik IV. 8)



Grafik IV. 8 Perkembangan Kredit Jenis Penggunaan Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah



Grafik IV. 9 Perkembangan Pertumbuhan Kredit Jenis Penggunaan Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

Secara nominal, penyaluran kredit didominasi oleh kredit 100 – 500 juta dan di atas 5 Miliar. Pangsa kredit terbesar adalah kredit Rp 100 - 500 juta sebesar 30,73%, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 32,63%. Pangsa penyaluran kredit dengan nilai lebih dari Rp 5 Miliar mengalami kenaikan menjadi sebesar 45,38% setelah pada periode sebelumnya mencapai 42,25%. Pangsa kredit dengan nilai Rp0 - 100 Juta mencapai 10,30%, disusul kredit dengan nilai Rp1 - 5 Miliar sebesar 9,15% dan Rp500 Juta - 1 Miliar sebesar 4,44%. Namun jika dilihat berdasarkan sebaran rekening, penyaluran kredit mayoritas diberikan kepada debitur dengan nominal kredit Rp100 juta kebawah dengan pangsa sebesar 78,73% (Tabel IV. 3).

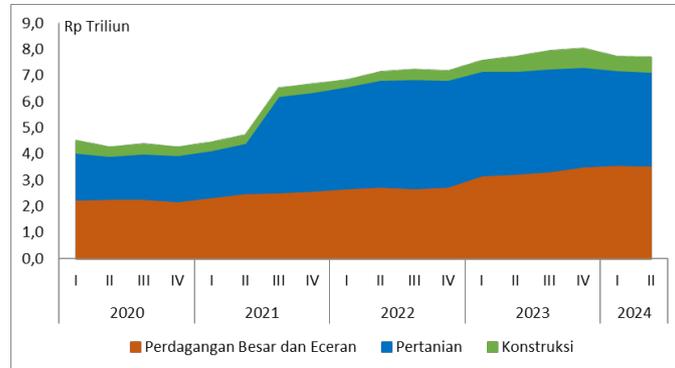
| Kredit | Nominal Kredit (Milyar) | % Nominal | Jumlah Rekening | % Rekening |
|----------------|-------------------------|----------------|-----------------|----------------|
| <100 JT | 2.079,12 | 10,30% | 126.805 | 78,73% |
| >100JT - 500JT | 6.204,82 | 30,73% | 31.261 | 19,41% |
| >500JT - 1 M | 897,40 | 4,44% | 1.630 | 1,01% |
| 1M-5M | 1.848,01 | 9,15% | 1.085 | 0,67% |
| >5M | 9.164,92 | 45,38% | 282 | 0,18% |
| TOTAL | 20.194,26 | 100,00% | 161.063 | 100,00% |

Tabel IV. 3 Klasifikasi Penyaluran Kredit Kaltara Berdasarkan Nilai

Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

Penyaluran kredit didominasi oleh LU pertanian, perkebunan, dan kehutanan mencapai 19,11%. Adapun LU Pertanian, perkebunan dan kehutanan menurun dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 19,80%. Pangsa kredit terbesar selanjutnya yaitu LU perdagangan besar dan eceran sebesar 18,91%, menurun dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 19,54%. (Grafik IV.10). Pembiayaan ke LU Pertanian, perkebunan, dan kehutanan mengalami kontraksi sebesar 9,21% (yoy) dipicu oleh sikap *wait and see* pelaku di tengah ketidakpastian kondisi cuaca yang mengganggu jalur pasokan pengiriman yang dapat menyebabkan kenaikan harga. Pertumbuhan kredit pada periode berjalan turut didorong oleh peningkatan pertumbuhan kredit pada sektor listrik, gas, dan air yang tumbuh signifikan sebesar 1.763, 80% (yoy), lebih tinggi dari triwulan I 2024 sebesar 1.469,73% (yoy). Peningkatan kredit ke sektor listrik, gas, dan air didorong oleh pembangunan infrastruktur kelistrikan di daerah 3T di Kalimantan Utara oleh PLN. Pertumbuhan kredit ke LU industri pengolahan mencapai sebesar 473,91% sejalan

dengan berlanjutnya pembangunan proyek strategis di Provinsi Kalimantan Utara. Pertumbuhan penyaluran kredit pada LU listrik, gas, dan air serta industri pengolahan tersebut diimbangi dengan risiko kredit yang rendah dan terkendali sebagaimana tercermin dari rasio NPL yang rendah masing-masing sebesar 0,01% dan 0,29%.



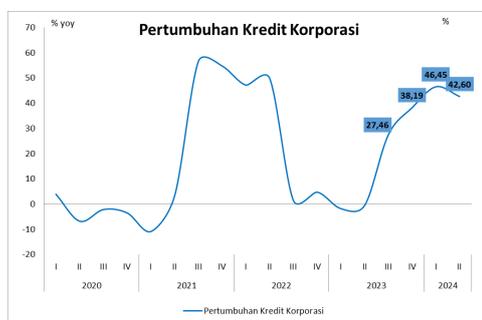
Grafik IV. 10 Perkembangan Kredit Kaltara Berdasarkan Lapangan Usaha

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

4.3. Pembiayaan Sektor Korporasi

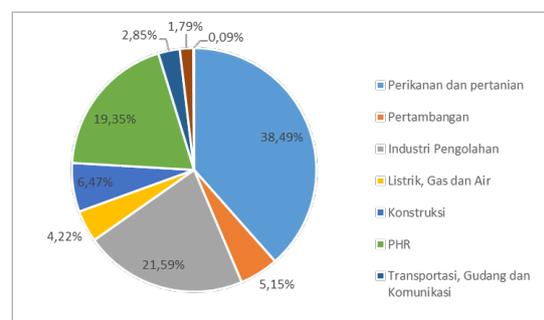
Pembiayaan korporasi melambat sebesar 42,60% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 46,45%. (Grafik IV.11). Akselerasi kredit korporasi terjadi seiring dengan meningkatnya penyaluran kredit ke LU Industri Pengolahan, dan Listrik, Gas dan Air. Berdasarkan strukturnya, mayoritas kredit korporasi ditujukan kepada LU pertanian dan perikanan (38,49%); diikuti dengan sektor Industri Pengelolaan (21,59%); dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) (19,35%) (Grafik IV.12).

Risiko kredit korporasi cenderung rendah dan terkendali dengan rasio NPL sebesar 1,31%. *Non Performing Loan* sektor korporasi pada sejumlah sektor utama seperti pada sektor Real Estate dan sektor Konstruksi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,23% dan 7,89% dari sebelumnya masing-masing sebesar 7,27% dan 4,22% pada triwulan I 2023. Hal ini terpengaruh oleh ketidakpastian global di tengah tingginya tingkat suku bunga bank sentral.



Grafik IV. 11 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

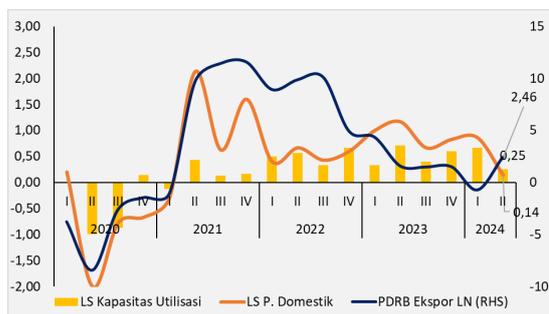


Grafik IV. 12 Pangsa Kredit Korporasi

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

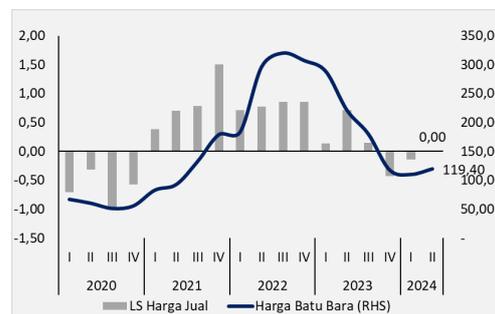
Sejalan dengan kredit kepada korporasi yang menunjukkan peningkatan, kinerja korporasi juga terpantau mengalami perbaikan. Berdasarkan hasil liaison Bank Indonesia,

secara agregasi *likert scale (LS)* permintaan ekspor relatif membaik di tengah LS Kapasitas Utilisasi yang melambat (Grafik IV.13 dan IV.14).



Grafik IV. 13 LS P. Ekspor, LS P. Domestik dan PDRB Ekspor LN (RHS)

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

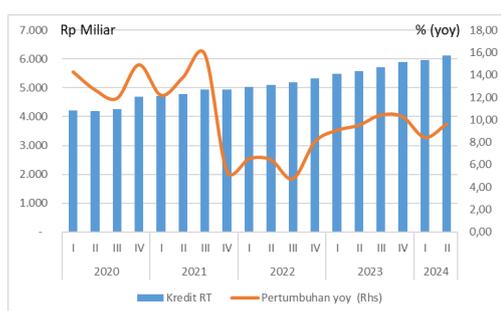


Grafik IV. 14 LS Harga Jual dan Harga Batubara

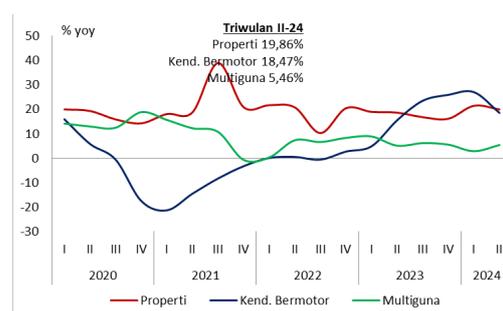
Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

4.4. Pembiayaan Sektor Rumah Tangga

Kredit konsumsi kepada Rumah Tangga masih mampu tumbuh sebesar 9,62% (yoy) didorong oleh tumbuhnya konsumsi rumah tangga sejalan dengan meningkatnya permintaan dan mobilitas masyarakat. Adanya perayaan Hari Raya Idul Adha dan Libur panjang anak sekolah meningkatkan konsumsi rumah tangga pada periode laporan. Berdasarkan jenis pembiayaan, penyaluran kredit Multiguna mengalami peningkatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,46 % (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,94% (yoy). Sebaliknya, kredit Properti dan kredit kendaraan bermotor mengalami perlambatan pertumbuhan sebelumnya sebesar 19,86% (yoy) dan 18,47% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 21,35% (yoy) dan 6,98% (yoy) (Grafik IV.16). Berdasarkan komposisi, kredit Rumah Tangga masih didominasi oleh kredit Multiguna dengan pangsa mencapai 72,49% diikuti oleh Properti sebesar 15,85%, dan kredit Kendaraan Bermotor (KKB) sebesar 3,86%.



Grafik IV. 15 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltara
Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

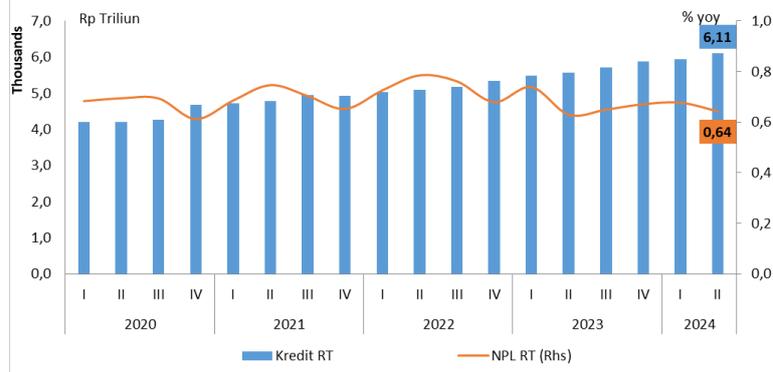


Grafik IV. 16 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltara Berdasarkan Jenisnya

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

Rasio NPL kredit Rumah Tangga masih berada pada level yang rendah dan tercatat sebesar 0,64%, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,68% namun masih jauh bawah ambang batas risiko (*threshold*) kredit sebesar 5%. NPL Kredit Rumah Tangga diakibatkan pada kredit Kendaraan bermotor dan kredit Properti sebesar 2,30% dan 1,44% mengalami kenaikan dari periode sebelumnya masing-masing sebesar 1,52%

dan 1,35% dipengaruhi oleh mulai berhentinya kebijakan relaksasi restrukturisasi Covid-19. Di sisi lain NPL kredit multiguna mengalami penurunan sebesar 0,07% (Grafik IV.17).

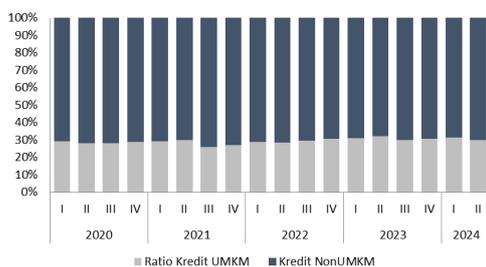


Grafik IV. 17 Perkembangan Kredit Rumah Tangga dan NPL RT Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

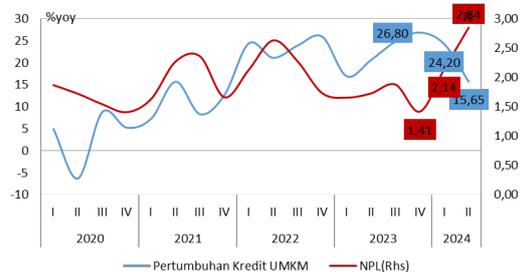
4.5. Pengembangan Akses Keuangan, UMKM, dan Keuangan Syariah

Rasio kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap total pembiayaan mengalami penurunan menjadi sebesar 29,89%, dibandingkan triwulan I 2024 sebesar 31,22% (yoy) (Grafik IV.18).



Grafik IV. 18 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah



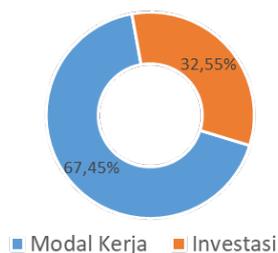
Grafik IV. 19 Perkembangan Kredit UMKM Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

Penyaluran kredit UMKM secara nominal melambat sebesar 15,65% (yoy) (Grafik IV.19) dengan porsi terbesar kredit UMKM adalah kredit investasi sebesar 32,63% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 36,68% (yoy). Sementara itu, kredit UMKM untuk modal kerja mengalami perlambatan dan hanya tumbuh sebesar 8,92% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 19,16% (yoy), dipengaruhi oleh kesulitan administrasi dalam mendapat kredit terutama dari lembaga keuangan yang mengharuskan adanya agunan. Berdasarkan pangsa jenis penggunaannya, pangsa Kredit UMKM masih didominasi modal kerja yaitu sebesar 67,45% sedangkan investasi sebesar 32,55% (Grafik IV.20). Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM lebih banyak memerlukan pembiayaan untuk operasional. Jika berdasarkan Lapangan Usaha (LU), kredit UMKM paling besar disalurkan ke LU PHR mencapai 54,31% dari total kredit UMKM, diikuti oleh Pertanian dan Perikanan yang mencapai 24,35% dari total kredit UMKM. (Grafik IV.21)

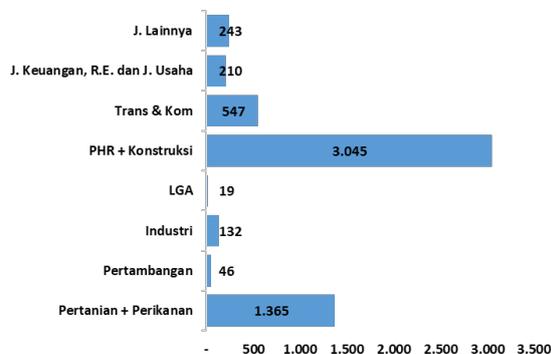
Penyaluran Kredit kepada UMKM di LU Perdagangan Hotel Restoran (PHR) mengalami pertumbuhan sebesar 10,00% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 20,04% (yoy). Peningkatan penyaluran kredit yang lebih signifikan terjadi pada UMKM sektor Transportasi, Gudang dan Komunikasi sebesar 536,19% (yoy), cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 513,55% (yoy). Pertumbuhan kredit UMKM ke LU Pertanian mengalami kontraksi sebesar -2,85% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 2,00% (yoy).

Modal Kerja Investasi



Grafik IV. 20 Komposisi Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah



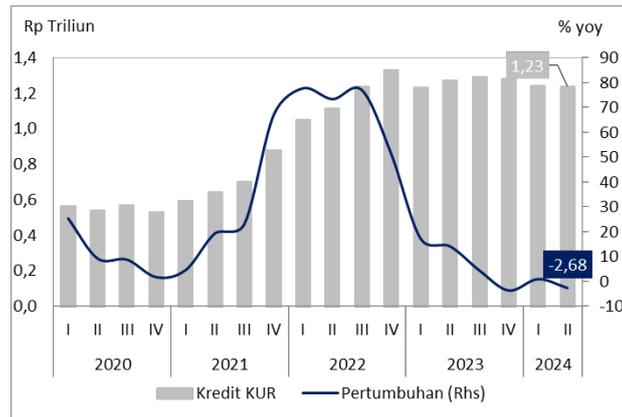
Grafik IV. 21 Komposisi Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

Rasio NPL kredit UMKM relatif rendah sebesar 2,84%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,14%. NPL Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi pada masing-masing mencapai sebesar 3,23% dan 2,04%, meningkat dari triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 2,53% dan 1,29%. Hal ini dipengaruhi tingkat suku bunga kredit yang meningkat sejalan dengan tingginya suku bunga acuan. Kenaikan juga terjadi pada LU Pertanian, LU Industri Pengolahan dan LU Transportasi dan PHR yang masing-masing sebesar 2,04% dan 3,91%.

Bank Indonesia berupaya mendorong penyaluran kredit kepada UMKM salah satunya melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11 tahun 2023 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial. Melalui ketentuan ini Bank Indonesia akan memberikan Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) kepada bank yang menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada sektor tertentu yang ditetapkan Bank Indonesia, kredit atau pembiayaan inklusif berdasarkan pencapaian rasio pembiayaan inklusif makroprudensial (RPIM), Kredit atau pembiayaan kepada usaha ultra mikro (UMi), dan seterusnya. Target pencapaian RPIM dilakukan secara bertahap hingga mencapai 30% pada bulan Juni 2024 baik secara langsung maupun melalui rantai pasok. Melalui PBI ini diharapkan akan mendorong perbankan untuk meningkatkan kredit pada sektor tertentu salah satunya kredit kepada UMi di daerah.

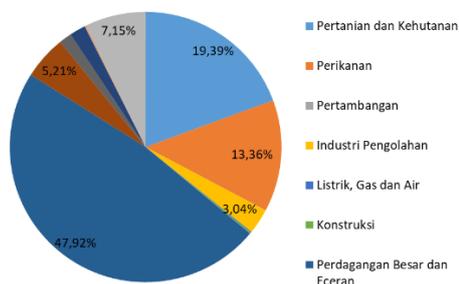
Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh perbankan terkontraksi sebesar -2,68% (yoy), terkontraksi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,87% (yoy). Penyaluran kredit ini terkontraksi karena adanya normalisasi pasca Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu Ramadhan dan Idul Fitri. Nominal penyaluran KUR mencapai sebesar Rp1,23 Triliun, lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada triwulan I 2024 sebesar Rp1,24 Triliun. (Grafik IV.22).



Grafik IV. 22 KUR Kaltara

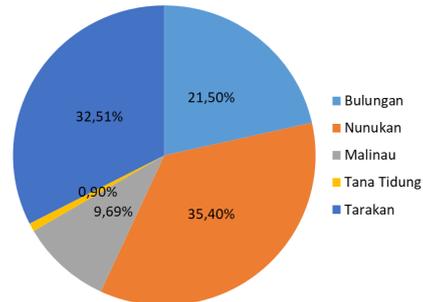
Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan komposisi, sektor terbesar penerima KUR adalah perdagangan besar dan eceran dengan pangsa mencapai 47,92% diikuti oleh sektor pertanian dan kehutanan sebesar 19,39%, dan perikanan sebesar 13,36% (Grafik IV.23). Hal ini mengindikasikan optimisme pelaku UMKM. Secara spasial, realisasi KUR terjadi di Kabupaten Nunukan yang mencapai 35,40%, diikuti oleh Kota Tarakan yang mencapai 32,51 %, dan Kabupaten Bulungan mencapai 21,50%. (Grafik IV.24)



Grafik IV. 23 Komposisi KUR Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah



Grafik IV. 24 Komposisi KUR Berdasarkan Kab/Kota di Kaltara

Sumber : LBU Bank Indonesia, diolah

Dalam rangka mendorong UMKM berbasis ekonomi lokal menjadi kekuatan baru perekonomian daerah, Bank Indonesia menerapkan strategi pengembangan UMKM secara *end to end* melalui akselerasi pemanfaatan teknologi digital serta peningkatan akses UMKM yang ditopang dengan 3 (tiga) pilar Strategi Nasional Pengembangan UMKM yaitu korporatisasi, peningkatan kapasitas, dan akses pembiayaan (3K). Terdapat 18 usaha yang terdaftar menjadi UMKM binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang berasal dari seluruh Kabupaten/Kota yang terbagi menjadi 11 usaha non pertanian dan 7 usaha pertanian. Jumlah pembiayaan yang didapatkan oleh UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia berkontraksi sebesar -2,97% (qtq) menjadi sebesar Rp1,63 Miliar. Secara spasial, pembiayaan UMKM binaan Bank Indonesia di Kota Tarakan sebesar Rp975 Miliar, Kabupaten Malinau sebesar Rp500 Juta, dan Kabupaten Bulungan sebesar Rp160 Juta. (Tabel IV.4)

| No | Jenis Usaha | Wilayah | Jumlah Usaha Binaan | | Pinjaman (Rupiah) | | Keterangan |
|--------------|---------------|--------------------|---------------------|------------|-------------------------|-------------------------|------------|
| | | | TW I 2024 | TW II 2024 | TW I 2024 | TW II 2024 | |
| 1 | Non Pertanian | Kota Tarakan | 6 | 6 | Rp 1.025.000.000 | Rp 825.000.000 | Perbankan |
| 2 | | Kabupaten Malinau | 3 | 3 | Rp 500.000.000 | Rp 500.000.000 | Perbankan |
| 3 | | Kabupaten Bulungan | 2 | 2 | Rp 160.000.000 | Rp 160.000.000 | Perbankan |
| 4 | Pertanian | Kota Tarakan | 4 | 4 | Rp - | Rp 150.000.000 | Perbankan |
| 5 | | Kabupaten Bulungan | 1 | 2 | Rp - | | |
| 6 | | Kabupaten Malinau | 1 | 1 | Rp - | | |
| TOTAL | | | 17 | 18 | Rp 1.685.000.000 | Rp 1.635.000.000 | |

Tabel IV. 4 Akses Keuangan UMKM Binaan dan Mitra KPw BI Provinsi Kalimantan Utara

BOKS IV.1

“ Peningkatan Produktivitas Padi Bulungan melalui Metode Pupuk Organik dan Digital Farming Agar Inflasi Rendah dan Stabil”

Pertanian merupakan salah satu sektor vital yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan serta menjaga kestabilan ekonomi melalui Inflasi yang stabil. Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) sebagai salah satu provinsi termuda di Indonesia memiliki tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan pangan seiring dengan pertumbuhan populasi yang pesat termasuk dengan adanya Kawasan Industri Khusus seperti Kawasan Industri Hijau Indonesia yang terletak di Mangkupadi, Kabupaten Bulungan. Bank Indonesia, termasuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara terus berkomitmen untuk menjaga stabilitas nilai rupiah, salah satunya melalui Inflasi yang rendah dan stabil bersama Pemerintah Daerah. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan salah satu prasyarat dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Di dalam menjaga inflasi bersama pemerintah daerah, selain keseluruhan komoditas berdasarkan historisnya komponen Inflasi Pangan merupakan salah satu komponen inflasi yang memiliki volatilitas paling tinggi baik di tingkat nasional maupun di Provinsi Kalimantan Utara. Dalam menjaga agar Inflasi rendah dan stabil, terutama inflasi pangan dilaksanakan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) sejak tahun 2022 yang merupakan sinergi seluruh pihak, mulai pemerintah pusat, pemerintah daerah dan Bank Indonesia dalam menjaga ketahanan pangan. Dalam mengejawantahkan Program GNPIP di Provinsi Kalimantan Utara, telah di inisiasi program peningkatan produktivitas padi yang menjadi makanan Utama melalui demplot padi dengan metode pupuk organik MA-11.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), secara umum produktivitas padi di Kalimantan Utara pada tahun 2023 meningkat dari 3,55 ton/ha menjadi 3,67 ton/ha. Di Kabupaten Bulungan sendiri yang merupakan salah satu produsen utama padi Kaltara memiliki produktivitas padi tercatat meningkat 3,47 ton/ha menjadi 3,88 ton/ha pada tahun 2023. Namun peningkatan produktivitas ini masih lebih rendah dari produktivitas nasional yang sebesar 5,29 ton/ha di tahun 2023. Berdasarkan berbagai asesmen yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala terutama kondisi tanah yang cenderung asam sehingga perlu penanganan khusus sebelum periode tanam agar mendapatkan hasil panen yang maksimal.

Inisiasi program peningkatan produktivitas padi melalui mekanisme demonstrasi plot dengan menggunakan pupuk organik MA 11 telah diinisiasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara dengan Pemerintah Kabupaten Bulungan sejak akhir tahun 2023 di Desa Panca Agung, Kabupaten Bulungan. Dalam hasilnya, pada Masa Tanam Pertama terdapat kenaikan produksi lebih dari 2 kali lipat di angka 8-9 ton/ha. Selanjutnya, dalam demonstrasi plot kedua di Masa Tanam Kedua (MT 2) yang secara historis memiliki produktivitas lebih rendah, tercatat terdapat kenaikan hingga 62% menjadi 5,02 ton/Ha.

Selain pemanfaatan pupuk organik, dalam rangka meningkatkan produktivitas bisnis model ini telah diintegrasikan sistem organik dengan pemantauan teknologi atau lebih dikenal dengan digital farming. Dalam demplot yang dilaksanakan di Panca Agung ini digunakan digital farming sisi hulu berupa Rapid Soil Check (RSC) yang dapat menangkap informasi terkait kondisi tanah serta dapat memberikan rekomendasi terkait penggunaan pupuk yang sesuai sehingga petani dapat menggunakan sumber daya seperti pupuk yang maksimal dan tidak berlebihan. Selain peningkatan produktivitas, penggunaan pupuk organik dan RSC membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan, dan meningkatkan kemampuan tanah dalam menyimpan air.

Tabel 1-Peningkatan Produktivitas Pasca penggunaan Pupuk Organik dan Rapid Soil Check (RSC)

| No | Masa Tanam | Sebelum Pupuk Organik | Pupuk | Sesudah Pupuk Organik | Kenaikan Prod (%) |
|----|------------|-----------------------|-------|-----------------------|-------------------|
| 1 | MT 1 | 4 Ton/Ha | | 9 Ton/Ha | 125% |
| 2 | MT2 | 3,1 Ton/Ha | | 5,02 Ton/Ha | 62% |

Peningkatan produktivitas ini diharapkan dapat menjadi model bisnis baru yang dapat direplikasi di kelompok padi lainnya agar dapat meningkatkan produksi beras dan memenuhi permintaan di Provinsi Kalimantan Utara. Selain itu, program peningkatan produktivitas padi di Panca Agung, Kabupaten Bulungan melalui metode pupuk organik dan digital farming ini tidak hanya berdampak positif terhadap sektor pertanian, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan inflasi pangan di Kalimantan Utara. Ke depan, dengan replikasi model bisnis pertanian padi organik yang digabungkan dengan digitalisasi ini diharapkan dapat mendukung Provinsi Kalimantan Utara dapat terus memenuhi kebutuhannya secara mandiri, serta menjaga tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Utara tetap rendah dan stabil..



Gambar Boks 4.1 Panen Padi Organik Bersama Hasil Metode Pupuk MA-11



Gambar Boks 4.2 Proses Panen Padi Organik

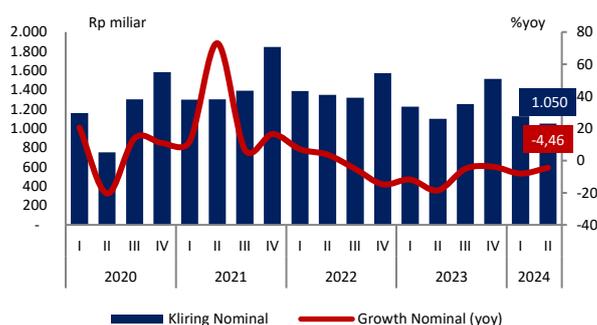
BAB V

PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

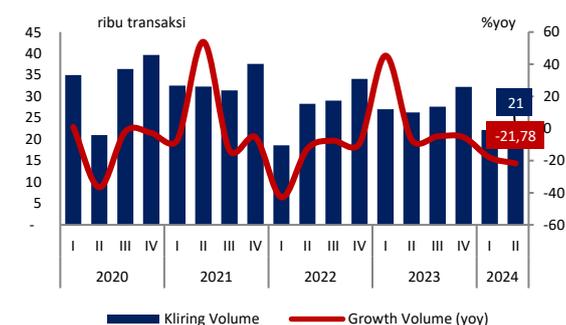
Penyelenggaraan sistem pembayaran tunai maupun nontunai melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) mengalami perlambatan baik dari sisi volume maupun nominal dibandingkan triwulan sebelumnya. Aliran uang kartal mencatatkan net outflow sesuai dengan pola siklusnya. Distribusi Uang Layak Edar (ULE) terus dilaksanakan oleh Bank Indonesia sebagai implementasi clean money policy (CMP) yang diiringi internalisasi Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah kepada masyarakat. Dari sisi digitalisasi, jumlah pengguna dan merchant QRIS terus meningkat sejalan dengan edukasi dan implementasi QRIS ke berbagai lapisan masyarakat. Digitalisasi pemerintah juga terus diakselerasi dan secara keseluruhan Pemerintah Daerah di Provinsi telah masuk dalam kategori digital sejak Triwulan IV-2023.

5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran Non Tunai

Volume transaksi SKNBI^[2] mengalami perlambatan sebesar 21,78% (yoy) (Grafik V.2). Perlambatan ini dipengaruhi oleh semakin banyak masyarakat yang beralih ke metode pembayaran alternatif seperti dompet digital, BI-FAST, dan *mobile banking*. Penggunaan metode pembayaran alternatif ini dapat menggantikan sebagian transaksi yang sebelumnya dilakukan melalui SKNBI. Sejalan dengan penurunan volume transaksi, nominal transaksi SKNBI^[3] juga mengalami perlambatan sebesar 4,46% (yoy). Jika dilihat dari triwulan sebelumnya, nominal transaksi mengalami kontraksi sebesar 7% (qtq) diikuti dengan volume transaksi yang mengalami kontraksi sebesar 7%(qtq). Perlambatan SKNBI salah satunya diakibatkan *shifting* pengguna ke layanan BI-FAST. Adapun volume transaksi SKNBI tercatat 20.546 transaksi dengan nominal transaksi SKNBI sebesar Rp 1.05 Triliun.



Grafik V. 1 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kaltara
Sumber Bank Indonesia

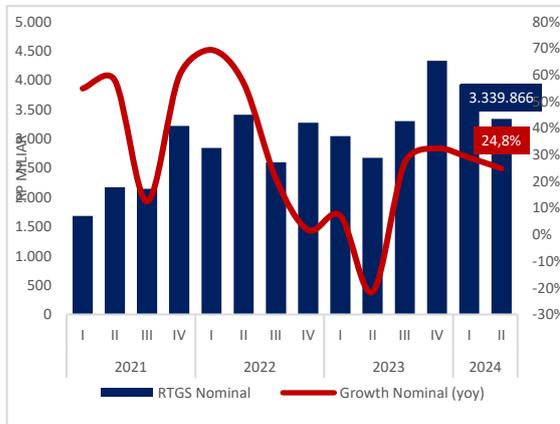


Grafik V. 2 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kaltara
Sumber Bank Indonesia

Perkembangan transaksi SKNBI, volume dan nominal transaksi BI *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) juga mengalami perlambatan sebesar 24,8%(yoy) untuk nominal BI-RTGS dan 0,4%(yoy) untuk volume BI-RTGS (yoy). Secara kuartalan BI-RTGS tumbuh

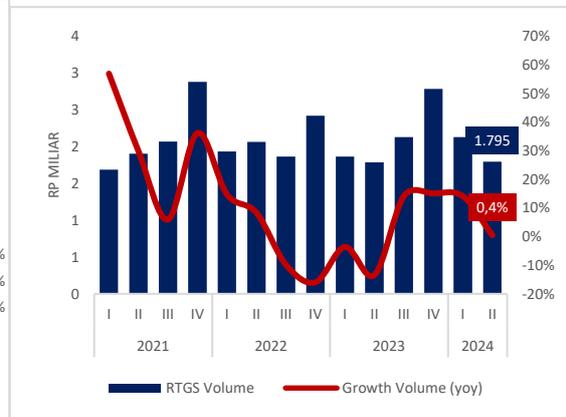
¹ SKNBI adalah sistem kliring transfer antar bank yang penyelesaiannya dilakukan pada waktu tertentu

sebesar 14,8%(qtq) untuk nominal transaksi RTGS dan 15,7%(qtq) untuk volume transaksi RTGS. Volume transaksi BI-RTGS tercatat sebanyak 1.795 transaksi dengan nominal sebesar Rp 3,34 Triliun. Adapun perlambatan transaksi RTGS sejalan dengan penerapan BI-FAST yang semakin luas di masyarakat sejak Desember 2021 dengan waktu layanan lebih luas (24/7), *real time*, dan kanal pembayaran yang lebih luas.



Grafik V. 3 Perkembangan Nominal BI-RTGS Kaltara

Sumber Bank Indonesia



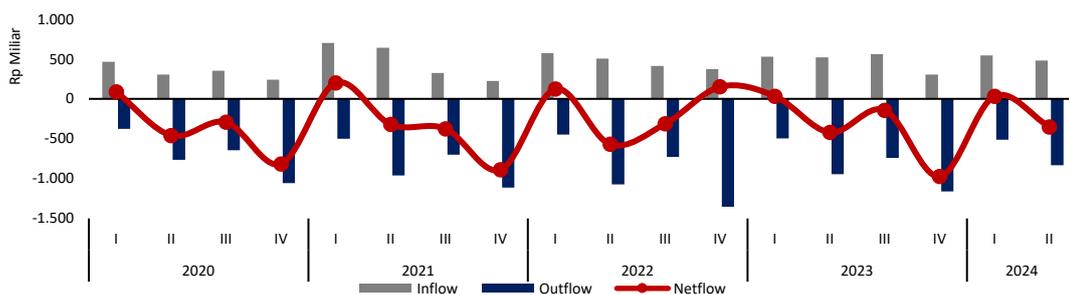
Grafik V. 4 Perkembangan Volume BI-RTGS Kaltara

Sumber Bank Indonesia

5.2 Pengelolaan Uang Rupiah

Aliran Uang Masuk/Keluar (*Outflow/Inflow*)

Transaksi perkasas Bank Indonesia mengalami *net outflow*⁴⁾ sebesar Rp 350,9 Miliar sesuai dengan pola siklikal tahunan. Nilai net outflow yang terjadi di Provinsi Kaltara disebabkan oleh arus keluar (*outflow*) seiring dengan meningkatnya pembangunan sejumlah proyek strategis baik level nasional maupun level daerah di wilayah Kaltara yang meningkatkan belanja pemerintah daerah maupun korporasi ke luar daerah.



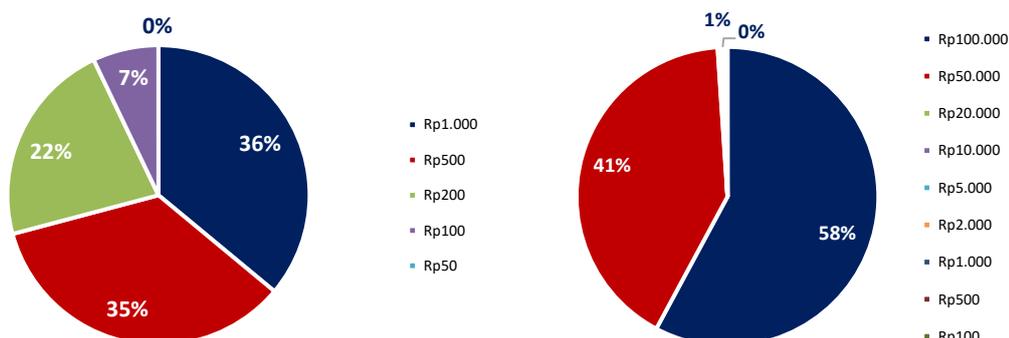
Grafik V. 5 Perkembangan Aliran Uang Keluar/Masuk

Sumber Bank Indonesia

Berdasarkan jenis pecahannya, Uang Pecahan Besar (UPB) Rp100.000 dan Rp50.000 masih mendominasi aliran perkasas untuk uang kertas sama seperti triwulan sebelumnya baik pada sisi *inflow* maupun *outflow*. *Outflow* Uang Kertas (UK) pecahan

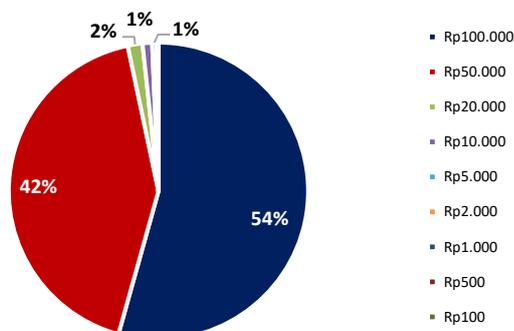
⁴ Posisi net inflow mengindikasikan suatu kondisi dimana lebih banyak uang yang masuk dibandingkan dengan uang yang keluar dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Kalimantan Utara (*outflow-inflow*)

Rp100.000 mencapai Rp 481,39 Miliar atau 58% dari total jumlah lembar UK yang didistribusikan kepada perbankan. Sementara itu, pecahan Rp50.000 membukukan *outflow* sebesar Rp342,5 Miliar dengan pangsa sebesar 41% terhadap total *outflow* UK (Sumber: Bank Indonesia, Grafik V.7). Pada sisi *inflow*, pecahan Rp100.000 dan Rp50.000 mencapai nilai sebesar Rp261,65 Miliar (54%) dan Rp 204,28 Miliar (42%). Kedua pecahan ini masih mendominasi arus *inflow* dari Perbankan ke Bank Indonesia (Grafik V.8). Pecahan Uang Logam (UL), nominal Rp1.000 masih mendominasi arus *outflow* mencapai Rp 35 juta atau memiliki pangsa sebesar 36%. Uang Logam pecahan Rp500 mencapai nilai *outflow* sebesar Rp34 juta atau memiliki pangsa sebesar 35% dari keseluruhan *outflow* UL (Grafik V.6).



Grafik V. 6 Denominasi Outflow Uang Logam
Kaltara Triwulan II 2024
Sumber Bank Indonesia

Grafik V. 7 Denominasi Outflow Uang Kartal
Kaltara Triwulan II 2024
Sumber Bank Indonesia



Grafik V. 8 Denominasi Inflow Uang Kartal
Kaltara Triwulan II 2024
Sumber Bank Indonesia

Penyediaan Uang Rupiah Layak Edar (ULE)

Dalam rangka mengendalikan peredaran uang kartal serta memastikan uang yang beredar di masyarakat berada dalam kondisi baik dan cukup, KPwBI Provinsi Kaltara selalu melakukan penyediaan Uang Layak Edar (ULE) melalui perbankan di seluruh Provinsi Kalimantan utara dan melakukan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dari masyarakat. Beberapa kegiatan pendukung Penyediaan Uang Rupiah Layak Edar di

antaranya melalui kegiatan Kas Keliling dan Kas Titipan yang tersebar hampir di seluruh daerah di Provinsi Kalimantan Utara.

Kas Keliling

Salah satu layanan kas luar kantor yang dilakukan oleh KPwBI Kaltara adalah Kas Keliling yaitu kegiatan penukaran uang oleh unit kerja operasional kas kepada masyarakat, bank, atau pihak lain dengan menggunakan sarana angkutan. Kas keliling dibagi menjadi 2 (dua) layanan yaitu kas keliling dalam kota dan kas keliling luar kota. Kas keliling dalam kota merupakan kegiatan layanan kas luar kantor untuk melayani penukaran kepada masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi oleh bank umum.

Kas Keliling Dalam Kota (KKDK)

Wilayah kegiatan kas keliling dalam kota (Kota Tarakan) dilaksanakan di Kota Tarakan seperti di lokasi *Grand Tarakan Mall* (Tarakan Barat).

Kas Keliling Luar Kota (KKLK)

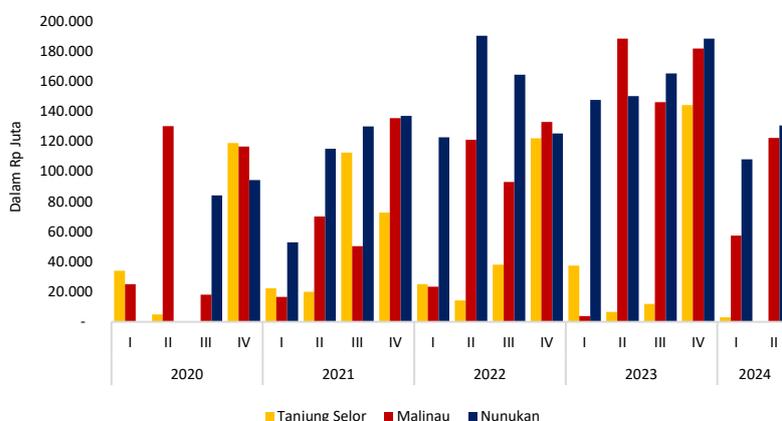
Layanan kas keliling turut juga dilakukan di luar kota dengan tujuan menjangkau masyarakat Provinsi Kaltara yang berada di luar wilayah Kota Tarakan seperti wilayah Kecamatan Bunyu di Kabupaten Bulungan, Kecamatan Tana Lia di Kabupaten Tana Tidung. Adapun layanan KKLK ini bekerjasama dengan BPD Kaltimtara dan aspek keamanan dari pelaksanaan kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Mako Brimob Yon C Pelopor Tarakan dengan menggunakan moda transportasi laut.

Kas Titipan

KPwBI Provinsi Kaltara memiliki 3 (tiga) Kas Titipan yang berada di wilayah Provinsi Kaltara. Kas titipan tersebut berlokasi di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan, yang dikelola oleh kantor cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Kalimantan Utara (BPD Kaltimtara). Dalam menjalankan kegiatannya, BPD Kaltimtara Cabang Tanjung Selor bekerjasama dengan 6 (enam) bank peserta lainnya (Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Danamon) mengedarkan Uang Layak Edar (ULE) hingga daerah terpencil. Sementara itu, BPD Kaltimtara Cabang Malinau mengelola kas titipan Bank Indonesia bersama dengan 3 (tiga) bank peserta yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, sedangkan BPD Kaltimtara Cabang Nunukan bekerjasama dengan 4 (empat) bank peserta mengelola kas titipan Bank Indonesia yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Syariah Indonesia.

KPwBI Provinsi Kaltara telah melakukan proses *dropping* ke Kas Titipan Bank Indonesia di Nunukan dengan total nominal sebesar Rp130,65 Miliar yang mengalami peningkatan sebesar 21% (qtq) dari nominal *dropping* pada triwulan sebelumnya. Meningkatnya nominal *dropping* di wilayah Nunukan diikuti oleh wilayah Malinau dengan

peningkatan sebesar 114% (qtq) dari periode sebelumnya atau pada nominal *dropping* sebesar Rp 122,26 Miliar. (Gambar V.9).



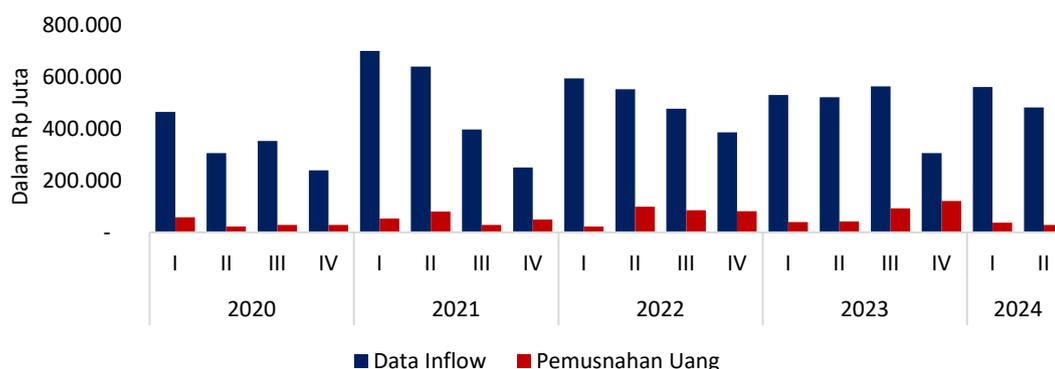
Grafik V. 9 Dropping Uang Ke Kas Titipan Bank Indonesia

Sumber Bank Indonesia

Penarikan Uang Tidak Layak Edar dan Pemusnahan Uang Rupiah

Selain memenuhi penukaran denominasi Uang Layak Edar (ULE), Uang Rupiah yang ditukarkan oleh masyarakat juga termasuk dalam kategori Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang meliputi uang rusak, uang catat, uang lusuh, serta uang yang telah ditarik dan dicabut dari peredaran. KPwBI Provinsi Kaltara melakukan kegiatan pemusnahan uang secara rutin dalam rangka memelihara kualitas ULE kepada masyarakat (*clean money policy*). UTLE yang dimusnahkan oleh KPwBI Prov. Kaltara sebesar Rp29,19 Miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar Rp 37,13 Miliar. Pemusnahan uang oleh KPwBI Prov. Kaltara berasal dari perbankan dan masyarakat umum yang melakukan penukaran uang di BI maupun kas keliling. Rasio pemusnahan UTLE terhadap *inflow* Kaltara pada triwulan I 2024 6% lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7% (qtq). Rasio pemusnahan UTLE terhadap *inflow* memiliki dua makna penting yaitu, pertama, Bank Indonesia berhasil menjaga tingkat kelayakan uang beredar di masyarakat melalui upaya penarikan UTLE. Peningkatan persentase jumlah pemusnahan mengindikasikan bahwa Bank Indonesia terus berusaha untuk memproses dan mengedarkan kembali Uang Rupiah sebagai alat transaksi pembayaran yang berkualitas. Dalam proses penarikan dan

pemusnahan UTLE, Bank Indonesia senantiasa memerhatikan kebutuhan dan ketersediaan uang kartal layak edar di masyarakat.



Grafik V. 10 Penyediaan Uang Rupiah Layak Edar (ULE)

Sumber Bank Indonesia

Temuan Uang Palsu (UPAL)

Selama triwulan II 2024 berlangsung, tidak ditemukan Uang Palsu (UPAL) yang dilaporkan. Adapun Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara terus berkoordinasi dengan aparat penegak hukum dalam rangka mencegah dan memberantas uang palsu. Bank Indonesia Provinsi Kaltara terus berupaya untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan UPAL melalui edukasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah serta kerjasama dengan lembaga perbankan, Badan Koordinasi Pemberantasan Uang Palsu (Botasupal), perangkat masyarakat di daerah, serta *stakeholders* terkait lainnya.

Cinta, Bangga, Paham Rupiah

Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap rupiah, KPwBI Provinsi Kaltara senantiasa melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan aparaturnegara yang terdiri dari lembaga pendidikan, komunitas, perangkat kecamatan/kelurahan/desa dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait ciri-ciri keaslian Uang Rupiah dengan slogan Cinta, Bangga, Paham Rupiah. KPw BI Provinsi Kaltara telah melaksanakan berbagai sosialisasi dan edukasi mengenai Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah kepada berbagai lapisan masyarakat yang terdiri dari kegiatan kepada berbagai sektor di Kaltara, dari sektor pendidikan, sektor masyarakat, hingga sektor komunitas strategis. Melalui berbagai kegiatan tersebut diharapkan pengetahuan mengenai CBP Rupiah, mulai dari pengenalan ciri keaslian Rupiah hingga mekanisme penukaran uang rusak dapat semakin dipahami oleh masyarakat.

5.3 Perkembangan QRIS

Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai salah satu kanal pembayaran non tunai semakin meningkat seiring dengan upaya perluasan serta edukasi transaksi digital. Jumlah penduduk yang telah menggunakan QRIS mencapai 100.110 jiwa, bertambah sebesar 18.056 jiwa atau meningkat 9% dari triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin besarnya ketertarikan masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai pilihan kanal pembayaran non tunai yang

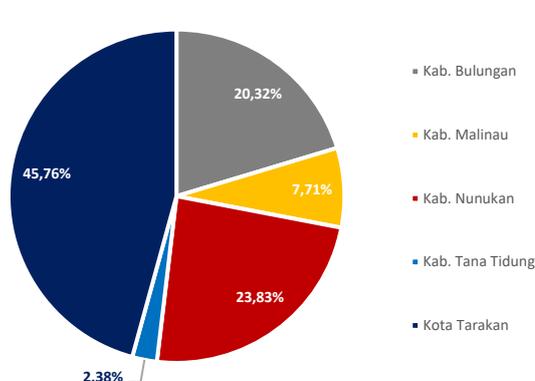
universal, gampang, untung, dan langsung untuk melakukan transaksi sehari-hari. Untuk memperluas penggunaan QRIS secara merata, KPw BI Kaltara melakukan upaya perluasan edukasi penggunaan QRIS ke berbagai lapisan masyarakat melalui berbagai program maupun kolaborasi kegiatan dengan *stakeholders* lainnya.

| No | Wilayah | NMR per Akhir 2019 | NMR Selama 2020 (Jan - Des 2020) | NMR Selama 2021 (Jan - Des 2021) | NMR Selama 2022 (Jan - Des 2022) | NMR Selama 2023 (Jan-Des 2023) | NMR Selama 2024 (Jan-Jun 2024) | NMR Kumulatif 2019 - Jun 2024 | Share Prov (Per Juni 2024) |
|--------------|----------------------|--------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|----------------------------|
| 1 | Kota Tarakan | 744 | 5.721 | 8.796 | 12.052 | 8.668 | 3.111 | 39.092 | 45,76% |
| 2 | Kab. Nunukan | 192 | 1.645 | 4.200 | 6.443 | 6.289 | 1.593 | 20.362 | 23,83% |
| 3 | Kab. Bulungan | 139 | 1.389 | 3.644 | 3.799 | 6.465 | 1.924 | 17.360 | 20,32% |
| 4 | Kab. Malinau | 61 | 641 | 745 | 2.097 | 2.585 | 461 | 6.590 | 7,71% |
| 5 | Kab. Tana Tidung | 39 | 200 | 350 | 712 | 500 | 232 | 2.033 | 2,38% |
| Total | Prov. Kaltara | 1.175 | 9.596 | 17.735 | 25.103 | 24.507 | 7.321 | 85.437 | 100,00% |

Tabel V. 1 Perkembangan NMR Provinsi Kaltara

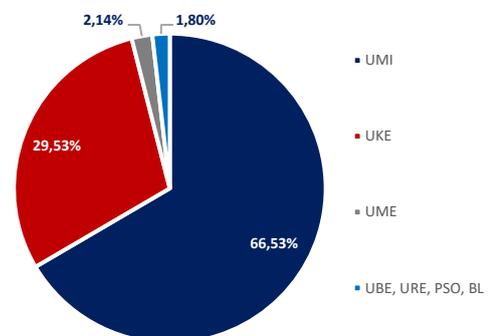
Sumber : Bank Indonesia

Peningkatan jumlah pengguna QRIS diikuti oleh meningkatnya jumlah *merchant* QRIS yang tercermin dari peningkatan jumlah *National Merchant Respository* (NMR). Jumlah *merchant* QRIS tercatat sebanyak 85.437 *merchant* dan bertambah sebanyak 3.198 *merchant* dari triwulan sebelumnya. Distribusi *merchant* masih terpusat di Kota Tarakan yang memiliki pangsa sebesar 45,76%, diikuti oleh Kabupaten Nunukan dan Bulungan sebesar 23,83% dan 20,32%.



Grafik V.11 Kontribusi Merchant QRIS berdasarkan wilayah di Provinsi Kalimantan Utara

Sumber Bank Indonesia



Grafik V.12 Kontribusi Merchant QRIS berdasarkan Kategori di Provinsi Kalimantan Utara

Sumber Bank Indonesia

Selain itu, *merchant* kategori Usaha Merchant Mikro (UMi) masih mendominasi dengan kontribusi sebesar 66,53% dari total *merchant* yang terdaftar (Grafik V.12). Banyaknya *merchant* kategori UMI ini sesuai dengan persentase jumlah *merchant* kategori UMI yang mendominasi dari seluruh *merchant* yang ada di Indonesia sebesar 99% (Kemenkop UKM, 2021).

5.4 Perkembangan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) Provinsi Kalimantan Utara

Perluasan elektronifikasi transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mendorong penggunaan transaksi elektronik di lingkungan pemerintah daerah, baik dari sisi penerimaan maupun dari sisi pengeluaran. Menindaklanjuti Nota Kesepahaman tersebut, Presiden melalui Keputusan Presiden No. 3 Tahun 2021 tentang Satuan Tugas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (Satgas P2DD) mewajibkan Pemda untuk membentuk TP2DD. TP2DD di masing-masing daerah menjadi forum koordinasi masing-masing stakeholders untuk dapat mengakselerasi perluasan ETPD, baik di sisi pendapatan maupun di sisi belanja daerah.

| Pemerintah Daerah | Indeks ETPD | | | | | | | |
|---------------------------|-------------|---------|-----------|---------|------------|---------|-----------|---------|
| | SM-II 2022 | | SM-I 2023 | | SM-II 2023 | | SM-I 2024 | |
| | Skor | Tahap | Skor | Tahap | Skor | Tahap | Skor | Tahap |
| Provinsi Kalimantan Utara | 89,9% | Digital | 92,4% | Digital | 96,2% | Digital | 89,7% | Digital |
| Kota Tarakan | 95,4% | Digital | 97,5% | Digital | 97,5% | Digital | 93,7% | Digital |
| Kabupaten Bulungan | 95,4% | Digital | 95,7% | Digital | 97,9% | Digital | 89,7% | Digital |
| Kabupaten Malinau | 90,4% | Digital | 93,9% | Digital | 93,9% | Digital | 87,9% | Digital |
| Kabupaten Nunukan | 93,8% | Digital | 92,5% | Digital | 92,3% | Digital | 97,4% | Digital |
| Kabupaten Tana Tidung | 73,5% | Maju | 91,4% | Digital | 92,5% | Digital | 85,8% | Digital |

Tabel V. 2 Perkembangan Indeks ETPD Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan data terakhir, indeks ETPD⁵ Provinsi Kaltara pada Semester I 2024 menunjukkan bahwa seluruh wilayah di Kaltara tergolong kategori Pemerintah Daerah (Pemda) Digital. Hal ini menunjukkan bahwa Pemda Kabupaten Tana Tidung telah naik tahap dari Pemda kategori Maju pada semester II 2022 menjadi Pemda kategori Digital sejak semester I 2023 dan bertahan hingga semester II 2023. Selain itu, pada Semester I 2024 tersebut terjadi peningkatan skor pada Pemda Kabupaten Nunukan. Peningkatan ini didukung oleh realisasi transaksi nontunai yang meningkat pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta belanja daerah yang dilakukan oleh Pemda tersebut.

⁵ Indeks Elektronifikasi Transaksi Pemda (ETPD) merupakan instrumen standar penilaian kinerja TP2DD di masing-masing daerah. Indeks ETPD dilihat baik dalam rangka pemetaan, monitoring perkembangan elektronifikasi transaksi Pemda, maupun alat pengukuran perbandingan elektronifikasi transaksi Pemda di suatu daerah dengan daerah lain.

BOKS V.1

RUPIAH DI TEPIAN NEGERI RAIH SILVER WINNER IDEAS 2024



Gambar Boks V.1 Wajah Ceria Anak-Anak di perbatasan saat menukar uang

Sumber : Bank Indonesia

Rupiah di Tepian Negeri merupakan salah satu rangkaian kegiatan Pengelolaan Rupiah di Perbatasan Utara Indonesia (Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur). Terdiri dari distribusi Rupiah, penukaran Rupiah tidak layak edar, Edukasi Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah, hingga Penyaluran Bantuan Sosial di 5 daerah terluar di Kaltara dan Kaltim antara lain Pulau Bunyu, Pulau Sebatik, Pulau Derawan, Pulau Maratua dan Desa Talisayan.

Berlangsung sejak 22-25 Februari 2024, rangkaian Rupiah di Tepian Negeri diawali dengan Kick Off CBP Rupiah pada Kamis, 22 Februari 2024. Kick off ini mengawali gerakan edukasi CBP Rupiah Tahun 2024 se-antero Indonesia. Walaupun masih terbilang sebagai provinsi muda, Kalimantan Utara sebagai titik awal CBP Rupiah 2024 memiliki cukup banyak pesona di dalam Rupiah seperti Baju Adat Tidung pada UPK 75, Tari Gong Suku Dayak hingga flora endemik Kaltara yaitu bunga anggrek hitam pada Rupiah nominal Rp20.000 emisi tahun 2022,.

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan Kick Off Ekspedisi Rupiah Berdaulat (ERB) 2024 pada Jumat, 23 Februari 2024 sebagai penanda ERB tahun 2024 di mulai. Ekspedisi Rupiah tahun 2024 menarget 90 Pulau Terluar dari 18 Provinsi di Indonesia yang dimulai dari Pulau Tarakan. Dihadiri langsung oleh Deputy Gubernur BI, Doni P. Joewono bersama dengan Koordinator Staf Ahli Kepala Angkatan Staf Angkatan Laut, Laksamana Muda TNI Budi Setiawan dan Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Utara, Suriansyah melepas armada Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) dr. Soeharso-990 yang membawa modal Rp8 miliar dari Lantamal XIII Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

Selain distribusi dan penukaran Rupiah yang layak edar, ekspedisi ini juga membawa misi kemanusiaan melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang menysasar sekolah, petani, UMKM, posyandu hingga kegiatan pengabdian masyarakat melalui layanan kesehatan gratis di setiap pulau yang dikunjungi.

Melalui kegiatan ini Bank Indonesia memastikan ketersediaan uang Rupiah yang berkualitas dan layak edar guna menjaga kelancaran aktivitas perekonomian dan mendukung momentum pemulihan ekonomi nasional. Satu pesan kunci bahwa Bank Indonesia selalu menunaikan tugasnya diseluruh wilayah NKRI tanpa terkecuali.

(Headline cover Koran Kaltara ERB/ Feed IG BI Kaltara)

STRATEGI KOMUNIKASI

Selain program kerja yang nyata, rangkaian kegiatan ini juga tentunya dikemas dengan berbagai bentuk komunikasi agar pesan-pesan tersebut sampai pada masyarakat tidak hanya di Kalimantan Utara tetapi juga di seluruh nusantara. Bank Indonesia tentunya senantiasa memperkuat koordinasi dengan awak media lokal, regional hingga nasional. Tidak hanya pada

media arus utama, Bank Indonesia juga memanfaatkan ruang media baru melihat masifnya perkembangan internet dan media sosial juga pertumbuhan media online. Hal ini diharapkan dapat menyentuh ruang komunikasi seluruh lapisan usia masyarakat.

Memanfaatkan Key Opinion Leader (KOL) yang efektif dengan kapabilitas yang sesuai seperti Camat Sebatik Tengah, Aris Nur yang aktif mendukung kegiatan CBP Rupiah di Pulau Sebatik, salah satu pulau yang berbatasan darat dengan Negara Malaysia.

Menggunakan tag line “Rupiah di Tepian Negeri”, dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan masyarakat terhadap rupiah, tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai simbol identitas, pemersatu dan kedaulatan bangsa khususnya di daerah perbatasan yang memiliki potensi penggunaan dualisme mata uang. Upaya ini membuahkan hasil positif. Survei menunjukkan bahwa awareness CBP Rupiah di Kalimantan Utara mencapai 72.09, atau masuk kategori cukup baik.



Gambar Boks V.3 Penyerahan Penghargaan Silver Winner Kepada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara

Sumber : Bank Indonesia

SILVER WINNER IDEAS 2024

Tidak hanya itu, program komunikasi “Rupiah di Tepian Negeri” ini juga berhasil menyabet Silver Winner Kategori ESG, Sub Kategori Sosial (Social) - Hubungan dengan Masyarakat/Komunitas, pada INDONESIA DEI & ESG Awards (IDEAS) 2024. Sebanyak 65 penghargaan diberikan kepada organisasi terbaik yang telah menerapkan praktik terbaik dalam mengomunikasikan DEI dan ESG di ajang The 3rd Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) di Malang, Jumat 26 Juli 2024. IDEAS merupakan ajang kompetisi program komunikasi/public relations (PR)/kehumasan strategis yang berbasis pada praktik terbaik penerapan komunikasi diversity, equity, inclusion (DEI) dan environment, social, governance (ESG). Kompetisi ini terbuka untuk humas kementerian, lembaga, pemerintah daerah, perguruan tinggi negeri, BUMN, anak usaha BUMN, BUMD, RSUP/RSUD, korporasi multinasional, korporasi swasta nasional, LSM, dan organisasi nonprofit se-Indonesia.

Pencapaian ini tentunya bukan garis finish dari CBP Rupiah di Kalimantan Utara, ke depan awareness CBP Rupiah di Kalimantan Utara diharapkan lebih merata dari segi wilayah, usia hingga berbagai latar pendidikan. Sehingga kedaulatan negara di perbatasan dapat menjadi salah satu sumber kekuatan pemersatu bangsa ini.

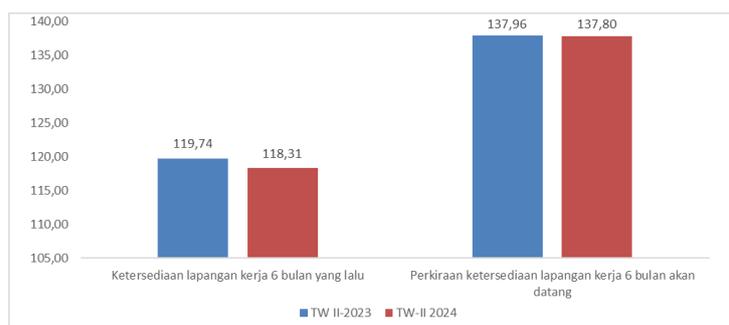
BAB VI

KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kondisi Ketenagakerjaan menunjukkan adanya penurunan indeks persepsi masyarakat terhadap lapangan kerja namun tingkat kesejahteraan tetap meningkat. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terus melanjutkan penurunan sejak tahun 2021 diikuti peningkatan kesejahteraan dan penurunan tingkat kemiskinan. Kualitas ketenagakerjaan mengalami peningkatan tercermin dari peningkatan penduduk dengan pendidikan terakhir pada tingkat universitas. Tingkat kesejahteraan juga tercermin dari perbaikan kesejahteraan petani yang diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yang meningkat 4,12% (yoy) serta tingkat ketimpangan Provinsi Kaltara yang rendah kedua se-Nasional dengan gini ratio 0,264.

6.1. Ketenagakerjaan

Berdasarkan Survei Konsumen Bank Indonesia, Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja adanya kontraksi dibandingkan periode yang sama dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja 6 bulan yang lalu menurun menjadi 118,31 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 119,74 (Grafik VI.1). Adanya kontraksi ini diiringi dengan kontraksi level indeks persepsi masyarakat terhadap ketersediaan lapangan kerja pada 6 (enam) bulan ke depan yang sebelumnya mencapai 137,96 triwulan II 2023 kini menjadi 137,80 pada triwulan II 2024. Hal ini sejalan dengan penurunan kinerja pada salah satu sektor dengan kontributor terbesar yaitu sektor pertambangan yang mempengaruhi level indeks persepsi masyarakat terhadap ketersediaan lapangan kerja.



Grafik VI. 1 Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja

Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia

Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltara pada periode Februari 2024, jumlah pengangguran di Provinsi Kaltara mengalami penurunan sebesar 0,09% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah penduduk angkatan kerja yang bekerja mengalami peningkatan yang semula 373 ribu jiwa dari periode yang sama tahun sebelumnya menjadi 358,45 ribu jiwa. Jika dilihat dari semester sebelumnya, jumlah penduduk angkatan kerja mengalami perbaikan sebesar 0,78%. Selain itu, Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga mengalami perbaikan, yang semula

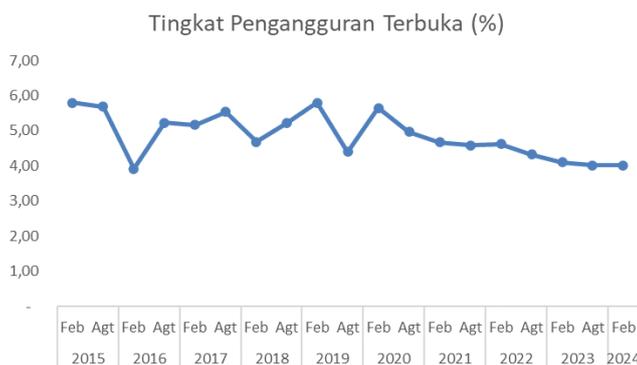
berada pada angka 4,10% menjadi 4,01%. Sejalan dengan kontraksi jumlah penduduk angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada periode laporan mengalami penurunan sebesar 2,51% (Tabel VI.1).

| Kondisi Ketenagakerjaan | 2022 | 2023 | 2024 | Pertumbuhan | |
|--|---------|---------|---------|-------------|-------|
| | Feb | Feb | Feb | Orang | % |
| Jumlah Penduduk 15+ | 542.349 | 556.553 | 555.547 | (1.006) | -0,19 |
| Jumlah Angkatan Kerja | 349.892 | 373.069 | 358.450 | (14.619) | -4,18 |
| Jumlah Bekerja | 333.718 | 357.777 | 344.064 | (13.713) | -4,11 |
| Jumlah Penganggur | 16.174 | 15.292 | 14.386 | (906) | -5,60 |
| Bukan Angkatan Kerja | 192.448 | 183.484 | 197.097 | 13.613 | 7,07 |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) | 64,52 | 67,03 | 64,52 | ↓ | -2,51 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (%) | 4,62 | 4,10 | 4,01 | ↓ | -0,09 |

Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Provinsi Kaltara

Sumber: BPS, diolah

Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terus melanjutkan tren penurunan sejak pandemi Covid-19 (Grafik VI.2). Hal tersebut menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin membaik dan sejalan dengan meningkatnya kinerja LU Konstruksi melalui keberlanjutan proyek-proyek Pembangunan di Kaltara termasuk Pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) KIH1.



Grafik VI. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kaltara

Sumber: BPS, diolah

Lapangan Usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja pada Februari 2024 adalah U anan dengan persentase sebesar 31,36% dari total penduduk yang bekerja, disusul oleh LU Perdagangan Besar dan Eceran (PBE) sebesar 16,29% serta Administrasi Pemerintahan sebesar 12,27% (Tabel VI.2). LU Pengadaan Air, Listrik, dan Gas menjadi lapangan pekerjaan utama dengan *share* terendah yakni 0,24%, menurun dibandingkan periode sebelumnya dengan *share* sebesar 0,53% dari total penduduk yang bekerja.

Peran LU Konstruksi mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja menjadi 6,7% pada periode Februari 2024 setelah sebelumnya hanya menyerap 5,24% tenaga kerja. Meningkatnya serapan tenaga kerja pada sektor ini sejalan dengan pertumbuhan sektor konstruksi, perdagangan besar, dan industri pengolahan.

| PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA | 2021 | 2022 | 2022 | 2023 | 2023 | 2024 |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Agt | Feb | Agt | Feb | Agt | Feb |
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 30,46 | 30,61 | 33,37 | 32,85 | 33,09 | 31,36 |
| Pertambangan dan Penggalan | 3,14 | 1,38 | 3,57 | 1,89 | 2,82 | 2,05 |
| Industri Pengolahan | 8,12 | 8,01 | 7,55 | 7,94 | 6,58 | 7,95 |
| Pengadaan Air, Listrik dan Gas | 0,70 | 1,24 | 0,53 | 1,31 | 0,53 | 0,24 |
| Konstruksi | 5,08 | 5,56 | 5,07 | 3,71 | 5,24 | 6,70 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 16,41 | 14,92 | 14,70 | 16,17 | 15,98 | 16,29 |
| Transportasi dan Pergudangan | 5,27 | 5,18 | 4,00 | 4,33 | 4,37 | 3,62 |
| Akomodasi dan Makan Minum | 4,35 | 5,52 | 6,41 | 4,63 | 6,77 | 4,15 |
| Jasa Keuangan, Real Estate, dan Asuransi | 1,43 | 1,60 | 1,24 | 1,17 | 0,43 | 1,68 |
| Jasa Perusahaan | 1,35 | 2,51 | 1,16 | 1,13 | 1,22 | 1,25 |
| Administrasi Pemerintahan | 10,09 | 9,38 | 8,77 | 10,39 | 2,00 | 12,27 |
| Jasa Pendidikan | 6,37 | 7,25 | 6,25 | 6,62 | 8,94 | 5,04 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 2,78 | 3,42 | 3,41 | 3,98 | 5,78 | 2,43 |
| Informasi dan Komunikasi | 1,04 | 0,89 | 1,68 | 1,24 | 2,73 | 1,07 |
| Jasa Lainnya | 3,42 | 2,54 | 2,29 | 2,64 | 2,97 | 3,91 |

Tabel VI. 2 Persentase Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Provinsi Kaltara

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan status pekerjaan, peningkatan tertinggi dialami oleh penduduk dengan status Buruh/Karyawan yang meningkat menjadi 47,04% (yoy) pada periode bulan Februari 2024 (Tabel VI.3) setelah pada periode sebelumnya mengalami penurunan sebesar 2,8%. Penurunan paling tinggi terjadi pada penduduk dengan status Berusaha dibantu buruh tidak tetap dengan penurunan sebesar 3,05% (yoy).

| PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT STATUS | 2023 | 2024 |
|--------------------------------------|----------------|----------------|
| | Feb | Feb |
| Berusaha Sendiri | 19,58% | 21,60% |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap | 13,55% | 10,51% |
| Berusaha dibantu buruh tetap | 3,87% | 4,20% |
| Buruh/Karyawan | 40,86% | 47,04% |
| Pekerja bebas di pertanian | 4,76% | 2,02% |
| Pekerja bebas di non pertanian | 1,96% | 1,50% |
| Pekerja keluarga/tak dibayar | 15,42% | 13,14% |
| Total | 100,00% | 100,00% |

Tabel VI. 3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Sumber : BPS, diolah

Jumlah penduduk yang bekerja dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi mengalami kenaikan sebesar 5,99% (yoy). Jumlah penduduk yang bekerja masih didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar dengan persentase sebesar 32,22% pada bulan Februari 2024 (Tabel VI.4), meningkat sebesar 0,58% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023. Sementara itu, pekerja dengan pendidikan terakhir SMA masih memiliki pangsa terbesar kedua dengan persentase sebesar 23,18%.

| PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN | Feb-23 | Feb-24 |
|---|---------------|---------------|
| | % | % |
| <SD | 31,64 | 32,22 |
| Sekolah Menengah Pertama | 16,56 | 14,13 |
| Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan | 26,31 | 23,18 |
| Diploma I/II/III | 9,84 | 8,81 |
| Universitas | 15,66 | 21,65 |
| Total | 100,00 | 100,00 |

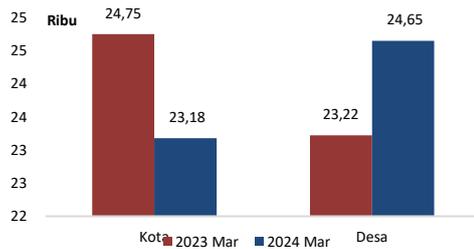
Tabel VI. 4 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Sumber: BPS, diolah

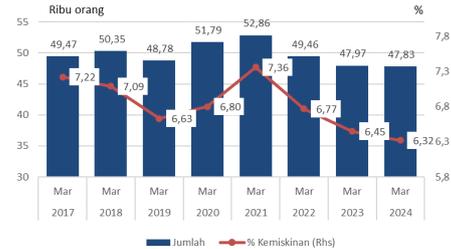
6.2. Kesejahteraan

6.2.1. Kemiskinan

Berdasarkan data tahun 2024, tingkat kemiskinan tercatat sebesar 6,23%, turun dibandingkan dengan periode bulan Maret 2023 yang mencapai 6,45% (Grafik VI.4). Secara spasial, penurunan kemiskinan terjadi di daerah perkotaan, sedangkan di daerah pedesaan justru mengalami peningkatan (Grafik VI.3). Jumlah penduduk miskin di perkotaan berkurang sebanyak 1.500 orang, sementara di daerah pedesaan bertambah sebanyak 1430 orang dibandingkan dengan bulan Maret 2023.



Grafik VI. 3 Perkembangan Penduduk Miskin Kaltara
Sumber: BPS, diolah



Grafik VI. 4 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kaltara periode 2016 – 2022
Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan data bulan Maret 2024, penurunan tingkat kemiskinan berbanding terbalik dengan kenaikan Indeks Kedalaman kemiskinan yang naik dari 0,816 pada Maret 2024 dari Maret 2023 yang mencapai indeks 0,639. Selain itu, Indeks Keparahan Kemiskinan juga mengalami kenaikan dari 0,107 menjadi 0,190 pada Maret 2024 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.



Grafik VI. 5 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kaltara
Sumber: BPS, diolah

Dimensi standar hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun di Provinsi Kalimantan Utara juga meningkat sebesar 4,45% dari Rp815.876 per kapita per bulan menjadi Rp.854.294 per kapita per bulan pada Maret 2024.

6.2.2 Nilai Tukar Petani

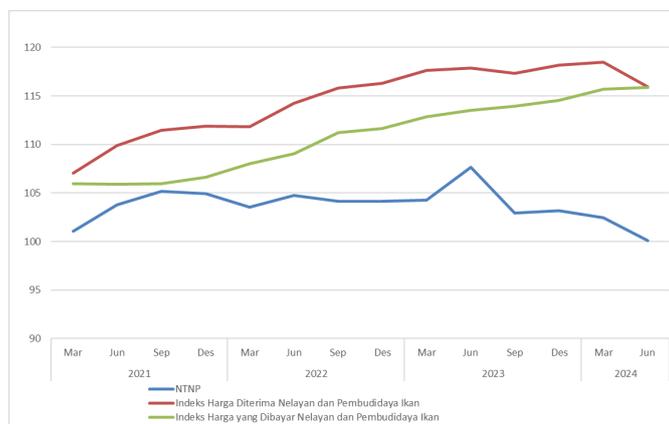
Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat sebesar 112,77%, meningkat sebesar 4,12% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023. Peningkatan NTP ini didorong oleh peningkatan indeks harga yang diterima petani dengan komoditas penyumbang berupa kelapa sawit, rumput laut, dan udang laut. Jika dilihat pada periode yang sama tahun 2023, Nilai Tukar Peternakan (NTNP) mengalami penurunan yang signifikan sebesar 6,65% (yoy) (Tabel VI.6).

| Indeks | 2022 | 2023 | 2024 | yoy |
|-------------------------------------|--------|--------|--------|-------|
| | Juni | Juni | Juni | % |
| Tanaman Pangan | 101,48 | 101,17 | 101,36 | 0,19 |
| Holtikultura | 106,22 | 104,89 | 103,93 | -0,92 |
| Tanaman Perkebunan Rakyat | 142,64 | 170,39 | 176,91 | 3,83 |
| Peternakan | 107,84 | 111,66 | 104,24 | -6,65 |
| Perikanan | 105,02 | 101,46 | 100,06 | -1,38 |
| gabungan | | | | |
| NTP | 106,96 | 111,37 | 112,77 | 4,12 |
| Indeks Harga yg Diterima Petani (%) | 115,86 | 124,03 | 128,36 | 7,05 |
| Indeks Harga yg Dibayar Petani (%) | 108,32 | 111,37 | 113,83 | 2,82 |
| a. Indeks Konsumsi RT | 109,01 | 111,41 | 114,38 | 2,20 |
| b. Indeks BPPBM | 105,35 | 109,64 | 110,52 | 4,07 |

Tabel VI. 5 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Kaltara Periode bulan September Juni 2022-Juni 2024

Sumber : BPS, diolah

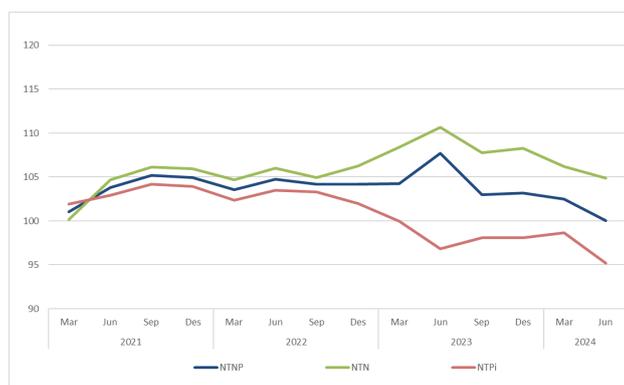
Di sisi lain, Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP) menunjukkan adanya kontraksi sebesar 1,38% (yoy) dengan nilai NTNP sebesar 100,06 pada periode Juni 2024 (Grafik VI.6). Penurunan tersebut disebabkan kontraksi Indeks Harga Nelayan dan Pembudidaya Ikan yang sebesar 1,62%, sementara Indeks Harga Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan mengalami kenaikan sebesar 2,09% (yoy).



Grafik VI. 6 NTNP, Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan

Sumber: BPS, diolah

Kontraksi pada Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP) sejalan dengan adanya penurunan pada sektor perikanan yang tergambar pada Nilai Tukar Nelayan (NTN) dengan nilai 106,19 (Grafik VI.7). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga yang Diterima Nelayan menurun sebesar 0,16% (yoy) sedangkan kenaikan sebesar 1,89% terjadi pada Indeks Harga yang Dibayar Nelayan. Di sisi lain, sektor perikanan budidaya mengalami kenaikan sebesar 1,31% yang tergambar pada Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) pada Maret 2024 sebesar 98,67.



Grafik VI. 7 NTNP, NTN, dan NTPi

Sumber: BPS, diolah

6.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan data terakhir di akhir tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan sebesar 0,93% (yoy) menjadi 72,88 dari periode sebelumnya di tahun 2022 sebesar 72,21. Peningkatan IPM didorong oleh membaiknya perekonomian. Pengeluaran per kapita mengalami peningkatan menjadi Rp9.734.000, lebih tinggi dibandingkan pengeluaran per kapita tahun 2022. Sementara itu, komponen angka Harapan Hidup mengalami peningkatan dari 73,51 pada tahun 2022 menjadi 73,54 pada tahun 2023. Umur Harapan Hidup saat Lahir juga mengalami peningkatan sebesar 1,52 tahun pada periode 2013 – 2021 (Tabel VI.7).

Sejalan dengan komponen Harapan Hidup, angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah juga mengalami peningkatan. Dimensi pengetahuan pada IPM yang terdiri dari komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) masing-masing tumbuh sebesar 1,07% (yoy) dan 0,76% (yoy). Peningkatan angka HLS mengindikasikan semakin banyaknya penduduk Kaltara yang bersekolah. Hal itu juga menunjukkan bahwa pembangunan kualitas manusia Provinsi Kaltara semakin baik dan diharapkan dapat membantu peningkatan pembangunan ekonomi di wilayah Kaltara.

| Komponen | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) | 72,02 | 72,12 | 72,16 | 72,43 | 72,47 | 72,50 | 72,54 | 73,42 | 73,49 | 73,51 | 73,54 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | 12,30 | 12,52 | 12,54 | 12,59 | 12,79 | 12,82 | 12,84 | 12,93 | 12,94 | 13,06 | 13,20 |
| Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | 8,10 | 8,35 | 8,36 | 8,49 | 8,62 | 8,87 | 8,94 | 9,00 | 9,11 | 9,27 | 9,34 |
| Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Ribu Rp) | 8.229 | 8.289 | 8.354 | 8.434 | 8.643 | 8.943 | 9.343 | 8.756 | 9.075 | 9.350 | 9.734 |
| IPM | 67,99 | 68,64 | 68,76 | 69,20 | 69,84 | 70,56 | 71,15 | 71 | 71,57 | 72,21 | 72,88 |
| Pertumbuhan IPM (%) | | 0,95 | 0,18 | 0,64 | 0,92 | 1,03 | 0,84 | -0,21 | 0,80 | 0,89 | 0,93 |

Tabel VI. 6 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kaltara tahun 2013 –2023

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan perbandingan secara regional Kalimantan, pembangunan manusia di Kaltara menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan empat provinsi lain dengan pertumbuhan sebesar 0,93% (yoy) pada 2023. Pembangunan manusia di Provinsi Kaltara menduduki posisi ketiga dalam lingkup regional Kalimantan atau berada di posisi 21 dalam lingkup nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Kaltara mampu membangun kualitas manusia dengan cukup baik meskipun tergolong sebagai provinsi yang baru terbentuk (Tabel VI.8). Meski demikian, kualitas SDM masih menjadi salah satu isu strategis yang diangkat pada RPJMD Provinsi Kaltara tahun 2022-2024. Pengembangan kualitas SDM Kaltara ke depan harapannya dapat menjawab kebutuhan tenaga kerja di masa mendatang seiring dengan pembangunan berbagai proyek strategis di Kaltara khususnya KIH di Tanah Kuning, Mangkupadai, yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

| PROVINSI | UHH | HLS | RLS | Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp) | IPM | | |
|--------------------|--------------|--------------|-------------|--|--------------|--------------------|-----------------------|
| | (tahun) | (Tahun) | (Tahun) | | Nilai | Pertumbuhan (%) | Peringkat Nasional |
| | 2023 | 2023 | 2023 | | | | |
| Kalimantan Barat | 73.71 | 12.67 | 7.71 | 9.810 | 70.47 | 1.09 | 30 |
| Kalimantan Tengah | 73.54 | 12.76 | 8.73 | 11.878 | 73.73 | 0.77 | 22 |
| Kalimantan Selatan | 73.97 | 12.86 | 8.55 | 12.953 | 74.66 | 0.89 | 20 |
| Kalimantan Timur | 74.72 | 14.02 | 9.99 | 13.202 | 78.20 | 1.09 | 3 |
| Kalimantan Utara | 73.54 | 13.20 | 9.34 | 9.734 | 72.88 | 0.93 | 21 |
| INDONESIA | 73.93 | 13.15 | 8.77 | 11.899 | 74.39 | 0.84 | - |

Tabel VI. 7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Regional se Kalimantan menurut Komponen Tahun 2023

Sumber: BPS, diolah

6.2.5 GINI *Ratio*

Berdasarkan data tahun 2024, tingkat kesenjangan pendapatan di Kaltara mengalami perbaikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. GINI *Ratio* sebagai salah satu indikator tingkat pemerataan distribusi pendapatan berada pada level 0,264 setelah pada periode sebelumnya bernilai 0,273 (Tabel VI.10). Perbaikan GINI Ratio terjadi secara signifikan pada daerah perkotaan dengan penurunan gini ratio sebesar 0,016 dengan sedikit peningkatan gini ratio di daerah pedesaan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan kesenjangan pada daerah kota menunjukkan perbaikan serta menuju titik pemerataan.

| Ukuran Ketimpangan | Mar-23 | | | Mar-24 | | |
|-------------------------|--------|-------|-----------|--------|-------|-----------|
| | Kota | Desa | Kota+Desa | Kota | Desa | Kota+Desa |
| Gini Ratio | 0,274 | 0,27 | 0,277 | 0,258 | 0,273 | 0,264 |
| Bank Dunia 40% Terbawah | 23,97 | 23,78 | 23,77 | 24,58 | 23,8 | 24,26 |

Tabel VI. 8 GINI Ratio Penduduk di Kaltara Menurut Daerah, bulan Maret 2023 dan 2024

Sumber: BPS, diolah

Secara spasial, Kaltara memiliki GINI *Ratio* terkecil dibandingkan dengan provinsi lain di Kalimantan dan provinsi kedua dengan GINI *Ratio* terendah di level nasional setelah Bangka Belitung. Hal ini menunjukkan bahwa pemerataan pendapatan di wilayah Kaltara masih cenderung lebih baik jika dibandingkan provinsi-provinsi lain di Indonesia.

| <i>Provinsi</i> | <i>Mar-21</i> | <i>Sep-21</i> | <i>Mar-22</i> | <i>Sep-22</i> | <i>Mar-23</i> | <i>Mar-24</i> | <i>Posisi Nasional (Gini Ratio terendah)</i> | <i>Pertumbuhan Mar 2023- Mar 2024 (%,yoy)</i> |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--|---|
| Kalimantan Barat | 0,313 | 0,315 | 0,314 | 0,311 | 0,321 | 0,310 | 12 | -3,43 |
| Kalimantan Tengah | 0,323 | 0,320 | 0,319 | 0,309 | 0,317 | 0,301 | 7 | -5,05 |
| Kalimantan Selatan | 0,330 | 0,325 | 0,317 | 0,309 | 0,313 | 0,302 | 10 | -3,51 |
| Kalimantan Timur | 0,334 | 0,331 | 0,327 | 0,317 | 0,322 | 0,321 | 16 | -0,31 |
| Kalimantan Utara | 0,292 | 0,285 | 0,272 | 0,270 | 0,277 | 0,264 | 2 | -4,69 |

Tabel VI. 9 Perbandingan GINI Ratio Provinsi Peers

Sumber: BPS, diolah

BAB VII

PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Perekonomian Provinsi Kalimantan Utara pada 2024 diperkirakan melanjutkan pertumbuhan positif namun sedikit melambat dibandingkan realisasi 2023. Proyeksi tersebut didorong oleh melambatnya sektor LU utama seperti LU Pertambangan dan LU Pertanian sejalan dengan rendahnya produksi batu bara, masih berlanjutnya penurunan harga komoditas (udang dan ikan bandeng), dan penurunan produksi akibat faktor cuaca. Namun demikian, ekonomi Kaltara 2024 masih didukung oleh peningkatan mobilitas masyarakat, penyelenggaraan Pilkada 2024, berlanjutnya pembangunan proyek strategis dan beroperasinya pabrik di Kaltara. Dari sisi permintaan, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan PMTB (Investasi) diperkirakan masih akan tetap menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi Kaltara, di tengah perlambatan kinerja ekspor. Dari sisi inflasi, inflasi Provinsi Kaltara diperkirakan berada dalam sasaran target inflasi nasional, yaitu $2,5\pm 1\%$ yoy, meski mengalami peningkatan tekanan harga akibat base year effect dan berlanjutnya pemulihan ekonomi Kaltara. Sinergi dan upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota di wilayah Kaltara diyakini dapat kembali mengantarkan inflasi Kaltara 2024 sesuai target pada kisaran $2,5\pm 1\%$ (yoy).

7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi Kaltara

Perekonomian Kaltara pada 2024 diperkirakan tumbuh dalam **range 4,25%-5,25% (yoy)**, melambat dari realisasi PDRB pada 2023 sebesar **4,94% (yoy)**. Proyeksi ini didukung oleh perlambatan LU utama seperti pertambangan seiring dengan masih rendahnya realisasi produksi batu bara dari tahun sebelumnya dan pelemahan permintaan negara tujuan utama ekspor seperti Tiongkok. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Kaltara didorong oleh kinerja LU Industri Pengolahan seiring dengan telah dimulainya produksi tahap I pabrik pengolahan kertas di Kota Tarakan. Sejalan dengan hal tersebut, LU Konstruksi diperkirakan akan tetap tumbuh tinggi di tengah berlanjutnya pembangunan proyek strategis seperti KIH1 dan PLTA Sei Mentarang. Pertumbuhan ekonomi Kaltara 2024 juga didukung oleh pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibanding periode yang sama pada tahun lalu.

LU Pertanian diperkirakan tetap tumbuh positif pada 2024, meski melambat dari 2023. Perlambatan LU Pertanian sejalan dengan masih berlanjutnya tren penurunan harga komoditas seperti udang dan ikan bandeng yang menurunkan *appetite* pembudidaya perikanan untuk meningkatkan produksi. Siklon Gaemi juga diperkirakan akan berdampak pada penurunan produksi ikan tangkap. Namun demikian, permintaan terhadap TBS diperkirakan masih cukup baik seiring dengan penerapan kebijakan B35, sehingga dapat menopang kinerja LU Pertanian tumbuh positif. Berakhirnya El Nino juga berpotensi pada peningkatan panen komoditas pangan yang mendorong optimisme pada LU Pertanian.

LU Pertambangan diperkirakan tetap tumbuh positif, meski lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 3,70% (yoy). Perlambatan LU Pertambangan disebabkan oleh *oversupply* batu bara Tiongkok serta kebijakan relaksasi produksi batu bara di Tiongkok yang berdampak pada melambatnya permintaan batubara

di tengah berlanjutnya penurunan harga batu bara acuan. Namun demikian, melambatnya kinerja LU Pertambangan diperkirakan dapat tertahan karena potensi berlanjutnya ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina serta konflik Timur Tengah yang berdampak pada masih terjaganya permintaan global. Di sisi regional, RKAB Provinsi Kaltara pada 2024 menunjukkan penurunan dari RKAB 2023, sementara Kredit Pertambangan Provinsi Kaltara masih tetap tumbuh sebesar 58.36% (yoy) pada Juni 2024.

LU Industri Pengolahan diperkirakan tumbuh positif dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi 2023 sebesar 1,67% (yoy). Kondisi ini didorong oleh pabrik pengolahan kertas di Tarakan yang di targetkan mulai beroperasi pada Semester II 2024. Sejalan dengan hal tersebut, produk olahan lainnya seperti *plywood* diperkirakan mengalami perbaikan seiring dengan perbaikan *demand* global di tengah kondisi cuaca yang lebih baik. Mobilitas masyarakat yang semakin meningkat juga diperkirakan akan mendorong *demand* produk olahan. Sementara itu, masih rendahnya *demand* komoditas perikanan dari negara tujuan ekspor seperti Jepang menahan LU Industri Pengolahan tumbuh lebih tinggi. Proyeksi LU Industri Pengolahan yang lebih baik tersebut tercermin dari pertumbuhan Kredit Industri Pengolahan sebesar 473.25%(yoy) pada Juni 2024.

LU Perdagangan diperkirakan tumbuh positif pada 2024 dan lebih tinggi dari realisasi 2023 sebesar 6,77% (yoy). Kondisi tersebut sejalan dengan *base year effect* 2023 di tengah meningkatnya perkembangan IKK Kaltara hingga Mei 2024 yang tercatat sebesar 128,51. Selain itu, sejumlah acara kebudayaan pada 2024 akan kembali diselenggarakan secara luring dan meriah sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat seiring momen Pemilu dan Pilkada. Namun demikian, kondisi perekonomian global seperti potensi resesi, proteksionisme, dan berlanjutnya ketegangan geopolitik antara Rusia-Ukraina dan Konflik Timur Tengah dapat berdampak pada perilaku konsumen yang cenderung lebih konservatif. Pertumbuhan LU Perdagangan pada 2024 tercermin dari pertumbuhan kredit yang tetap tumbuh positif sebesar 10,04%(yoy) hingga Juni 2024.

LU Konstruksi diperkirakan tetap tumbuh positif pada 2024, lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi 2023 yang tumbuh 8,24% (yoy). Kondisi ini didorong oleh pembangunan sejumlah proyek strategis seperti Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI), pembangunan jalan perbatasan Malinau-Krayan, pabrik kertas di Tarakan, dan PLBN yang akan terus diakselerasi pada 2024. Pembangunan PLTA Sei Mentarang juga tercatat cukup akseleratif dan sudah mulai masuk tahap *land clearing* dan pembuatan jaringan SUTET dari Malinau ke KIHI. Pertumbuhan LU Konstruksi didukung kredit yang tetap tumbuh meski terbatas sebesar 3,69%(yoy) hingga Mei 2024 serta didukung dengan realisasi penjualan semen yang masih tinggi hingga Tw II 2024.

Dari sisi permintaan, ekonomi Provinsi Kalimantan Utara pada 2024 diperkirakan tetap tumbuh positif namun melambat dari 2023. Proyeksi pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh kinerja ekspor yang melambat seiring dengan melambatnya kinerja LU Utama seperti LU Pertambangan dan LU Perikanan. Namun demikian, konsumsi RT diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat yang tercermin dari IKK hingga Juli 2024 sebesar 127,39%. Konsumsi Pemerintah juga diperkirakan tumbuh positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi 2023 sebesar 5,56% (yoy). Hal ini didorong oleh naiknya APBD 2024 dan APBN 2024 sebesar 10,8% (yoy) dan 4,33% (yoy) serta berlanjutnya realisasi pembangunan beberapa proyek Pemerintah, seperti PLBN, Gedung DPRD, dan Gedung Setda, yang akan dilanjutkan pada 2024. Sejalan dengan hal tersebut, investasi pada 2024 diperkirakan

tetap tumbuh tinggi sejalan dengan akselerasi pembangunan KIHI dan percepatan pembangunan pabrik pengolahan kertas di Kota Tarakan. Impor pada keseluruhan 2024 juga diperkirakan akan tumbuh lebih rendah dari realisasi 2023 sebesar 2,71% (yoy). Prakiraan tersebut sejalan dengan masih rendahnya realisasi impor barang modal meskipun akselerasi konstruksi sejumlah proyek strategis di Kaltara masih terus berlanjut, utamanya terkait industri pengolahan.

Di sisi lain, terdapat sejumlah potensi risiko yang dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara ke depan. Perkembangan ekonomi Kaltara dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Beberapa faktor eksternal adalah terkait dengan (i) perkembangan perekonomian sejumlah negara tujuan ekspor Kaltara seperti perlambatan ekonomi Tiongkok yang berdampak pada melambatnya permintaan ekspor sejumlah komoditas seperti batubara dan produk perikanan; (ii) kembali memanasnya konflik geopolitik Rusia-Ukraina dan konflik Timur Tengah yang dapat berdampak pada terganggunya rantai pasok global; (iii) normalisasi permintaan batubara global sejalan dengan maraknya penggunaan *renewable energy*; serta (iv) tingkat suku bunga bank sentral negara lain yang persisten pada level yang tinggi. Sementara itu, dari sisi internal, beberapa potensi risiko yang perlu diperhatikan adalah (i) faktor cuaca buruk yang dapat berdampak pada produktivitas hasil panen maupun hasil tambang serta terganggunya distribusi pasokan; dan (ii) tahun politik Pilkada yang dapat memengaruhi perilaku konsumen yang cenderung lebih konservatif.

Ke depan, perekonomian Kalimantan Utara pada 2025 juga diperkirakan akan tetap tumbuh positif. Prakiraan tersebut sejalan dengan target operasionalisasi Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) dan industri energi terbarukan seperti PLTA Sei Pancang yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap struktur perekonomian Kalimantan Utara yang masih didominasi oleh *brown resource growth*. Optimisme pertumbuhan ekonomi Kaltara ke depan juga didukung oleh prakiraan *prompt manufacturing index* (PMI) negara dagang utama pada 2025 seperti Tiongkok dan India yang diperkirakan masih tetap dalam fase ekspansif (diatas 50).

7.2 Prospek Inflasi Kalimantan Utara

Inflasi Provinsi Kalimantan Utara pada 2024 diperkirakan berada di dalam target inflasi nasional yaitu $2,5 \pm 1\%$. Provinsi Kaltara akan mengalami tekanan harga yang lebih tinggi pada 2024, disebabkan *base year effect* yang rendah pada realisasi 2023 serta berlanjutnya pemulihan ekonomi Kaltara. Inflasi inti Kaltara 2024 juga diperkirakan tercatat lebih tinggi dari level 2023, seiring dengan peningkatan optimisme masyarakat dan periode Pilkada yang berdampak pada peningkatan konsumsi. Inflasi AP juga diperkirakan lebih tinggi dari tahun sebelumnya didorong oleh perkembangan harga komoditas global terutama energi di tengah perang Rusia-Ukraina dan konflik Timur Tengah yang masih berlanjut. Sementara itu, inflasi VF diperkirakan lebih rendah dari tahun sebelumnya, didorong oleh normalisasi harga pangan dan faktor cuaca yang mendukung. Namun demikian, perlu diwaspadai peningkatan harga pangan utama seperti beras, aneka cabai, bawang merah, dan daging ayam. Selain itu, pemulihan ekonomi yang terus berlanjut dan mobilitas masyarakat yang terus meningkat juga berpotensi meningkatkan permintaan komoditas makanan dari sektor hotel, restoran, dan catering (horeca).

Sejumlah potensi risiko perlu diwaspadai dalam upaya menjaga inflasi Provinsi Kalimantan Utara sesuai target. Risiko inflasi Kaltara pada 2024 terutama bersumber dari

penyelenggaraan proses Pilkada 2024, kebijakan pemerintah, dan pembangunan PSN yang berpotensi meningkatkan permintaan di tengah terbatasnya *supply*. Peningkatan aktivitas ekonomi Kaltara di tengah proses Pilkada serentak 2024 dan pembangunan PSN dapat berdampak pada peningkatan tekanan harga ke depan. Potensi kenaikan harga AP bersumber dari penyesuaian harga BBM, kenaikan cukai rokok, dan peningkatan HET komoditas pangan. Di sisi eksternal, ketegangan geopolitik antara Russia-Ukraina serta konflik Timur Tengah berpotensi mengganggu produksi dan distribusi pangan, energi, serta pupuk dan memberikan tekanan terhadap harga komoditas bahan baku dan energi yang akan memengaruhi impor. Kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan tekanan terhadap operasional angkutan yang pada gilirannya dapat memberikan tekanan pada harga pangan strategis. Hal tersebut juga memicu perilaku masyarakat untuk mencari instrumen yang lebih stabil yang pada gilirannya akan bertransmisi pada tekanan harga emas.

Berdasarkan proyeksi BMKG, gangguan kondisi cuaca juga patut diwaspadai khususnya pada periode Semester II 2024. Pada periode tersebut, BMKG memperkirakan bahwa curah hujan di Provinsi Kaltara akan meningkat dan berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi banjir dan tanah longsor, serta gelombang laut yang tinggi. Potensi gangguan cuaca tersebut patut diwaspadai karena akan berdampak terhadap produksi dan distribusi komoditas pangan strategis. Selain itu, gangguan cuaca berupa curah hujan yang rendah berpotensi terjadi di daerah Jawa dan Sulawesi pada September-Oktober 2024, berdampak terhadap penurunan produktivitas panen sejumlah tanaman pangan strategis seperti aneka cabai, aneka bawang, dan beras.

Berdasarkan sejumlah risiko inflasi tersebut, berbagai program dan langkah koordinasi pengendalian inflasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) akan kembali diperkuat. TPID Provinsi maupun Kabupaten/Kota di Kaltara telah menyusun sejumlah program kerja strategis dalam pengendalian inflasi berdasarkan kerangka 4K, yaitu Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif. Koordinasi dengan Pemerintah Pusat untuk mendukung terpenuhinya pasokan komoditas pangan strategis juga terus dilakukan terutama pada momen menjelang HBKN Idul Fitri dan Nataru yang secara historis memiliki risiko inflasi lebih tinggi, serta momen Pemilu serentak 2024 yang berpotensi meningkatkan *demand* masyarakat. Berbagai program unggulan yang dilakukan, seperti (1) Subsidi Ongkos Angkut (SOA) diharapkan mampu menekan inflasi khususnya dari sisi biaya distribusi; (2) Penerapan kebijakan *window scheduling* agar memprioritaskan bongkar muat komoditas bapokting pada Pelabuhan Malundung, Tarakan; dan (3) Berbagai dukungan untuk penguatan produksi dari sisi hulu dan hilir juga turut diimplementasikan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan Provinsi Kaltara.

Pada tahun 2025, inflasi di Provinsi Kalimantan Utara diperkirakan tetap rendah dan stabil. Beberapa hal yang diperkirakan akan menjadi tantangan antara lain pembangunan KIH yang diperkirakan akan berdampak kepada peningkatan *demand*, kendala logistik dan transportasi, serta gangguan cuaca yang akan berdampak pada ketersediaan *supply*. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi pendek-menengah untuk mengendalikan inflasi komoditas pangan strategis, mengingat Kalimantan Utara bukan merupakan daerah sentra produksi. Namun demikian, dengan sinergi TPID se-Provinsi Kalimantan Utara diharapkan inflasi pada 2025 akan tetap rendah dan stabil dalam kisaran target nasional yakni $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT)

Laporan yang berisi informasi yang disusun dan disampaikan oleh bank pelapor kepada Bank Indonesia secara terintegrasi dalam format dan definisi yang seragam sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh otoritas.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Adalah rasio antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana yang dihimpun (giro, tabungan dan deposito).

Month to month (mtm)

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL)

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau non-lancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

Purchasing Managers Index (PMI)

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

Quarter to quarter (qtq)

Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

TPID

Tim Pengendalian Inflasi Daerah, merupakan tim yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk mengendalikan inflasi di daerahnya. TPID berfungsi untuk memonitor dan menganalisis pergerakan harga di pasar, serta melakukan tindakan-tindakan preventif dan korektif untuk mengendalikan inflasi

Year on year (yoy)

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.